

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM
TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA ISLAM JAMAAH
MAJELIS TAKLIM SE-KECAMATAN NGRAMBE SELATAN,
KABUPATEN NGAWI TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian

Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NURSYA FATKHUINA HUSAILAH

163111041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nursya Fatkhuina Husailah

NIM : 163111041

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Nursya Fatkhuina Husailah

NIM : 163111041

Judul : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 November 2020

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd

NIP. 19700926 200003 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020” yang disusun oleh Nursya Fatkhuina Husailah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah pada hari Senin tanggal 30 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.

NIP. 19700926 200003 1 001



(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002

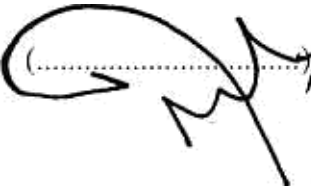


(.....)

Penguji Utama

: Ari Wibowo, M.Pd. M.Si

NIP. 19800112 200501 1 002



(.....)

Surakarta, 22 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala kasih sayang, kemurahan dan kemudahan dari-Nya, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dan akan saya persembahkan kepada :

1. Abah Sudarto dan Ummi Suyati tersayang, yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta doa dalam setiap langkah saya dalam menjemput kesuksesan.
2. Kedua adik saya, Syafiq dan Roudhah tersayang, yang telah memberikan dukungan dan doa, serta menjadi penyemangat saya.
3. Sahabat-sahabat terbaik, yang tulus dan setia menemani setiap langkah perjuangan saya.
4. Teman-teman kelas B Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, yang menjadi *partner* sekaligus sahabat dalam meraih cita-cita dan kesuksesan bersama.
5. Almamater IAIN Surakarta yang menjadi kebanggaan.

MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ.

(رواه البيهقي)

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima (tidak berilmu, menuntut ilmu, mendengarkan ilmu, dan menyukai ilmu) maka kamu akan celaka." (HR. Baihaqi)

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ
وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu rumah Allah, mereka membacakan kitabullah dan mempelajarinya, kecuali turun kepada mereka ketenangan, dan rahmat menyelimuti mereka, para malaikat mengelilingi mereka dan Allah memuji mereka di hadapan makhluk yang ada didekatnya. Barangsiapa yang kurang amalannya, maka nasabnya tidak mengangkatnya.” (HR. Muslim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nursya Fatkhuina Husailah

NIM : 163111041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 23 November 2020

Yang Menyatakan,

Nursya Fatkhuina Husailah
NIM : 163111041

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuhu

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi agung kita, *uswah hasanah* kita, yaitu Nabi Muhammad SAW, dan senantiasa kita harapkan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti. *Alhamdulillahirabbil 'alamin*, atas segala kebaikan-Nya, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta sekaligus sebagai Penguji 1 Merangkap Ketua Sidang Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku wali studi sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Ari Wibowo, M.Pd., M.Si., selaku Penguji Utama Sidang Skripsi.
6. Bapak Abdul Rohman, selaku ketua Majelis Taklim Al-Rijal Doyong yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.

7. Jajaran pengurus dan jamaah Majelis Taklim Majelis Taklim Al-Rijal Doyong, yang telah memberi bantuan dalam penelitian.
8. Kedua orang tua dan adik-adik saya, yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungan penuh hingga saat ini.
9. Sahabat-sahabat saya dan seluruh mahasiswa PAI kelas B 2016, yang senantiasa saling memberi semangat serta dukungan untuk meraih cita-cita dan kesuksesan bersama.
10. Almamater IAIN Surakarta yang menjadi kebanggaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan berikutnya. Walaupun demikian, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Demikian, apabila terdapat banyak kekurangan dalam penulisan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuhu.

Surakarta, 23 November 2020

Penulis

Nursya Fatkhuina Husailah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	11
2. Pemahaman Agama Islam	18
3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam	32
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40

C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian Akhir	58
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	74
B. Analisis Unit Data	77
C. Pengujian Asumsi	80
D. Pengujian Hipotesis	83
E. Pembahasan	88
F. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

ABSTRAK

Nursya Fatkhuina Husailah, 2020, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.

Kata Kunci : Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim, Pemahaman Agama Islam

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman agama Islam masyarakat sekitar Ngrambe termasuk jamaah di majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman agama Islam seseorang, yaitu kecerdasan intelegensi, motivasi belajar, lingkungan sosial, dan keaktifan mengikuti majelis taklim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) keaktifan mengikuti majelis taklim jamaah majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe bagian selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020, (2) pemahaman agama Islam jamaah majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe bagian selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020, (3) pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam jamaah majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe bagian selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Tempat penelitian dilaksanakan di wilayah Ngrambe bagian selatan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2019—Agustus 2020. Populasi dalam penelitian terdiri tidak kurang dari 150 jamaah yang berasal dari 4 majelis taklim khusus bapak-bapak. Sampel penelitian terdiri dari 47 orang jamaah yang berasal dari 1 majelis taklim terpilih yaitu Majelis Taklim Al-Rijal Doyong. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode angket untuk keaktifan mengikuti majelis taklim dan tes untuk pemahaman agama Islam. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan perhitungan korelasi butir total dengan rumus *Product Moment*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji asumsi meliputi uji normalitas data serta uji linearitas dan keberartian regresi. Uji normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji hipotesis penelitian menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan kemudian dilakukan uji regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim jamaah sebanyak 74,46% berada dalam kelompok sedang. Pemahaman agama Islam jamaah sebanyak 70,21% berada dalam kelompok sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam. Terbukti dari hasil $t_{hitung} (3,331) > t_{tabel} (2,021)$, yang artinya bahwa H_1 diterima, yaitu keaktifan mengikuti majelis taklim berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman agama Islam. Pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam jamaah dinyatakan dalam persamaan garis regresi $\hat{Y} = -4,82 + 0,206X$. Keaktifan mengikuti majelis taklim mempengaruhi pemahaman agama Islam sebesar 22%, sedangkan 78% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kecerdasan intelegensi, motivasi belajar, dan lingkungan sosial.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahap dan Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Skor Jawaban Butir Soal Angket	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Agket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	48
Tabel 3.4 Aturan Skor Agket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	50
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Tes Pemahaman Agama Islam	54
Tabel 4.1 Distribusi Kategorisasi Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim.....	75
Tabel 4.2 Distribusi Kategorisasi Pemahaman Agama Islam.....	76
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim.....	78
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemahaman Agama Islam	79
Tabel 4.5 Pengujian Normalitas Data Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	80
Tabel 4.6 Pengujian Normalitas Data Pemahaman Agama Islam	81
Tabel 4.7 Ringkasan Perhitungan Uji Linearitas dan Keberartian Regresi	82
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Analisis Ketika Data Pencilan dan Pengamatan Berpengaruh Dibuang	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Enam Tingkatan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom.....	19
Gambar 2.2 Pohon Ruang Lingkup Agama Islam	23
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	76
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Pemahaman Agama Islam	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Angket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Sebelum Uji Coba	105
Lampiran 1.2 Data Hasil Uji Coba Angket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	109
Lampiran 1.3 Uji Validitas Angket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	110
Lampiran 1.4 Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	116
Lampiran 1.5 Angket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Setelah Uji Coba ..	119
Lampiran 2.1 Tes Pemahaman Agama Islam Sebelum Uji Coba	123
Lampiran 2.2 Kunci Jawaban Soal Tes Pemahaman Agama Islam Sebelum Uji Coba	135
Lampiran 2.3 Data Hasil Uji Coba Tes Pemahaman Agama Islam	136
Lampiran 2.4 Uji Validitas Tes Pemahaman Agama Islam	137
Lampiran 2.5 Uji Reliabilitas Tes Pemahaman Agama Islam	143
Lampiran 2.6 Tes Pemahaman Agama Islam Setelah Uji Coba	146
Lampiran 2.7 Kunci Jawaban Soal Tes Pemahaman Agama Islam Setelah Uji Coba	151
Lampiran 3.1 Data Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim (X)	153
Lampiran 3.2 Data Tes Pemahaman Agama Islam (Y)	157
Lampiran 3.3 Data Hasil Angket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim (X) dan Tes Pemahaman Agama Islam (Y)	160
Lampiran 4.1 Penyajian Data Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	163
Lampiran 4.2 Penyajian Data Pemahaman Agama Islam	166
Lampiran 5.1 Perhitungan Analisis Unit Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	170
Lampiran 5.2 Perhitungan Analisis Unit Pemahaman Agama Islam	171
Lampiran 6.1 Uji Normalitas Data Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	173

Lampiran 6.2 Uji Normalitas Data Tes Pemahaman Agama Islam	175
Lampiran 6.3 Uji Linearitas dan Keberartian Regresi	177
Lampiran 7.1 Mencari Korelasi Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim dengan Pemahaman Agama Islam	184
Lampiran 7.2 Mendeteksi Pencilan dan Pengamatan Berpengaruh Pada Data	187
Lampiran 7.3 Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear Sederhana	194
Lampiran 7.4 Uji Hipotesis Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam	198
Lampiran Tabel Harga Kritis Uji Kolmogorov-Smirnov.....	199
Lampiran Tabel Harga Kritis Untuk Koefisien Korelasi <i>r Product Moment</i>	200
Lampiran Tabel Luas Di Bawah Lengkungan Normal Standar Dari 0 Ke Z	202
Lampiran Tabel Harga Kritis F	204
Lampiran Tabel Durbin-Watson	206
Lampiran Tabel Distribusi T	207
Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian	208
Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat muslim seharusnya memiliki pemahaman agama Islam yang baik. Hal itu disebabkan karena dalam menjalani kehidupan, setiap muslim harus memiliki pedoman agar tertata dan tidak salah arah. Pedoman tersebut adalah Al-Quran dan Sunah Nabi Muhammad SAW yang merupakan sumber ajaran agama Islam. Dalam suatu hadis, Nabi Muhammad SAW menyampaikan bahwa manusia tidak akan tersesat bila berpegang teguh kepada dua perkara, yaitu Al-Quran dan Sunahnya. Menurut Azwar dalam Samhi Muawan Djamal (2017: 166), seseorang dapat dikatakan paham terhadap sesuatu ketika ia sanggup menjabarkan, mengelompokkan, mengikhtisarkan, meramalkan, dan membedakan. Dengan pemahaman, seseorang tidak hanya mampu menghafal tetapi juga mampu menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari, serta mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pada kenyataannya, pemahaman agama Islam umat muslim di Indonesia masih pada tataran rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan tokoh-tokoh. Menurut pendakwah Ustaz Amir Faishol, yang menjelaskan bahwa salah satu kondisi masyarakat Indonesia era globalisasi, khususnya umat muslim adalah masih memiliki pemahaman yang lemah tentang Islam, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat (Agus, 2018). Ketua

Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), Said Aqil Siraj mengaku prihatin melihat rendahnya pemahaman masyarakat mengenai ajaran agama Islam dan *ahlussunah wal jama'ah* (Tim Redaksi RMOL.ID, 2017).

Kita ketahui bahwa jumlah umat Islam di Indonesia menempati posisi teratas. Akan tetapi, banyak yang menjadikan Islam sebagai status semata, sehingga mereka tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai hakikat agama yang mereka anut tersebut. Cukup banyak umat Islam yang tidak memahami ajaran Islam yang sebenarnya, sehingga apa yang mereka lakukan dapat merendahkan Islam itu sendiri (Marzuki, 2012: 50). Secara psikologis, masyarakat yang dangkal pengetahuan dan pemahaman agamanya atau yang sering disebut dengan kaum awam, cenderung mendahulukan emosi dari pada nalar. Hal tersebutlah yang menyebabkan mereka mudah terpengaruh kondisi negatif dari luar dan berpeluang untuk diadu domba (Jalaluddin, 2012: 23).

Pemahaman agama Islam masyarakat di kota Ngawi juga masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari masalah yang masih menjadi fokus pemerintah Kabupaten Ngawi yaitu berkembangnya paham radikal di dalam masyarakat. KH. Ahmad Muwafiq, saat mengisi ceramah yang diadakan oleh Pemkab Ngawi pada tanggal 27 November 2019 lalu, menyampaikan bahwa masyarakat perlu dipahamkan tentang akidah *Ahlussunah Wal Jamaah* (Aswaja). Akidah tidak hanya masalah ibadah, akan tetapi juga muamalah dan akhlak, selama ini yang kita pelajari hanya dari sisi ubudiyah saja (Aji, 2019: 2-3).

Demikian pula pemahaman agama Islam masyarakat sekitar Ngrambe termasuk para jamaah majelis taklim juga tergolong rendah. Hal tersebut dinyatakan oleh seorang seorang ustadz dari salah satu majelis taklim dengan menunjukkan contoh bahwa pertanyaan yang disampaikan beberapa jamaah kepada penceramah terkadang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan, karena jamaah adalah orang awam dan mayoritas memiliki tingkat pendidikan paling tinggi hanya SMA/ sederajat (Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2019, pukul 19.40 WIB).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman agama Islam seseorang. Beberapa di antara faktor tersebut adalah kecerdasan, motivasi belajar, lingkungan sosial, dan keaktifan dalam mengikuti majelis taklim. Kecerdasan dapat mempengaruhi pemahaman, termasuk dalam hal ini adalah pemahaman terhadap agama Islam. Hal ini karena kecerdasan sudah tidak diragukan lagi sebagai salah satu penentu utama keberhasilan belajar seseorang. Menurut Siti Maesaroh (2013: 164), kecerdasan sebenarnya bukan masalah kualitas otak saja, akan tetapi juga organ tubuh yang lain, namun peran otak dalam hubungannya dengan kecerdasan adalah lebih menonjol. Sehingga secara umum kecerdasan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap pemahaman agama Islam, maksud dari motivasi belajar ini adalah motivasi belajar agama Islam. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar bagi para penuntut ilmu memang dibutuhkan untuk mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami

mengapa hal tersebut harus dipelajari. Tanpa motivasi, kegiatan belajar sulit untuk berhasil (Lutfy Kholil, 2017). Salah motivasi pun juga akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, contohnya adalah mengikuti majelis karena motivasi lain. Motivasi lain tersebut seperti hanya ingin berkumpul bersama teman atau karena ada kegiatan-kegiatan tambahan yang ada di majelis taklim tersebut, sebagai contoh adalah kegiatan arisan dan sejenisnya.

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap pemahaman agama Islam. Lingkungan sosial pertama yang berpengaruh adalah dari keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Apabila sejak kecil keluarga sudah memberikan pemahaman agama dengan baik, maka seseorang telah memiliki bekal pemahaman agama yang baik pula. Akan tetapi, semua itu harus didukung oleh lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Menurut Muctarom Zaini dalam Samhi Muawan Djamal (2017: 173), dalam hidup bermasyarakat seseorang secara tidak sengaja akan mengikuti kebiasaan masyarakat sekitarnya, yang menumbuhkan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan pergaulan masyarakat tersebut. Misalnya lingkungan masyarakat pesantren akan lebih berpengaruh dibandingkan dengan lingkungan lain yang memiliki ikatan longgar terhadap norma-norma keagamaan. Pada umumnya, orang-orang yang hidup di lingkungan pesantren atau lingkungan yang kental dalam beragama akan lebih paham terhadap Islam, karena penyebaran ajaran-ajarannya sering dilaksanakan.

Keaktifan mengikuti majelis taklim juga berpengaruh terhadap pemahaman agama Islam. Menurut Ahmad Sarbini (2010: 58), salah satu fungsi majelis taklim adalah sebagai media pembinaan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman keIslaman masyarakat. Ada banyak hikmah yang didapatkan dengan sering duduk berbaur dalam lautan manusia yang berzikir dan menuntut ilmu, salah satunya adalah semakin bertambahnya ilmu dan pengetahuan seseorang (Agung, 2019). Bukan hanya ilmu pengetahuan saja yang didapat, namun Allah niscaya juga akan mengangkat derajat para penuntut ilmu tersebut. Sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah [58] ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis!’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu!’, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Depag RI, 2006: 543)

Berdasarkan ayat di atas, para ulama berpendapat bahwa orang-orang yang hadir dalam suatu majelis hendaklah mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam majelis tersebut. Terdapat suatu ketetapan yang ditentukan ayat ini, yaitu bagi orang-orang menghadiri suatu majelis

baik yang datang tepat waktu atau yang terlambat, agar selalu menjaga suasana yang baik dan saling bertoleransi. Bagi yang datang lebih awal, hendaklah memenuhi tempat di bagian depan, sehingga orang yang datang kemudian tidak perlu melewati atau mengganggu orang yang telah lebih dahulu hadir. Bagi orang yang terlambat datang, hendaklah rela dengan keadaan yang ditemuinya, seperti tidak mendapat tempat duduk (Tim Redaksi Risalah Muslim).

Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dapat dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan rasul-Nya (Tim Redaksi Risalah Muslim).

Syaikh Abdur Razaq bin Abdul Muhshin al-Badr, salah seorang dosen di Universitas Islam kota Madinah menyampaikan, tidak diragukan lagi bahwa aktif dalam menuntut ilmu agama di majelis-majelis ilmu adalah dzikir terbaik yang paling utama (Tim Redaksi Konsultasi, 2010).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman agama Islam masyarakat Ngrambe termasuk jamaah majelis taklim se-Kecamatan

Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020. Di antara masalah tersebut adalah:

1. Rendahnya kecerdasan intelegensi
2. Rendahnya motivasi belajar
3. Buruknya kualitas lingkungan sosial
4. Rendahnya keaktifan mengikuti majelis taklim

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Populasi yang diambil hanya majelis taklim wilayah Ngrambe bagian selatan yaitu di Desa Ngrambe, Desa Wakah, Desa, Tawangrejo, dan Desa Hargomulyo. Masing-masing desa diambil 1 majelis taklim jika ada.
2. Majelis taklim yang diteliti hanya majelis taklim khusus bapak-bapak.
3. Variabel yang akan diteliti adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman agama Islam yaitu keaktifan mengikuti majelis taklim.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan jamaah dalam mengikuti majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020?
2. Bagaimana pemahaman agama Islam jamaah majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020?

3. Apakah keaktifan mengikuti majelis taklim berpengaruh terhadap pemahaman agama Islam jamaah majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020?
4. Bagaimana model regresi linear sederhana yang dapat meramalkan pengaruh variabel keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam jamaah majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020?
5. Berapa sumbangan yang diberikan variabel keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap variabel pemahaman agama Islam jamaah majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keaktifan jamaah dalam mengikuti majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020.
2. Pemahaman agama Islam jamaah majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020.
3. Pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam jamaah majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020.
4. Model regresi linear sederhana yang dapat meramalkan pengaruh variabel keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam jamaah majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020.

5. Sumbangan variabel keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap variabel pemahaman agama Islam jamaah majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam jamaahnya.
- b. Menjadi tambahan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan non formal seperti majelis taklim.
- c. Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk memberikan manfaat bagi:

a. Pengurus kegiatan majelis taklim

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengurus kegiatan majelis taklim agar meningkatkan perhatian terhadap pentingnya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam kepada masyarakat, khususnya jamaah majelis taklim.

b. Jamaah majelis taklim

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi jamaah majelis taklim yakni dapat memberikan dorongan untuk menyadari

pentingnya mengetahui dan memahami ilmu agama Islam, sehingga senantiasa meningkatkan keaktifan dalam menghadiri majelis-majelis ilmu.

c. Masyarakat sekitar

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Kecamatan Ngrambe khususnya yang belum mengikuti majelis taklim, yakni memberikan motivasi untuk meningkatkan kesadaran betapa pentingnya menuntut ilmu agama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

a. Pengertian Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

1) Keaktifan

Sebelum membahas mengenai apa yang dimaksud dengan keaktifan mengikuti majelis taklim, maka perlu dibahas terlebih dahulu mengenai pengertian keaktifan. Keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang artinya adalah giat (bekerja, berusaha). Kata keaktifan terdapat imbuhan ke- dan -an sehingga artinya adalah kegiatan atau kesibukan. Sementara keaktifan, kegiatan atau kesibukan dapat juga dikatakan aktivitas (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 31-32). Aktivitas/keaktifan terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan mental/rohani (W.S Winkel, 2007: 59).

Teori mengenai pengertian keaktifan/aktivitas juga dikemukakan oleh beberapa tokoh. Menurut Paul B. Diedrich (2000) dalam Sardiman (2012: 101), keaktifan/aktivitas terbagi ke dalam delapan jenis yaitu: 1) *visual activities*, yaitu keaktifan visual seperti membaca, mengamati gambar, dan lain-lain; 2) *oral activities*, yaitu keaktifan oral/lisan seperti mengutarakan fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, dan lain-lain; 3)

listening activities, yaitu keaktifan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian, mendengarkan percakapan, dan lain-lain; 4) *writing activities*, yaitu keaktifan menulis seperti menulis cerita, laporan, dan lain-lain; 5) *drawing activities*, yaitu Keaktifan menggambar seperti menggambar, membuat diagram, dan lain-lain; 6) *motor activities*, yaitu keaktifan metrik seperti melakukan percobaan, membuat model, dan lain-lain; 7) *mental activities*, yaitu Keaktifan mental seperti mengingat, memecahkan masalah, dan lain-lain; 8) *emotional activities*, yaitu keaktifan mental seperti tenang, menaruh minat, bersemangat, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa keaktifan atau aktivitas adalah segala kegiatan seseorang yang melibatkan keseluruhan dari individu, atau kegiatan yang berhubungan dengan fisik dan psikis seseorang. Aktivitas seseorang terdiri dari delapan jenis yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

2) Majelis Taklim

Tinjauan berikutnya adalah mengenai pengertian majelis taklim. Majelis taklim terdiri dari dua kata yang diambil dari bahasa Arab, yaitu *majlis* dan *ta'lim*. Kata *majlis* (مجلس) adalah *isim makan*/kata yang menunjukkan tempat, berasal dari kata

جلس - يجلس - جلسا (*jalasa-yajlisu-julusan*) artinya tempat duduk, tempat atau rapat (Kementerian Agama RI, 2012: 1). Sementara kata *ta'lim* (تعليم) merupakan betuk *mashdar* (kata benda) dari kata *'allama* yang artinya proses transformasi ilmu, atau dalam arti lain pembelajaran. *Ta'lim* menunjukkan adanya proses secara terus-menerus dan ada upaya untuk memberi pengaruh kepada *muta'allim*/pelajar (Ahmad Munir, 2007: 40). Sehingga kata *majlis ta'lim* jika digabung artinya adalah tempat duduk untuk kegiatan pembelajaran.

Setelah mengetahui pengertian majelis taklim secara bahasa, berikut adalah teori mengenai pengertian majelis taklim yang dikemukakan oleh beberapa tokoh. Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2015: 303), majelis taklim adalah salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang lebih dikenal dengan istilah pengajian atau halaqah. Umumnya berisi ceramah atau khutbah keagamaan Islam. Namun dalam perkembangannya, majelis taklim digunakan juga untuk diskusi ilmiah, sosiologis, politik, dan lain-lain. Sedangkan menurut Nor Huda (2015: 325), majelis taklim adalah salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Lembaga ini menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam di sela-sela kesibukan aktivitas masyarakat. Umumnya, lembaga ini tidak terikat oleh suatu organisasi atau paham keagamaan tertentu.

Tidak berbeda jauh dengan kedua teori mengenai pengertian majelis taklim di atas, Iskandar Engku dan Siti Zubaidah (2014: 140) memaparkan bahwa majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan Islami bersifat nonformal. Senantiasa meningkatkan akhlak mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu juga untuk memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat dengan ridha Allah SWT SWT.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam bagi masyarakat umum yang bersifat nonformal. Lembaga ini sifatnya tidak terikat yang dijadikan sebagai sarana belajar mengajar agama Islam. Namun dalam perkembangannya juga dapat dijadikan tempat diskusi ilmiah, sosial, politik, dan lain-lain. Keaktifan mengikuti majelis taklim adalah kegiatan/aktivitas yang bersifat jasmani maupun mental seseorang (jamaah) dalam mengikuti suatu majelis taklim.

b. Materi dan Macam-macam Majelis Taklim

Sama halnya dengan sekolah formal, majelis taklim juga memiliki materi untuk diajarkan kepada jamaah. Adapun materi tersebut adalah sesuai ketentuan masing-masing penyelenggara majelis taklim. Menurut Muhsin MK (2009: 133), materi dalam majelis taklim antara lain yaitu: 1) akidah, lingkungannya adalah tauhid uluhiyah, rububiyah, dan asma' wa sifat; 2) syariah,

lingkupnya adalah ibadah dan muamalah; 3) akhlak, lingkupnya adalah akhlak kepada Allah SWT dan makhluk; 4) sirah, lingkupnya adalah sirah nabawiyah dan sejarah Islam di Indonesia; 5) dakwah; dan 6) tarbiyah, lingkupnya adalah pendidikan dalam Islam dan pendidikan keluarga.

Tidak berbeda jauh dengan materi majelis taklim yang telah disebutkan oleh Muhsin MK di atas, Hanny Fitriyah, dkk. (2012: 33-45), juga menyebutkan materi yang dapat diajarkan dalam majelis taklim antara lain yaitu: 1) tema-tema populer/berita terbaru; 2) akidah; 3) syariah yang terdiri dari ibadah, muamalah, munakahah/pernikahan, dan hukum pidana Islam; 4) akhlak; 5) tasawuf dan tarekat; 6) pendidikan Islam dan sejarah pendidikan Islam. Materi yang disampaikan dalam kegiatan majelis taklim tentu disesuaikan dengan jenis majelis taklim yang diselenggarakan. Dalam arti lain disesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta siapa yang menjadi jamaahnya. Namun secara umum, apabila dilihat dari kedua pendapat di atas, maka materi yang disampaikan dalam majelis taklim adalah bahasan seputar agama Islam dan ruang lingkupnya.

Tinjauan berikutnya adalah mengenai macam-macam majelis taklim. Adapun macam-macam majelis taklim dapat dilihat dari berbagai sisi yaitu: 1) dilihat dari jamaahnya majelis taklim terbagi menjadi majelis taklim ibu-ibu/perempuan, majelis taklim bapak-bapak/laki-laki, majelis taklim campuran, majelis taklim

pemuda, dan majelis taklim kalangan artis; 2) dilihat dari organisasinya terbagi menjadi majelis taklim biasa (tanpa legalitas formal), berbadan hukum yayasan, berentuk ormas, di bawah ormas, orsospol, dan lembaga pemerintah; 3) dilihat dari tempat penyelenggaraannya terbagi menjadi majelis taklim di masjid, mushola, perkantoran, perhotelan, perkampungan, dan lain-lain. (Kementerian Agama RI, 2012: 6-7)

c. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim

Berdirinya majelis taklim tentu memiliki tujuan tersendiri. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, majelis taklim harus berjalan sesuai fungsinya. Adapun tujuan majelis taklim secara umum adalah untuk meningkatkan akhlak mulia, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT SWT serta dapat mewujudkan kasih sayang bagi seluruh alam (Hanny, dkk., 2012: 12). Majelis taklim di era sekarang tentu memiliki tujuan yang lebih kompleks, seperti meningkatkan kualitas jamaah dari berbagai segi, artinya bukan hanya dari segi keagamaan mereka saja.

Sementara fungsi dari majelis taklim antara lain: 1) membina dan mengembangkan ajaran Islam; 2) sebagai taman rekreasi rohani; 3) sebagai jaringan komunikasi dan dakwah untuk meningkatkan silaturahmi dan ukhuwah (Iskandar & Siti, 2014: 142); dan 4) sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kreativitas sumber daya manusia (jamaah) (Muhsin MK, 2009: 7). Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari majelis taklim selain sebagai

sarana belajar mengajar agama Islam, adalah sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas jamaah serta sebagai wahana untuk menguatkan persatuan dan kesatuan masyarakat.

d. Indikator Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

Sebelum mengetahui apa saja yang menjadi indikator keaktifan mengikuti majelis taklim, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui arti indikator itu sendiri. Indikator apabila dikaitkan dengan suatu materi pembelajaran dapat diartikan sebagai karakteristik, perbuatan, atau tanggapan yang ditunjukkan oleh seseorang berkaitan dengan kemampuan minimal yang harus dikuasai (Burhan, 2011: 8-9). Indikator adalah variabel yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan suatu kondisi tertentu. Indikator keaktifan mengikuti majelis taklim adalah ukuran atau tanda seseorang untuk dapat dikatakan aktif secara jasmani dan mental/rohani dalam menghadiri majelis taklim.

Secara umum, keaktifan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan antara lain adalah: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) terlibat dalam pemecahan masalah; 3) bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; 4) berdiskusi sesuai petunjuk guru; 5) menilai kemampuan diri dengan hasil yang diperoleh; 6) melatih diri dalam pemecahan masalah; 7) kesempatan menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan masalah (Nana Sudjana,

2009: 61). Sementara indikator keaktifan mengikuti majelis taklim antara lain adalah sebagai berikut: ikhlas, bersemangat menghadiri majelis taklim, bersegera datang dan tidak terlambat, mencari dan berusaha mendapatkan pelajaran, mencatat faidah-faidah yang didapatkan, tenang dan tidak sibuk sendiri, tidak boleh berputus asa, tidak memotong pembicaraan penceramah, bertanya dengan memperhatikan adab (Abu Asma, 2011).

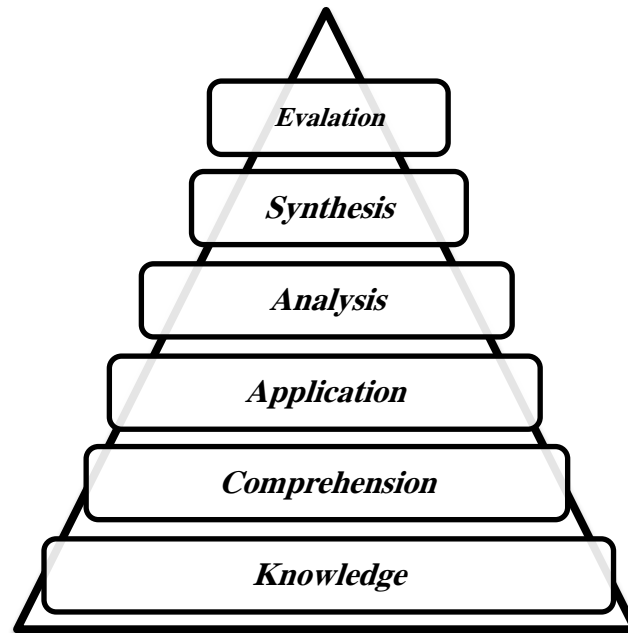
Berdasarkan kedua penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai indikator keaktifan mengikuti majelis taklim yaitu: 1) hadir dengan niat ikhlas, bersemangat dan tidak putus asa; 2) berusaha tidak terlambat dalam menghadiri; 3) mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz dengan tenang dan tidak memotong pembicaraan ustadz; 4) menanyakan materi yang belum dipahami, mencari informasi, dan berdiskusi; 5) turut serta melaksanakan tugas dan mencatat isi pelajaran; 6) menerapkan apa yang diperoleh untuk memecahkan masalah dan menilai diri.

2. Pemahaman Agama Islam

a. Pengertian Pemahaman Agama Islam

Suatu pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan tiga ranah kemampuan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Taksonomi Bloom membagi ranah kognitif menjadi 6 kategori dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks yang dilambangkan dengan *C (Cognitive)*.

Adapun 6 kategori tersebut adalah pengetahuan/*knowledge* (C-1), pemahaman/*comprehension* (C-2), penerapan/*application* (C-3), analisis/*analysis* (C-4), sintesis/*synthesis* (C-5), dan evaluasi/*evaluation* (C-6) (Imam dan Anggraini: 100). Berikut dapat digambarkan mengenai 6 tingkatan kategori tersebut:



Gambar 2.1 Enam Tingkatan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingat. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang hal tersebut melalui kata-kata atau bahasanya sendiri (Anas Sudijono, 2011: 50). Pemahaman adalah kemampuan membangun makna dari pesan-pesan pembelajaran yang bersifat lisan, tulisan, maupun grafis, serta mengorelasikan pengetahuan yang baru diterima dengan pengetahuan yang sudah

ada/sudah lama. Kategori memahami yaitu ketika seseorang mampu menafsirkan, mencontohkan, mengelompokkan, merangkum, mengkonklusikan, mengomparasikan, dan menjabarkan (Agung, 2010: 105-106)

Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi lebih ringkas, yaitu menjadi tiga kategori. Tiga kategori tersebut antara lain sebagai berikut: a) Menerjemahkan (*translation*), menerjemahkan dalam hal ini bukan saja pengalihan arti dari bahasa satu ke bahasa lain. Penerjemahan dapat juga diartikan sebagai pengalihan konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik agar lebih mudah dipelajari. Sebagai contoh adalah pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata menjadi sebuah grafik; b) Menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini untuk mengenal dan memahami sebagai ide utama suatu komunikasi. Artinya, lebih luas dari menerjemahkan. Sebagai contoh adalah disajikan sebuah grafik atau tabel, kemudian seseorang diminta menafsirkan grafik atau tabel tersebut; c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*), kemampuan ini lebih tinggi sifatnya dari menerjemahkan dan menafsirkan. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Sebagai contoh adalah siswa diminta melanjutkan bilangan berikut: 2-4-6-8-10-...-.... (dan seterusnya) (Daryanto, 2010: 106-107).

Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai pengertian pemahaman di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menerjemahkan, menafsirkan, mencontohkan, mengelompokkan, merangkum, mengkonklusikan, mengomparasikan, menjabarkan, serta mengorelasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh dengan bahasa mereka sendiri.

Tinjauan berikutnya adalah pengertian agama Islam. Agama Islam dalam istilah Arab disebut *dinul Islam* (دين السلام). *Din* berasal dari kata *dana* yang memiliki beberapa arti, di antaranya adalah cara atau adat istiadat, peraturan, undang-undang, taat atau patuh, pembalasan, menunggalkan ketuhanan, perhitungan, hari kiamat, nasihat, dan agama (Marzuki, 2012: 24-25). Kata Islam berasal dari bahasa Arab *aslama* yang berarti menyelamatkan, mendamaikan, dan menyejahterakan. Dapat pula berarti tunduk, patuh, dan berserah diri (Imam Syafe'i, dkk., 2014: 33).

Secara istilah, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia, di dalamnya mengajarkan dan mengatur *hablumminAllah* (hubungan dengan Allah SWT), *hablumminannas* (hubungan dengan manusia), dan *hablumminal 'alam* (hubungan dengan alam) (Novan, 2013: 33). Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT ST sebagai *rahmatan lil 'alamiin*/rahmat bagi seluruh alam. Di dalamnya berisi ajaran untuk kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat (Abdullah & Samsul, 2014: 10). Sedangkan menurut Abuddin Nata (2011: 22), Islam adalah agama yang

mengemban misi keselamatan di dunia dan akhirat, kesejahteraan serta kemakmuran bagi seluruh umat manusia dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya secara tunduk dan patuh.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa agama Islam adalah agama keselamatan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, berisi hukum-hukum untuk mengatur kehidupan manusia dari berbagai segi, mengajarkan cara berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dan kepada alam sekitar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan ridha Allah SWT. Agama Islam adalah agama yang diridahi oleh Allah SWT. Seperti firman-Nya dalam QS. Ali-Imran [3] ayat 19, yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ

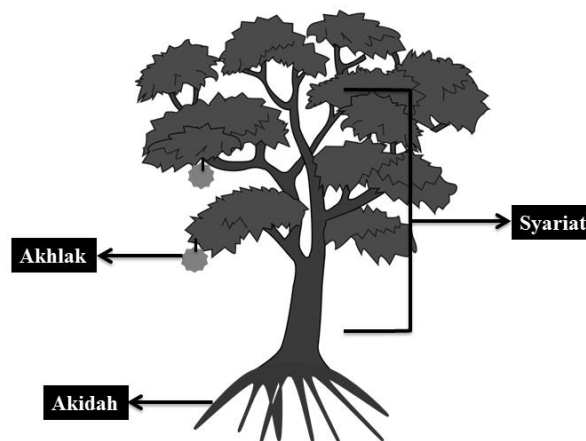
مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ

الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya agama yang ada di sisi Allah SWT adalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh Allah sangat cepat perhitungannya.” (Depag RI, 2006: 52)

Adapun hukum-hukum atau peraturan-peraturan yang ada dalam Islam adalah didasarkan pada sumber ajaran Islam itu

sendiri. Sumber ajaran tersebut adalah al-Quran, Hadis, maupun ijtima' ulama. Di dalam sumber ajaran tersebut telah dijelaskan bagaimana cara dalam berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan sekitar yang dapat diklasifikasi menjadi tiga ruang lingkup. Ruang lingkup tersebut adalah akidah, syariat, dan akhlak (Marzuki, 2012: 45). Apabila diibaratkan dengan sebuah pohon, maka akidah adalah akarnya, syariat adalah batang, ranting, dan daunnya, akhlak adalah buahnya.



Gambar 2.2 Pohon Ruang Lingkup Agama Islam

Akidah diibaratkan seperti sebuah akar, karena dengan akidah yang kuat, maka seseorang akan dalam menjalankan syariat secara baik dan benar. Dan implementasi dari kedua aspek tersebut akan tercermin dalam bentuk akhlak seseorang. Inti dari akidah itu sendiri adalah tauhid atau mengesakan Allah SWT (Imam Syafe'i, dkk, 2014: 33). Menurut Hasan al-Banna dalam Yunahar Ilyas

(2009: 1), akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati tanpa bercampur keraguan dan mampu menghadirkan ketentraman jiwa. Akidah dibangun atas enam (6) dasar keyakinan/keimanan yang dalam istilah Islam disebut dengan *arkanul Islam* yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah SWT, iman kepada kitab Allah SWT, iman kepada Rasul Allah SWT, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada *qadha* dan *qadar* (Rois Mahfud, 2011: 10-12). Adapun dalil tentang beriman kepada yang enam di atas adalah dalam hadits nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

Artinya: "Ceritakanlah kepadaku tentang iman. Rasullullah menjawab, yaitu beriman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kiamat, dan percaya kepada ketentuan baik dan buruk-Nya." (HR. Muslim) (Hussein, 1).

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, ia menuturkan bahwa Nabi SAW keluar pada suatu hari untuk pergi bersama dengan orang-orang, maka datanglah seorang laki-laki. Ia bertanya : "Apakah iman itu?" nabi SAW bersabda: "Engkau beriman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, hari pertemuan dengan-Nya, para Rasul-Nya, dan engkau beriman kepada adanya hari kebangkitan, hari akhir."..... (HR. Bukhari Muslim, ditakhrijkan juga oleh Bukhari pada [2] Kitab Iman, [38] Bab Pertanyaan Jibril kepada Nabi SAW Tentang Iman dan Islam) (Arif Rahman, 2014: 10).

Setelah seseorang memiliki akidah yang kuat, maka ia akan menjalankan syariat dengan baik. Syariat adalah segala perundang-undangan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan seluruh ciptaan Allah SWT. Menurut M. Syalthut dalam Dede & Heri (2015: 190), syariat adalah hukum atau aturan yang diciptakan oleh Allah SWT

atau hukum yang harus berpegang pada-Nya dalam melaksanakannya. Dapat disimpulkan bahwa syariat adalah suatu aturan yang dibuat oleh Allah SWT yang mengatur pola relasi manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan seluruh ciptaan-Nya.

Pokok bahasan syariat secara umum dapat digolongkan ke dalam dua aspek yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah (Rois, 2011: 23). Kaidah syariat yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT (hubungan vertikal) disebut ibadah. Sedangkan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam sekitar (hubungan horizontal) disebut dengan muamalah (Hasyim H., 2013: 55).

Sebagian ulama menyatakan bahwa ibadah adalah ber-*taqarrub* kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Juga bisa diartikan beramal sesuai dengan yang diizinkan syariat (Dede & Heri, 2015: 181). Ibadah adalah menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan ketundukan dan kepatuhan sebagai sarana mendekatkan diri kepada-Nya.

Jenis ibadah ini meliputi *arkanul Islam* atau yang sering disebut dengan rukun Islam dan ibadah lain yang berhubungan dengan rukun Islam tersebut. Rukun Islam terdiri dari lima perkara, syahadat, shalat, zakat, puasa, dan berhaji. Sementara ibadah lain yang berhubungan dengan rukun Islam antara lain yaitu bersuci

(wudhu, mandi, tayamum, istinja, dan lain-lain.), adzan, iqamat, doa, pengurusan jenazah, kurban, akikah, dan lain sebagainya (Zainuddin, 2017: 5). Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan perintah ibadah adalah dalam surat Adz-Dzariyat [51] ayat 56:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ ٥٦ ﴿

Artinya: “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku.” (Depag RI, 2006: 523)

Selanjutnya adalah mengenai hubungan secara horizontal atau yang disebut dengan muamalah. Jenis muamalah cukup luas cakupannya, karena menyangkut setiap aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Contohnya adalah pernikahan dan lingkungannya, jual beli, pemerintahan, dan lain-lain.

Setelah seseorang memiliki iman kuat dan menjalankan syariat dengan baik, maka hal tersebut akan terpancar melalui akhlak. Menurut Imam Al-Ghazali (dalam Beni & Abdul, 2010: 15), akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menyebabkan berbagai perbuatan dengan jelas dan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dapat dipahami bahwa akhlak adalah perbuatan yang muncul secara spontanitas sebagai akibat dari budi pekerti yang telah tertanam dalam jiwa tanpa perlu berfikir dahulu.

Secara umum, akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*).

Akhlak terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah, dalam arti lain yaitu akhlak para mukminin dan muttaqin kepada Allah SWT. Sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang dibenci Allah SWT seperti akhlak orang kafir, orang musyrik, dan orang munafik (Beni & Abdul, 2010: 199-200). Contoh akhlak terpuji adalah tawadhu', ikhlas, jujur, bijaksana, tidak banyak mengeluh, dan lain-lain. Sementara contoh akhlak tercela adalah kufur, syirik, munafik, iri dengki, sombong, rakus, dan lain-lain. (Fajar, 2013: 42).

Untuk menjadi muslim yang baik, maka perlu bagi kita untuk terus menuntut ilmu agama. Menuntut ilmu khususnya ilmu agama adalah kewajiban bagi setiap muslim. Selain dapat mengangkat derajat kita di sisi Allah SWT, dengan ilmu kita dapat menjalani kehidupan secara benar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad SAW bersabda:

Artinya: "Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah SWT untuk diberi kebaikan, maka ia akan dipahamkan dalam urusan agama (Islam)." (HR. Bukhari Muslim) (Hussein: 31).

Dari penjelasan mengenai pemahaman dan agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama Islam adalah kemampuan seseorang untuk menerjemahkan, menafsirkan, mencontohkan, mengelompokkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjabarkan, serta mengorelasikan pengetahuan-pengetahuan mengenai agama Islam. Apabila ditanya, mereka mampu menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri. Pemahaman

agama Islam merupakan tingkat religiusitas (jiwa keberagamaan) seseorang dalam dimensi intelektual. dimensi religiusitas adalah seberapa banyak dan dalam pengetahuan serta pemahaman keagamaan seseorang (Ahmad Saifuddin, 2019: 58).

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Agama Islam

Apabila diaitkan dengan belajar, tinggi rendahnya pemahaman seseorang terhadap pengetahuan/ilmu adalah salah satu prestasi belajar (hasil yang dicapai dari aktivitas belajar) seseorang tersebut. Dalam arti lain apabila seseorang mampu memahami suatu pengetahuan/ilmu dengan baik, maka dapat dikatakan ia memperoleh hasil belajar yang baik pula. Setiap orang tentu memiliki tingkat pemahaman agama Islam yang berbeda-beda. Ada yang memiliki pemahaman agama yang sangat baik, namun ada juga yang sangat rendah.

Tinggi rendahnya pemahaman agama seseorang dapat disebabkan oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang adalah sama dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, karena pemahaman merupakan salah satu aspek hasil belajar pada ranah kognitif. Faktor tersebut adalah secara eksternal/luar maupun internal/dalam. Faktor internalnya antara lain adalah kecerdasan, kesehatan, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternalnya antara lain adalah keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (M. Fathurrohman & Sulistyorini, 2012: 120). Beberapa di antara banyak faktor di atas,

dapat diidentifikasi lebih dalam mengenai faktor yang sangat mempengaruhi pemahaman agama Islam seseorang yaitu kecerdasan intelegensi, motivasi belajar, lingkungan sosial, dan keaktifan mengikuti majelis taklim.

Faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman agama Islam adalah kecerdasan intelegensi. Manusia tentu memiliki tingkat intelegensi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Intelegensi adalah kemampuan belajar diiringi kecakapan untuk beradaptasi dengan keadaan yang dihadapinya secara cepat dan efektif (M. Fathurrohman & Sulistyorini, 2012: 123). Pada umumnya, taraf intelegensi sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Apabila seseorang memiliki intelegensi tinggi, maka ia memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi rendah, prestasi belajarnya juga akan rendah (Hamdani, 2013: 142).

Faktor kedua yang mempengaruhi pemahaman agama Islam adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah segala penggerak yang mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk belajar dengan baik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut menandakan bahwa peran motivasi dalam belajar sangatlah penting, karena motivasi belajar adalah syarat mutlak untuk mengoptimalkan hasil belajar (M. Fathurrohman & Sulistyorini, 2012: 144-143). Apabila seseorang memiliki motivasi

belajar agama Islam yang tinggi, maka mereka akan lebih paham terhadap agama Islam.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pemahaman agama Islam adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial terbagi ke dalam tiga bentuk yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat (Jalaluddin, 2012: 312). Ketiga lingkungan tersebut saling berhubungan satu sama lain, akan tetapi yang lebih dominan adalah lingkungan keluarga. Hal tersebut dikarenakan keluarga adalah tempat pertama seseorang mengenal sesuatu termasuk ajaran agama Islam. Kemudian lingkungan institusional, dalam lingkungan institusional, setiap komponen pendidikan (guru, siswa, kurikulum, evaluasi, metode mengajar, sarana prasarana dan sebagainya) dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seseorang (siswa). Apabila setiap komponen mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan saling berhubungan, maka keberhasilan belajar siswa akan lebih optimal. Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat, seseorang akan memiliki pemahaman agama Islam yang baik apabila masyarakat/teman bergaulnya mendukung hal tersebut.

Faktor keempat yang mempengaruhi pemahaman agama Islam adalah keaktifan mengikuti majelis taklim. Seperti yang telah dijelaskan dalam poin pembahasan mengenai fungsi majelis taklim, salah satunya adalah untuk tempat belajar mengajar agama Islam. Materi pokok dari majelis taklim pun adalah mengenai ajaran

agama Islam. Sehingga ketika seseorang sering hadir dalam majelis taklim dengan tujuan menambah ilmu agama, maka tentu mereka akan memperoleh apa yang diniatkan.

Orang tua membutuhkan ilmu pengetahuan dalam mendidik anak mereka. Dengan mengikuti majelis taklim, mereka tentunya akan memiliki cukup pengetahuan khususnya pengetahuan agama Islam (Helmawati, 2013: 131-132). Rendahnya penguasaan ilmu agama seseorang disebabkan karena kebodohan, malas menuntut ilmu, dan kurang peduli dengan kegiatan pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya (Muhsin, 2009: 235). Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat diambil pemahaman bahwa seseorang yang aktif mengikuti majelis taklim dengan sikap kepedulian dan niat kuat menuntut ilmu agama, maka akan memperoleh pemahaman agama Islam yang baik.

c. Indikator Pemahaman Agama Islam

Indikator pemahaman agama Islam maksudnya adalah ukuran atau tanda untuk seseorang dapat dikatakan paham mengenai agama Islam. Para ulama sudah menyediakan batasan-batasan tertentu dalam memahami agama Islam bagi masyarakat awam. Memahami agama dalam masalah-masalah pokok bagi masyarakat dihukumi *fardhu 'ain*, yaitu masalah agama yang dianggap tidak dapat tegak kecuali dengan memahaminya.

Adapun masalah-masalah yang harus dipahami tersebut adalah yang menjadi indikator pemahaman agama Islam. Seperti

yang dikatakan oleh Syeikh Nashir bin Sulaiman al-Umar (dalam Waluyo, 2013: 83), indikator pemahaman agama Islam adalah sebagai berikut: 1) mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan rukun iman; 2) mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan rukun Islam; 3) mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan amalan-amalan yang dikerjakan sehari-hari termasuk tata cara bermuamalah dengan orang lain. Selain indikator pemahaman agama Islam yang telah disebutkan di atas, dijelaskan juga bahwa untuk mendasari pemahaman agama Islam yang lebih luas, maka seseorang perlu lebih dulu memahami dasar-dasar Islam atau yang disebut dengan kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, syariat, dan akhlak (Marzuki, 2012: 75).

Dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman agama Islam antara lain adalah: 1) mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan rukun iman (akidah); 2) mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan rukun Islam dan lingkungannya (syariat); 3) dan mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan amalan-amalan yang dikerjakan sehari-hari termasuk tata cara bermuamalah dengan orang lain (akhlak).

3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam

Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman agama Islam, maka seorang muslim harus terus menuntut ilmu (agama) di manapun dan kapanpun. Melalui pengertian dan pembelajaran

mengenai esensi ajaran agama Islam, setiap muslim dapat menjalankan apa-apa yang didakwahkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian, menjadi jelas bagaimana posisi umat muslim di dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam tersebut (Eggi, 2008: 51).

Seorang muslim, dapat memperoleh ilmu agama di manapun, bukan hanya di sekolah formal saja. Terlebih untuk para orang tua yang sudah tidak mengenyam pendidikan di bangku sekolah formal lagi. Salah satu cara memperoleh ilmu agama adalah dengan melalui majelis-majelis. Bahkan Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk memperluas majelis-majelis ilmu (Juwairiyah, 2010: 142).

Perkembangan jumlah majelis taklim meningkat seiring meningkatnya semangat masyarakat dalam memenuhi kebutuhan, khususnya kebutuhan spiritual. Hal ini karena majelis taklim adalah wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama Islam. Orang yang memiliki kesadaran untuk menggali ilmu agama lebih dalam, maka mereka akan turut mengikutsertakan dirinya secara aktif dan memberi reaksi terhadap kegiatan majelis taklim (Ahmad Sarbini, 2010: 61-66).

Menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal dapat membuat seseorang yang belum paham menjadi paham, dan yang sudah paham menjadi semakin paham. Orang-orang yang menempuh pendidikan keagamaan dengan salah satu caranya adalah mengikuti majelis-majelis ilmu (khususnya ilmu agama), maka dapat

meningkatkan kemampuan penalaran terhadap inti agama. Walaupun tidak semua isi ajaran agama dapat dinalar, namun setidaknya dapat meningkatkan pengetahuan agama untuk membentengi konsep dalam agama dari argumen yang mencoba menggoyahkan agama tersebut (Ahmad Saifuddin, 2019: 61).

Setelah melihat penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang yang aktif mengikuti majelis taklim dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama Islam. Apabila dengan mengikuti majelis taklim dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam, maka semakin seseorang aktif dan memberi rekasi dalam majelis taklim, maka semakin paham pula mereka terhadap agama Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat. Penelitian tersebut antara lain skripsi karya Fatma Inayah (2018) yang berjudul *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’lim Abudzar Al-Ghifari Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari”*. Desain penelitian tersebut menggunakan menggunakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti majelis ta’lim Abudzar Al-Ghifari berpengaruh terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Boyolali kecamatan Batanghari. Hal tersebut terbukti dari

perhitungan diperoleh harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5% pada $df = 4$ yaitu 15,761 sedangkan harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 13,277, dengan demikian harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% maka H_0 yaitu “Tidak ada pengaruh antara keaktifan mengikuti majelis ta’lim Abudzar Al-Ghifari terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari” ditolak. Demikian H_a yaitu “Ada Pengaruh antara keaktifan mengikuti majelis ta’lim Abudzar Al-Ghifari dengan perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Boyolali kecamatan Batanghari” diterima.

Relevansi penelitian Fatma Inayah dengan penelitian yang akan dikaji terdapat pada variabel X, yaitu keaktifan mengikuti majelis taklim. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y. Penelitian Fatma Inayah menekankan pada ada tidaknya pengaruh antara keaktifan mengikuti majelis ta’lim Abudzar Al-Ghifari dengan perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Boyolali kecamatan Batanghari.

Skripsi karya Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi (2019) yang berjudul “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik*”. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana.

Adapun analisis penelitian menunjukkan hasil bahwa: (1) Implementasi kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam cukup baik, terbukti dari angket dengan hasil prosentasenya 62,5% (2) Implementasi perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa perolehan nilai prosentase sebesar 68,1% (3) Terdapat pengaruh antara kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja, terbukti dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan hasil korelasi dua variabel tersebut menunjukkan 0,216 bila diprosentasikan adalah 21,6% yang tergolong hubungan yang kuat. Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa kegiatan Majelis Ta'lim mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja sebanyak 21,6% sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Relevansi penelitian Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi dengan penelitian yang akan dikaji terdapat pada variabel X, yaitu keaktifan mengikuti majelis taklim. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y, penelitian Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi menekankan pada ada tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik.

Skripsi karya Rozlen Faiqotus Silvia (2019) yang berjudul *“Pengaruh Mendengarkan Program Kajian Tafsir Al-Qur'an A'la Ahli Sunnah Waljama'ah terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Al-Hajj Kota Slawi”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan

pengaruh mendengarkan Program Kajian Tafsir Al-Qur'an Ala Ahli Sunnah Waljama'ah terhadap pemahaman keagamaan jamaah Masjid Al-Hajj Kota Slawi. Dengan menggunakan angket untuk menggali data di lapangan kemudian diuji dengan Regresi linier sederhana.

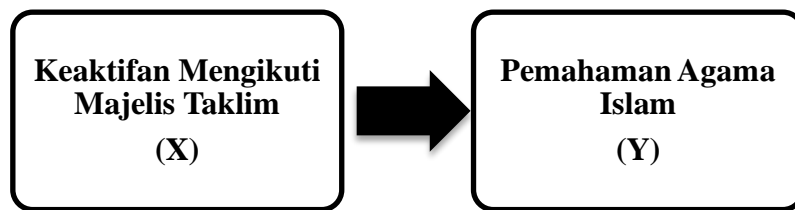
Adapun hasilnya adalah pertama, hasil uji t sebesar $7,043 < 2,002$ yang artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Kedua, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya nilai signifikansi kurang dari 0.05. dari kedua uji tersebut diperoleh hasil bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka ada pengaruh positif mendengarkan Program Kajian Tafsir Al-Qur'an Ala Ahli Sunnah Waljama'ah di Radio Slawi FM terhadap pemahaman keagamaan jamaah Masjid Al-Hajj Kota Slawi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif 46,1%. Sedangkan 53,9% diterangkan atau dijelaskan oleh variabel lain seperti dari diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima dan signifikan.

Relevansi penelitian dengan penelitian Rozlen Faiqotus Silvia yang akan dikaji terdapat pada variabel Y, yaitu pemahaman keagamaan (Islam). Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel X, penelitian Rozlen Faiqotus Silvia menekankan pada ada tidaknya pengaruh mendengarkan Program Kajian Tafsir Al-Qur'an A'la Ahli Sunnah Waljama'ah terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Al-Hajj Kota Slawi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kesimpulan sementara mengenai hubungan antarvariabel. Disusun dengan menganalisis secara kritis dan sistematis suatu teori yang telah dideskripsikan (Deni Darmawan, 2014: 118).

Berdasarkan teori, keaktifan mengikuti majelis taklim berpengaruh terhadap pemahaman agama Islam. Salah satu cara memperoleh pemahaman agama Islam adalah dengan menghadiri majelis taklim. Orang yang memiliki kesadaran untuk menggali ilmu agama lebih dalam, maka mereka akan turut mengikutsertakan dirinya secara aktif dengan niat ikhlas, bersemangat dan tidak putus asa dalam bermajelis taklim. Selain itu, mereka juga turut memberi reaksi terhadap kegiatan majelis taklim baik secara jasmani maupun rohani. Adapun reaksi tersebut seperti mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan ustadz, menanyakan hal yang belum dipahami, mencari informasi dan berdiskusi tentang permasalahan keagamaan, mencatat materi apabila perlu, dan sebagainya. Sehingga mereka akan mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya. Dengan demikian, sudah barang tentu mereka akan semakin paham mengenai agama Islam. Oleh karena itu, diduga terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai suatu permasalahan dalam penelitian (Zainal Arifin, 2012: 197). Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dalam suatu penelitian. Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan atau perbedaan antarvariabel biasa disebut dengan hipotesis kerja (H_1) atau alternatif (H_a). Sedangkan hipotesis yang menolak atau meniadakan hubungan atau perbedaan antarvariabel disebut sebagai hipotesis nol (Punaji Setyosari, 2013: 124). Berdasarkan kerangka berpikir dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Keaktifan mengikuti majelis taklim tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman agama Islam.

H_1 : Keaktifan mengikuti majelis taklim memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Metode penelitian korelasional adalah metode penelitian dengan mengidentifikasi keberadaan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan simetris, hubungan sebab akibat, atau hubungan interaktif (saling mempengaruhi) (Mundir, 2013: 109). Alasan pemilihan jenis penelitian korelasional dikarenakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel X (keaktifan mengikuti majelis taklim) terhadap variabel Y (pemahaman agama Islam).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka kita perlu menentukan tempat yang tepat dan sesuai dengan hal yang ingin diteliti. Setelah menentukan tempat, maka kita dapat melakukan telaah lebih dalam agar memperoleh data yang dibutuhkan. Selain itu, dalam melakukan penelitian, kita juga perlu menentukan waktunya. Adapun waktu penelitian dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan pelaporan penelitian tersebut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di majelis taklim bapak-bapak yang ada di Kecamatan Ngrambe bagian selatan yang terdiri dari 4 Desa yaitu

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian, perlu dilakukan suatu pengumpulan data. Pengumpulan data dapat diperoleh dari suatu sumber. Sumber pengumpulan data dapat berupa populasi atau sampel. Dari populasi atau sampel kita dapat melakukan pengukuran untuk mengumpulkan data tersebut.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 117). Dalam arti lain, populasi adalah keseluruhan unsur yang akan diteliti (Deni, 2016: 138).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah Majelis Taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020 yang terdiri tidak kurang dari 150 orang jamaah yang berasal dari 4 majelis taklim khusus bapak-bapak. Adapun empat majelis taklim tersebut yaitu Majelis Taklim MTA Hargomulyo, Majelis Taklim al-Rijal Doyong (Tawangrejo), Majelis Taklim Bapak-bapak se-RT Bedis (Tawangrejo), dan Majelis Taklim/Kajian Ahad Pagi di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi (Ngrambe).

2. Sampel

Sampel artinya adalah contoh. Kesimpulan tentang contoh akan sama dengan keseluruhan individu dari mana contoh itu diambil, karena contoh memiliki karakteristik yang sama dengan keseluruhan yang

menjadi sumbernya. Dalam arti lain, sampel adalah bagian dari populasi, di mana keduanya memiliki ciri yang sama (Purwanto, 2011: 62). Dapat dipahami bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri sama dengan populasi, sehingga kesimpulan akhir dari sampel dapat mewakili populasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 47 orang jamaah yang berasal dari 1 majelis taklim terpilih, yaitu Majelis Taklim Al-Rijal Doyong, Tawangrejo.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel secara cakup dan tepat, yakni yang sebenarnya dapat mewakili atau menggambarkan keadaan populasi yang sesungguhnya (Riduwan, 2014: 11). Terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu sampel acak (*random/probability sampling*) dan sampel tidak acak (*nonrandom/nonprobability sampling*). Sampel acak adalah setiap elemen populasi memiliki kesempatan/kemungkinan yang sama untuk diambil menjadi sampel. Sedangkan sampel tidak acak tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel, sebagai contoh sepuluh elemen populasi dipilih sebagai sampel karena letaknya dekat dengan rumah peneliti (Deni Darmawan, 2016: 144).

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel apabila objek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk dari suatu propinsi atau kabupaten. Sampel diambil dari kluster secara acak atau disebut dengan *cluster random sampling*

(Purwanto, 2011: 73). Setelah kluster terpilih, seluruh elemen dari kluster tersebut dijadikan sampel, hal ini disebut dengan *one-stage cluster sampling*. Adapun langkah-langkah pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut:

- a. Menuliskan nama keempat majelis taklim pada sebuah kertas.
- b. Melakukan pengocokan pada kertas tersebut.
- c. Kocokan yang terpilih secara acak menjadi sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat mempengaruhi kualitas data yang kita dapatkan. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang kita gunakan harus tepat dan sesuai dengan data yang ingin kita peroleh. Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

Untuk mengukur variabel keaktifan mengikuti majelis taklim, alat ukur yang digunakan adalah berupa angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapat, dll., yang harus diisi oleh responden yang akan diukur (Suharsimi, 2012: 42). Angket yang diberikan kepada responden/jamaah adalah berisi pernyataan-pernyataan sejumlah 40 butir yang dapat menunjukkan tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti majelis taklim.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* memiliki gradasi jawaban butir pernyataan/pertanyaan dari sangat positif sampai sangat negatif. Skor tertinggi dalam pertanyaan atau pernyataan positif adalah 5 (apabila jumlah jawaban tiap pernyataan juga 5) dan terendah adalah 1, sedangkan pada pertanyaan atau pernyataan negatif adalah sebaliknya (Sugiyono, 2015: 133-134). Berikut alternatif jawaban beserta skornya:

Tabel 3.2 Skor Jawaban Butir Soal Angket

Jawaban	Sifat Butir	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

2. Pemahaman Agama Islam

Untuk mengukur sejauh mana pemahaman agama Islam responden, maka perlu diukur menggunakan alat ukur berupa tes pemahaman. Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suatu keadaan, dengan cara dan aturan yang telah ditentukan (Suharsimi, 2012: 67). Tes dalam dunia pendidikan adalah cara yang digunakan untuk mengukur dan menilai prestasi/tingkah laku seseorang, berbentuk serangkaian tugas (pertanyaan/perintah) yang harus dikerjakan (Anas, 2011: 67).

Tes pemahaman berbeda dengan tes ingatan. Artinya dalam tes pemahaman, seseorang dituntut untuk mengingat juga berpikir. Misalnya terdapat dua pengertian atau lebih, dan seseorang diminta untuk menyebutkan hubungannya. Kata kerja kunci kategori pemahaman (*comprehension*) pada ranah kognitif Taksonomi Bloom adalah menerangkan, menjelaskan, menguraikan, membedakan, menginterpretasikan, merumuskan, memperkirakan, meramalkan, menggeneralisir, menterjemahkan, mengubah, memberi contoh, memperluas, menyatakan kembali, menganalogikan, merangkum (Retno Utari: 3).

Tes pemahaman yang peneliti berikan kepada responden penelitian mencakup beberapa kata kerja di atas, yaitu memperkirakan, meramalkan, memberi contoh, menganalogikan, membedakan, memperkirakan, dan memperluas dengan bentuk soal tes pilihan ganda. Tes yang akan diberikan kepada jamaah Majelis Taklim Al-Rijal Doyong adalah tes pemahaman agama Islam sesuai dengan materi yang telah disampaikan setiap minggunya, sejumlah 40 butir soal. Peneliti menyusun soal tes diambil dari materi yang telah disampaikan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Meneliti adalah kegiatan untuk mencari data yang akurat dengan melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah alat ukur yang disebut dengan instrumen penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah angket keaktifan mengikuti majelis taklim dan tes pemahaman agama Islam.

1. Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

a. Definisi konsep

Keaktifan mengikuti majelis taklim adalah kegiatan/aktivitas yang bersifat jasmani maupun rohani seseorang (jamaah) dalam mengikuti majelis taklim. Artinya adalah seseorang bukan hanya aktif datang dan duduk dalam mengikuti majelis taklim saja, namun juga aktif dalam proses pembelajarannya.

b. Definisi operasional

Keaktifan mengikuti majelis taklim adalah kegiatan/aktivitas yang bersifat jasmani maupun rohani seseorang (jamaah) dalam mengikuti majelis taklim dengan indikator: 1) hadir dengan niat ikhlas, bersemangat dan tidak putus asa; 2) berusaha tidak terlambat dalam menghadiri; 3) mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz dengan tenang dan tidak memotong pembicaraan ustadz; 4) dan menanyakan materi yang belum dipahami.

Terdapat dua indikator yang tidak diambil yaitu nomor 5) turut serta melaksanakan tugas dan mencatat isi pelajaran; 6) menerapkan apa yang diperoleh untuk memecahkan masalah dan menilai diri. Hal ini disebabkan karena kondisi jamaah yang tidak memungkinkan untuk mencatat materi dan diberi tugas berupa pengaplikasian materi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tabel kisi-kisi

Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur berupa kisi-kisi instrumen yang dikembangkan berdasarkan

landasan teori. Dari beberapa indikator keaktifan mengikuti majelis taklim yang ada dalam teori, peneliti mengambil indikator yang disesuaikan dengan kondisi responden. Jadi, terdapat beberapa indikator yang tidak diambil.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Agket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

No.	Indikator Variabel X (Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim)	Nomor Butir (+)	Nomor Butir (-)	Jumlah Butir
1	Hadir dengan niat ikhlas, bersemangat dan tidak putus asa	23, 24, 25	1, 2, 3, 4, 5, 21, 22	10
2	Berusaha tidak terlambat hadir	6, 7, 8, 9, 10, 26	27, 28, 29, 30	10
3	Mendengarkan materi dengan tenang dan tidak memotong pembicaraan ustadz	11, 12, 13, 14, 15	31, 32, 33, 34, 35	10
4	Menanyakan materi yang belum dipahami, mencari informasi, dan berdiskusi	16, 17, 18, 19, 20, 36, 37	38, 39, 40	10
	Jumlah total	21	19	40

d. Penulisan butir

Penulisan butir angket keaktifan mengikuti majelis taklim didasarkan pada kisi-kisi yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam menyusun angket, harus memperhatikan beberapa hal antara lain yaitu: menggunakan bahasa yang baik, singkat, jelas, dan sederhana,

hindari pertanyaan yang ambigu, tidak membuat pertanyaan yang mengarahkan kepada jawaban, tidak menggunakan dua kata sangkal dalam satu kalimat, membuat pertanyaan yang tepat sasaran (Zainal, 2013: 167-168). Adapun penulisan butir angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (*terlampir*).

e. Uji coba

1) Responden uji coba

Responden uji coba angket keaktifan mengikuti majelis taklim adalah kepada responden yang memiliki ciri sama dengan responden penelitian, yaitu bapak-bapak dengan pendidikan terakhir paling tinggi adalah SMA/Sederajat dan telah memperoleh materi yang sebagian besar sama. Peneliti memilih responden uji coba yang berasal dari jamaah Kajian Ahad Pagi di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi. Adapun jumlah responden uji coba sejumlah 15 orang.

2) Waktu uji coba

Waktu uji coba angket keaktifan mengikuti majelis taklim dilaksanakan pada tanggal 25-30 April 2020.

3) Aturan skor pengumpulan data uji coba

Aturan skor pada pengumpulan data uji coba angket keaktifan mengikuti majelis taklim adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Aturan Skor Angket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

Jawaban	Sifat butir dan skor	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Skor akhir setiap responden adalah berasal dari penjumlahan skor tiap butir angket yang telah dijawab.

4) Kriteria uji coba

a) Instrumen angket tersebut dikatakan valid apabila butir angket dapat mengukur setiap aspek berpikir yang disebutkan dalam indikator. (Suharsimi, 2012: 83). Selain itu, instrumen dikatakan valid apabila butir angket yang dibuat memiliki korelasi yang kuat (mendukung) terhadap jumlah skor keseluruhan sebagai wakil dari seperangkat instrumen tersebut. Sebaliknya, jika sebuah butir tidak memiliki korelasi secara signifikan terhadap jumlah skor keseluruhan, maka butir yang bersangkutan tidak valid (Triyono, 2017: 185).

b) Instrumen dikatakan reliabel atau memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika hasil pengukurannya tetap. Meskipun tetap tidak harus sama, namun mengikuti perubahan secara ajeg (Suharsimi, 2012:100). Artinya ketika instrumen tersebut

digunakan untuk mengukur objek yang sama beberapa kali, maka hasilnya relatif konsisten (Triyono, 2017: 190).

5) Pelaksanaan uji coba

Uji coba dilaksanakan secara *online*, dalam arti lain dilakukan secara tidak langsung bertatap muka dengan para responden uji coba. Adapun cara melakukan uji coba adalah peneliti mengirim data angket keaktifan mengikuti majelis taklim kepada para responden uji coba melalui akun *messenger*. Kemudian para responden uji coba menjawab angket tersebut dan mengirim kembali kepada peneliti. Setelah peneliti mengumpulkan data uji coba, kemudian peneliti mengolah data tersebut. Langkah berikutnya adalah menghitung validitas dan reliabilitas instrumen uji coba, agar instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian. Adapun pengolahan data uji coba adalah sebagai berikut (*terlampir*).

a) Uji validitas

Uji validitas menggunakan metode korelasi skor dengan total. Perhitungan korelasi menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Suharsimi, 2012: 87-89) :

$$r_{XY} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : korelasi *Product Moment*

X : skor butir

Y : skor total

N : jumlah responden ujicoba

Setelah memperoleh hasil perhitungan korelasi, maka selanjutnya adalah membandingkan antara $r_{hitung} > r_{tabel}$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka semua butir angket keaktifan mengikuti majelis taklim mampu mengukur yang seharusnya diukur, demikian sebaliknya (Mundir, 2013: 188).

b) Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah angket keaktifan mengikuti majelis taklim yang digunakan reliabel atau tidak, maka dapat dipastikan dengan rumus *Alpha Cronbach* (Triyono, 2017: 191) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir

s_i^2 : varians skor butir ke-i

s_t^2 : varians skor total

Rumus menghitung varians:

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

s^2 : varians

ΣX : jumlah skor X

ΣX^2 : jumlah kuadrat skor X

Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,60, maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Pemahaman Agama Islam

a. Definisi konsep

Pemahaman agama Islam adalah kemampuan seseorang untuk menerjemahkan, menafsirkan, mencontohkan, mengelompokkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjabarkan, serta mengorelasikan pengetahuan-pengetahuan mengenai agama Islam dengan bahasa mereka sendiri.

b. Definisi operasional

Pemahaman agama Islam adalah kemampuan seseorang untuk menerjemahkan, menafsirkan, mencontohkan, mengelompokkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjabarkan, serta mengorelasikan pengetahuan-pengetahuan mengenai agama Islam dengan indikator: 1) mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan rukun iman (akidah); 2) mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan rukun Islam dan lingkupnya (syariat); 3) dan mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan amalan-amalan yang dikerjakan sehari-hari termasuk tata cara bermuamalah dengan orang lain (akhlak).

c. Tabel kisi-kisi

Sebelum menyusun suatu tes, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur berupa kisi-kisi instrumen yang dikembangkan berdasarkan landasan teori. Berikut adalah kisi-kisi tes pemahaman agama Islam:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Tes Pemahaman Agama Islam

No	Indikator Variabel Y (Pemahaman Agama Islam)	Nomor Butir	Juml. Butir
1	Mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan rukun iman (akidah)	4, 5, 6, 7, 8, 9, 15, 16, 17, 32, 33, 37,	12
2	Mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan rukun Islam dan lingkupnya (Syariat)	1, 2, 3, 10, 11, 12, 13, 14, , 19, 23, 26, 28, 31, 34, 35, 38, 39, 40	18
3	mengerti terhadap hukum-hukum yang berkenaan dengan amalan-amalan yang dikerjakan sehari-hari termasuk tata cara bermuamalah dengan orang lain (akhlak)	18, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 29, 30, 36	10
	Jumlah		40 butir

d. Penulisan butir

Penulisan butir soal tes pemahaman agama Islam didasarkan pada kisi-kisi yang sudah dibuat sebelumnya. Pertanyaan pada tes pemahaman biasanya menggunakan kata-kata perbedaan,

perbandingan, memberi contoh, menggeneralisasikan, dan memperkirakan (Suharsimi, 2012: 170). Adapun penulisan butir soal tes pemahaman yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (*terlampir*).

e. Uji coba

1) Responden uji coba

Responden uji coba tes pemahaman agama Islam adalah pada jamaah Kajian Ahad Pagi di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi. Adapun jumlah responden uji coba sejumlah 15 orang.

2) Waktu uji coba

Waktu uji coba tes pemahaman agama Islam akan dilaksanakan pada tanggal 25-30 April 2020.

3) Aturan skor pengumpulan data uji coba

Aturan skor pengumpulan data uji coba tes pemahaman agama Islam adalah apabila jawaban butir soal benar, maka skor 1. Sementara apabila jawaban salah/tidak dijawab, maka skor adalah 0. Skor akhir setiap responden adalah berasal dari penjumlahan skor tiap butir soal yang telah dijawab.

4) Kriteria uji coba

a) Instrumen tes mengukur indikator tertentu yang sepadan dengan materi pembelajaran yang diberikan (Suharsimi, 2012: 82). Selain itu, instrumen dikatakan valid apabila butir soal tes yang dibuat memiliki korelasi yang kuat (mendukung) terhadap jumlah skor keseluruhan sebagai wakil dari

seperangkat instrumen tersebut. Sebaliknya, jika sebuah butir tidak memiliki korelasi secara signifikan terhadap jumlah skor keseluruhan, maka butir yang bersangkutan tidak valid.

b) Instrumen dikatakan reliabel atau memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika hasil pengukurannya tetap. Meskipun tetap tidak harus sama, namun mengikuti perubahan secara ajeg Artinya ketika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur objek yang sama beberapa kali, maka hasilnya relatif konsisten.

5) Pelaksanaan uji coba

Uji coba dilaksanakan secara *online*, dalam arti lain dilakukan secara tidak langsung bertatap muka dengan para responden uji coba. Adapun cara melakukan uji coba adalah peneliti mengirim data soal tes pemahaman agama Islam kepada para responden uji coba melalui akun *messenger*. Kemudian para responden uji coba menjawab soal tes tersebut dan mengirim kembali kepada peneliti. Setelah peneliti mengumpulkan data uji coba, kemudian peneliti mengolah data tersebut. Langkah berikutnya adalah menghitung validitas dan reliabilitas instrumen uji coba, agar instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian. Adapun pengolahan data uji coba adalah sebagai berikut (*terlampir*).

a) Uji validitas

Uji validitas menggunakan metode korelasi skor butir dengan total. Perhitungan korelasi menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : korelasi *Product Moment*

X : skor butir

Y : skor total

N : jumlah responden ujicoba

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka semua butir tes pemahaman agama Islam mampu mengukur yang seharusnya diukur, demikian sebaliknya.

b) Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah tes pemahaman agama Islam yang digunakan reliabel atau tidak, maka dapat dipastikan dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir soal

s_i^2 : varians skor butir ke-i

s_t^2 : varians skor total

Rumus menghitung varians:

$$s^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

s^2 : varians

ΣX : jumlah skor X

ΣX^2 : jumlah kuadrat skor X

F. Instrumen Penelitian Akhir

1. Hasil uji validitas angket keaktifan mengikuti majelis taklim

Berdasarkan hasil uji validitas angket keaktifan mengikuti majelis taklim, dari 40 butir soal, terdapat 19 butir soal tidak valid dan 21 butir soal valid. Butir soal yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas angket keaktifan mengikuti majelis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.3.

2. Hasil uji reliabilitas angket keaktifan mengikuti majelis taklim

Hasil uji reliabilitas angket keaktifan mengikuti majelis taklim dihitung dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas angket keaktifan mengikuti majelis taklim, diperoleh r_{11} sebesar 0,912. Karena 0,912 lebih besar dari 0,60, maka angket keaktifan mengikuti majelis taklim dinyatakan reliabel atau konsisten. Hasil uji reliabilitas angket keaktifan mengikuti majelis taklim secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.4.

3. Hasil uji validitas tes pemahaman agama Islam

Berdasarkan hasil uji validitas tes pemahaman agama Islam, dari 40 butir soal, terdapat 24 butir soal tidak valid dan 16 butir soal valid. Butir soal yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas tes pemahaman agama Islam secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.4.

4. Hasil uji reliabilitas tes pemahaman agama Islam

Hasil uji reliabilitas tes pemahaman agama Islam dihitung dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas tes pemahaman agama Islam, diperoleh r_{11} sebesar 1,011. Karena 1,011 lebih besar dari 0,60, maka tes pemahaman agama Islam dinyatakan reliabel atau konsisten. Hasil uji reliabilitas tes pemahaman agama Islam secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.5.

G. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mulai melakukan analisis data. Agar mendapat hasil penelitian yang akurat, maka dalam menganalisis data harus dengan teknik yang tepat dan sesuai metode penelitian yang dipilih. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Teknik Analisis Unit

Teknik analisis unit digunakan untuk mendapatkan penjelasan ringkasan mengenai keseluruhan unit dan untuk menjelaskan berbagai

perbedaan diantara unit analisis tersebut. Adapun teknik analisis unit tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 49). Berikut rumus mean:

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata

X_i : Nilai tengah kelas interval

f_i : Frekuensi kelas interval (Purwanto, 2011: 116)

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar (Sugiyono, 2015: 48).

Berikut rumuas median:

$$Med = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Med : Median

b : Batas nyata bawah kelas median

p : Panjang atau interval kelas

F : Jumlah frekuensi kelas-kelas sebelum kelas median

f : Frekuensi kelas median

n : Banyak data (Purwanto, 2011: 123)

c. Modus

Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Hardi, 2014: 47). Berikut adalah rumus modus:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Mo : Modus

b : Batas nyata bawah kelas modus

p : Panjang kelas

b_1 : selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelum kelas modus

b_2 : selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sesudah kelas modus (Purwanto, 2011: 120)

d. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah akar dari varians, sedangkan varians adalah jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap nilai rata-rata kelompok (Sugiyono, 2015: 56). Berikut adalah rumus standar deviasi:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

s : standar deviasi

f_i : frekuensi kelas interval

N : jumlah responden

Sebelum menganalisis data, sebaiknya dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap data penelitian kita. Salah satu yang mempengaruhi hasil analisis data adalah adanya suatu pencilan. Untuk mengidentifikasi adanya pencilan atau tidak pada data penelitian, hal yang paling mudah dilakukan adalah dengan membuat diagram kotak-garis (*box-plot*). Setelah mengidentifikasi ada atau tidaknya suatu pencilan dan memberikan perlakuan terhadap pencilan tersebut, hal yang dilakukan berikutnya adalah mengeksplorasi data. Untuk eksplorasi data tersebut, maka dibuatlah diagram titik (*scatter-plot*) yang digunakan untuk melihat pola hubungan, apakah tidak berhubungan, ada hubungan linear, atau hubungan nonlinear antara variabel X dengan Y (Ari, 2017: 201).

2. Pengujian Asumsi

Pengujian asumsi atau persyaratan digunakan untuk menguji apakah data dianalisis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik. Pengujian asumsi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Keacakan sampel

Keacakan sampel menggunakan pertanggungjawaban prosedur dan tidak menggunakan uji statistik. Dalam pelaksanaan penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* yang artinya teknik tersebut termasuk kategori pengambilan sampel secara acak (*probability/random sampling*).

b. Normalitas data

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi. Pengujian normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat (χ^2), Liliefors, atau Kolmogorov-Smirnov. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut langkah-langkah pengujiannya (Singgih Santoso, 2001):

- 1) Menentukan hipotesis
 - a) H_0 : data berasal dari distribusi normal
 - b) H_1 : data berasal dari distribusi tidak normal
- 2) Menentukan rata-rata data
- 3) Menghitung standar deviasi
- 4) Menghitung Z score untuk $i =$ data ke- n

$$Z = \frac{x_i - X}{S}$$
- 5) Mencari F_T : probabilitas kumulatif normal
- 6) Menentukan F_S : probabilitas kumulatif empiris
- 7) Menentukan $|F_T - F_S|$
- 8) Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel
 - a) Jika K-S hitung $<$ K-S tabel, maka data berdistribusi normal
 - b) Jika K-S hitung $>$ K-S tabel, maka data tidak berdistribusi normal

Nilai K-S hitung dilihat dari angka D tampilan *output one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada keterangan *Absolute*. Nilai K-S hitung dapat dihitung dengan ($\alpha = 0,05$):

$$D = \frac{1,36}{\sqrt{n}}$$

n : jumlah responden

c. Linearitas dan keberartian regresi

Garis regresi digunakan untuk sebuah peramalan dengan dibuat dari sebuah garis persamaan regresi. Sebelum digunakan untuk peramalan, maka garis persamaan regresi harus diuji dalam uji linearitas dan keberartian regresi. Bila model regresi cukup signifikan, maka dapat digunakan untuk meramalkan variabel bebas dan variabel terikat. Berikut langkah-langkah pengujian linearitas dan keberartian regresi (Purwanto, 2011: 167-171) :

Langkah awal sebelum menguji linearitas dan keberartian regresi adalah menentukan persamaan garis regresi :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Y ramalan, nilai variabel terikat yang diramalkan

a : Konstanta, harga Y bila X = 0

b : Koefisien regresi, penambahan atau pengurangan Y setiap kenaikan X sebesar 1 unit.

Langkah-langkah pengujian linearitas regresi :

- 1) Menghitung jumlah kuadrat (JK)

Sisa

$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$ dihitung dari uji keberartian regresi.

Galat

$$JK(G) = \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$$

Tuna cocok

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

- 2) Menentukan derajat keabsahan (dk)

Tuna cocok

$$dk(TC) = k-2$$

Galat

$$dk(G) = n-k$$

- 3) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (RJK)

Tuna cocok

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{dk(TC)}$$

Galat

$$RJK(G) = \frac{JK(G)}{dk(G)}$$

- 4) Menghitung F

$$F = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

- 5) Konfirmasi tabel

$$F_{tabel} = F(dk(TC), dk(G), \alpha)$$

- 6) Kesimpulan

Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka persamaan garis regresi tidak linear.

Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka persamaan garis regresi menunjukkan linear.

Selanjutnya adalah langkah-langkah pengujian keberartian regresi :

1) Menghitung jumlah kuadrat (JK)

Total

$$JK (T) = \sum Y^2$$

Regresi (a)

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Regresi (b/a)

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

Sisa

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

2) Menentukan derajat keabsahan (dk)

Total

$$dk (T) = n$$

Regresi (a)

$$dk (a) = 1$$

Regresi (b/a)

$$dk (b/a) = 1$$

Sisa

$$dk (S) = n-2$$

3) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (RJK)

Regresi (b/a)

$$RJK (b/a) = \frac{JK(b/a)}{dk (b/a)}$$

Sisa

$$RJK (S) = \frac{JK(S)}{dk (S)}$$

4) Menghitung F

$$F = \frac{RJK (b/a)}{RJK (S)}$$

5) Konfirmasi tabel

$$F_{tabel} = F (dk b/a)(dk S)(\alpha)$$

6) Kesimpulan

Apabila F hitung > F tabel , maka regresi berarti.

Apabila F hitung < F tabel, maka regresi tidak berarti.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan, apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

a. Jika asumsi terpenuhi

Apabila asumsi yang dipersyaratkan dapat terpenuhi, maka pengujian hipotesis adalah menggunakan statistika parametrik. Adapun pengujiannya adalah dengan metode korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Budi Susetyo, 2009: 185-186) :

$$r_{XY} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : korelasi *Product Moment*

X : skor butir

Y : skor total

N : jumlah responden

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi antara variabel bebas (X) yaitu Keaktifan mengikuti majelis taklim dengan variabel terikat (Y) yaitu pemahaman agama Islam adalah signifikan. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka korelasi antara variabel bebas (X) yaitu dengan variabel terikat (Y) tidak signifikan dan terjadi kebetulan.

b. Jika asumsi tidak terpenuhi

Apabila asumsi yang dipersyaratkan tidak dapat terpenuhi, maka pengujian hipotesis adalah menggunakan statistika nonparametrik. Adapun pengujiannya adalah dengan metode korelasi kontingensi atau *rank Spearman* atau *Kendall*. Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Rank Spearman* (r_s) (Mundir, 2013: 120) :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : derajat korelasi

d : selisih ranking pada satu variabel dengan variabel lain

N : jumlah sampel responden

1 dan 6 : bilangan konstan

Hasil perhitungan tersebut akan dikonfirmasi dengan tabel pada N dan α tertentu. Apabila r_s hitung $>$ r_s tabel, maka variabel bebas (X) yaitu Keaktifan mengikuti majelis taklim berkorelasi signifikan dengan variabel terikat (Y) yaitu pemahaman agama Islam.

Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam, maka statistik uji hipotesisnya adalah mencari nilai koefisien determinasi dan analisis regresi sederhana (Sugiyono, 2015: 218). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

1) Persamaan garis regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : Y ramalan, nilai variabel terikat yang diramalkan

a : Konstanta, harga Y bila X = 0

b : Koefisien regresi, penambahan atau pengurangan Y setiap kenaikan X sebesar 1 unit.

2) Koefisien determinasi

$$r^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

r^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Nilai korelasi

3) Statistik uji

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Nilai korelasi

n : Jumlah sampel

4) Keputusan

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima atau keaktifan mengikuti majelis taklim berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman agama Islam. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak atau keaktifan mengikuti majelis taklim tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman agama Islam.

Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi garis regresi. Persamaan regresi dapat dipengaruhi oleh keberadaan pencilan dalam data dan juga dipengaruhi oleh pengamatan berpengaruh. Beberapa alat statistik yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pencilan data dan pengamatan berpengaruh adalah *Leverages*, *Cook's Distance*, dan *DfFITS* (Ari, 2017: 202). Dalam penelitian ini menggunakan metode *Leverages* untuk mendeteksi pencilan dan pengamatan berpengaruh pada variabel X, dan metode *DfFITS* untuk mendeteksi pencilan dan pengamatan berpengaruh pada variabel Y. Berikut rumus kedua metode tersebut adalah sebagai berikut (Nurmiati dkk., 2014: 115-116):

Leverage Point (h_{ii})

$$h_{ii} = X_i(X^T X)^{-1}X_i^T$$

Apabila nilai *Leverage Point* (h_{ii}) $> 2k/n$ maka terdeteksi adanya pencilan pada X. Di mana $k = p-1$, p = jumlah parameter, dan n = jumlah amatan.

$$DfFITS = \frac{f_i - 1}{s(f_i)} = e_i \left[\frac{n-k-2}{JKG (1-h_{ii}) - \varepsilon_i^2} \right]^{1/2} \left[\frac{h_{ii}}{1-h_{ii}} \right]^{1/2} \quad i = 1, 2, \dots, n$$

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : jumlah variabel bebas

n : banyaknya pengamatan

h_{ii} : $X_i(X^T X)^{-1}X_i^T$

dengan

$$X = \begin{bmatrix} 1 & X_1 \\ 1 & X_2 \\ \vdots & \vdots \\ 1 & X_n \end{bmatrix}, X^T = \begin{bmatrix} 1 & 1 & \dots & 1 \\ X_1 & X_2 & \dots & X_n \end{bmatrix}$$

X_i = data variabel X/variabel bebas ke- i

Nilai kritis F untuk DfFITS adalah $2\sqrt{\frac{k}{n}}$, di mana k adalah banyaknya variabel bebas ditambah 1 dan n adalah banyaknya pengamatan. Jika nilai DfFITS $>$ nilai kritis, maka pembuangan pencilan berpengaruh ke- i .

Setelah dilakukan dentifikasi pencilan dan pengamatan berpengaruh, maka selanjutnya membuang data yang menjadi pencilan dan amatan berpengaruh tersebut agar memperoleh model persamaan regresi yang baik. Kemudian dilakukan uji regresi dengan

persamaan yang telah dibuat berdasarkan data baru (data setelah bersih dari pencilan dan pengamatan berpengaruh).

Dalam analisis regresi linear sederhana, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu asumsi kenormalan residual (sisaan), asumsi heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Kenormalan sisaan

Untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas residual/sisaan. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk uji tersebut. Berikut rumus K-S :

$$D_{hitung} = \text{maksimum } |F_o(X) - S_N(X)|$$

$F_o(X)$: distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$: distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Adapun D_{tabel} dapat dicari dengan cara $D_{tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{N}}$ (Purwanto, 2011: 164).

2) Asumsi heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah salah satu pelanggaran asumsi regresi linear klasik di mana varians dari eror (ϵ_i) tidak lagi bersifat konstan (Ari, 2017: 205). Dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser untuk menguji apakah terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut

residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3) Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat dijelaskan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Dalam hal ini, model regresi linear klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti demikian tidak ada dalam eror (ε_i). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) dengan rumus sebagai berikut (Moch. Doddy dalam Wahidah, dkk., 2018: 6):

Hipotesis uji

$H_0 : \rho = 0$ artinya tidak terdapat atokorelasi

$H_1 : \rho \neq 0$ artinya terdapat atokorelasi

Statistik uji

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^N (\varepsilon_t - \varepsilon_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^N \varepsilon_t^2}$$

Nilai tabel DW (α, n, k), di mana k = jumlah variabel prediktor (bebas).

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis nol

$DW < d_L$ atau $DW > 4 - d_L$ maka H_0 ditolak

$d_U < DW < 4 - d_U$ maka H_0 diterima

$d_L \leq DW \leq 4 - d_U$ atau $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$ maka pengujian tidak meyakinkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020”, memiliki populasi yang terdiri tidak kurang dari 150 orang jamaah yang berasal dari 4 majelis taklim se-Kecamatan Ngrambe bagian selatan dan sampel 1 majelis taklim terpilih. Adapun majelis taklim yang terpilih adalah Majelis Taklim Al-Rijal Doyong, Tawangrejo dengan jamaah sejumlah 47 orang. Dalam penelitian ini diperoleh data-data sebaga berikut:

1. Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

Data keaktifan mengikuti majelis taklim, diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden yang menjadi anggota sampel/ jamaah di Majelis Taklim Al-Rijal Doyong, Tawangrejo, Ngrambe, Ngawi Tahun 2020 sejumlah 21 butir pernyataan. Berdasarkan analisis dan perhitungan, diperoleh nilai tertinggi yaitu 86 dan nilai terendah 43.

Ketika hendak mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi, maka hal yang menjadi pertimbangan adalah besarnya rata-rata, standar deviasi, dan kurva normal. Jika kita ingin menetapkan kategori sedang, maka selang yang memenuhi adalah $\bar{X}-SD < x_i < \bar{X}+SD$, sedangkan amatan $x_i < \bar{X}-SD$ dikategorikan rendah, dan amatan $x_i > \bar{X}+SD$ dikategorikan tinggi (Ari, 2017: 209-210).

Distribusi data keaktifan mengikuti majelis taklim dapat dikategorikan sebagai berikut:

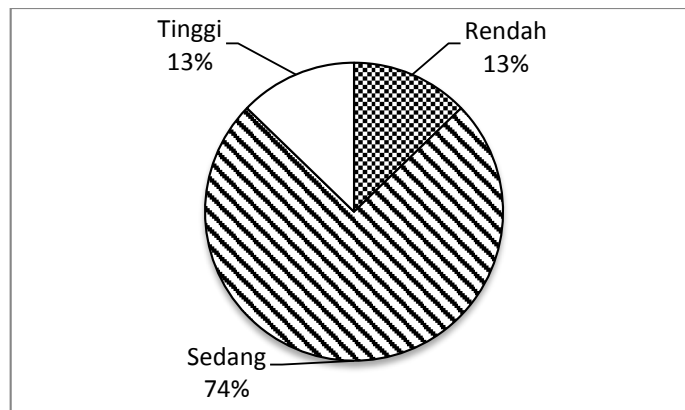
Tabel 4.1 Distribusi Kategorisasi Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

No.	Ketentuan	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	$< \bar{X} - SD (< 62)$	43-61	6	12,77%	Rendah
2.	$\geq \bar{X} - SD \text{ s/d } \leq \bar{X} + SD (\geq 62 \text{ s/d } \leq 78)$	62-78	35	74,46%	Sedang
3.	$> \bar{X} + SD (>78)$	79-86	6	12,77%	Tinggi
	Jumlah		47	100%	

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim, menunjukkan pada interval 43-61 terdapat 6 responden atau 12,77% dalam kategori rendah, pada interval 62-78 terdapat 35 responden atau 74,46% dalam kategori sedang, dan pada interval 79-86 terdapat 6 responden atau 12,77% dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim jamaah Majelis Taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020 sebagian besar berada dalam kategori sedang. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.1

Adapun presentase keaktifan mengikuti majelis taklim dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

2. Pemahaman Agama Islam

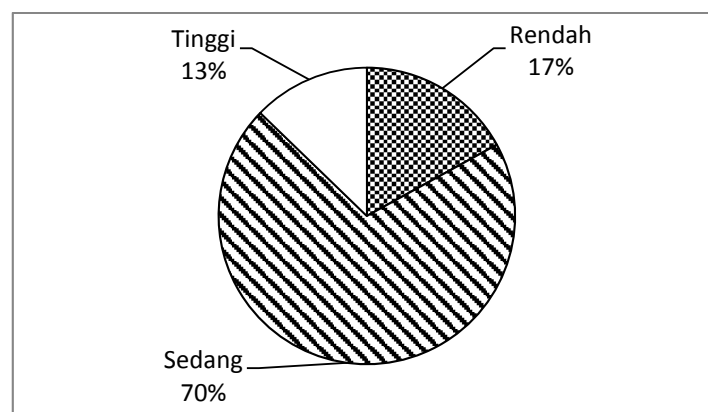
Data pemahaman agama Islam jamaah, diperoleh dengan menyebarkan soal tes kepada anggota sampel/jamaah di Majelis Taklim Al-Rijal Doyong, Tawangrejo, Ngrambe, Ngawi Tahun 2020 sejumlah 16 butir. Berdasarkan analisis dan perhitungan, diperoleh nilai tertinggi yaitu 14 dan nilai terendah 4. Distribusi data pemahaman agama Islam dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Kategorisasi Pemahaman Agama Islam

No.	Ketentuan	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	$< \bar{X} - SD (< 8)$	4-7	8	17,02%	Rendah
2.	$\geq \bar{X} - SD \text{ s/d } \leq \bar{X} + SD (\geq 8 \text{ s/d } \leq 12)$	8-12	33	70,21%	Sedang
3.	$> \bar{X} + SD (> 12)$	13-14	6	12,77%	Tinggi
	Jumlah		47	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pemahaman agama Islam, menunjukkan pada interval 4-7 terdapat 8 responden atau 17,02% dalam kategori rendah, pada interval 8-12 terdapat 33 responden atau 70,21% dalam kategori sedang, dan pada interval 13-14 terdapat 6 responden atau 12,77% dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman agama Islam jamaah Majelis Taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020 sebagian besar berada dalam kategori sedang. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.2.

Adapun presentase pemahaman agama Islam dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Pemahaman Agama Islam

B. Analisis Unit

Analisis hasil penelitian ini didasarkan pada skor hasil angket keaktifan mengikuti majelis taklim dan tes pemahaman agama Islam jamaah. Skor angket digunakan untuk mengetahui keaktifan mengikuti majelis taklim jamaah, sementara skor tes digunakan untuk mengetahui

sejauh mana pemahaman agama Islam jamaah. Analisis unit dari hasil angket dan tes tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Keaktifan mengikuti majelis taklim

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4.1, diketahui bahwa jumlah kelas interval (k) = 7, rentang (r) = 43, dan panjang kelas interval (p) = 7. Berikut tabel distribusi frekuensi keaktifan mengikuti majelis taklim untuk mencari nilai mean, median, modus, dan standar deviasi:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

No.	Interval	f_i	F	X_i	$f_i \cdot X_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$
1	43-49	1	1	46	46	-24,13	582,14	582,14
2	50-56	2	3	53	106	-17,13	293,36	586,71
3	57-63	5	8	60	300	-10,13	102,57	512,85
4	64-70	14	22	67	938	-3,13	9,78	136,95
5	71-77	18	40	74	1332	3,87	15,00	269,91
6	78-84	6	46	81	486	10,87	118,21	709,25
7	85-91	1	47	88	88	17,87	319,42	319,42
	Σ	47		469	3296	-21,89	1440,48	3117,23

Sumber: data primer diolah, 2020

Perhitungan analisis unit dengan bantuan tabel 4.3, diperoleh nilai mean/rata-rata sebesar 70,13, nilai median/nilai tengah sebesar 71,25, nilai modus/nilai yang sering muncul sebesar 72,25, dan nilai standar deviasi sebesar 8,23. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim berdasarkan pada rata-rata data adalah 70,13, keaktifan mengikuti majelis taklim berdasarkan nilai tengah data adalah 71,25, keaktifan mengikuti majelis

taklim berdasarkan nilai yang sering muncul dari data adalah 72,25, dan distribusi keaktifan mengikuti majelis taklim mengalami penyimpangan sebesar 8,23. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.1.

2. Pemahaman agama Islam

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4.2, diketahui bahwa jumlah kelas interval (k) = 7, rentang (r) = 10, dan panjang kelas interval (p) = 2. Berikut tabel distribusi frekuensi pemahaman agama Islam untuk mencari nilai mean, median, modus, dan standar deviasi:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemahaman Agama Islam

No.	Interval	f_i	F	X_i	$f_i \cdot X_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$
1	4--5	1	1	4,5	4,5	-5,45	29,67	29,67
2	6--7	7	8	6,5	45,5	-3,45	11,88	83,16
3	8--9	11	19	8,5	93,5	-1,45	2,09	23,03
4	10--11	16	35	10,5	168	0,55	0,31	4,90
5	12--13	9	44	12,5	112,5	2,55	6,52	58,67
6	14--15	3	47	14,5	43,5	4,55	20,73	62,19
7	16--17	0	47	16,5	0	6,55	42,94	0,00
	Σ	47		73,5	467,5	3,87	114,14	261,62

Sumber: data primer diolah, 2020

Perhitungan analisis unit dengan bantuan tabel 4.4, diperoleh nilai mean/rata-rata sebesar 9,95, nilai median/nilai tengah sebesar 10,06, nilai modus/nilai yang sering muncul sebesar 10,33, dan nilai standar deviasi sebesar 2,38. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pemahaman agama Islam berdasarkan pada rata-rata data adalah 9,95, pemahaman agama Islam berdasarkan nilai tengah data adalah 10,06, pemahaman agama Islam berdasarkan nilai yang sering muncul dari data adalah 10,33, dan distribusi pemahaman agama

Islam mengalami penyimpangan sebesar 2,38. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.2.

C. Pengujian Asumsi

Pada penelitian ini, pengujian asumsi atau persyaratan adalah menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, serta uji linearitas dan keberartian regresi. Adapun hasil analisis perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

a. Keaktifan mengikuti majelis taklim

Berdasarkan perhitungan data keaktifan mengikuti majelis taklim, hasil uji normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pengujian Normalitas Data Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

Statistik	Var I
N Sampel	47
Mean	69,98
Standar Deviasi	7,94
Dn	0,118
K-S Tabel	0,198
Normal	

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.5, diperoleh nilai D_{hitung} sebesar 0,118. Setelah diketahui nilai D_{hitung} tersebut, selanjutnya dikonsultasikan dengan harga $K-S/D_{tabel}$. Harga D_{hitung} dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh sebesar 0,198. Dengan demikian, karena $D_{hitung} (0,118) < D_{tabel} (0,198)$, maka dapat disimpulkan bahwa data keaktifan mengikuti majelis taklim terbukti berdistribusi normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6.1.

b. Pemahaman agama Islam

Berdasarkan perhitungan data pemahaman agama Islam, maka hasil uji normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengujian Normalitas Data Pemahaman Agama Islam dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

Statistik	Var II
N Sampel	47
Mean	9,85
Standar Deviasi	2,39
Dn	0,099
K-S Tabel	0,198
Normal	

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.6, diperoleh nilai D_{hitung} sebesar 0,099. Setelah diketahui nilai D_{hitung} tersebut, selanjutnya dikonsultasikan dengan harga $K-S/D_{tabel}$. Harga D_{hitung} dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh sebesar 0,198. Dengan demikian, karena $D_{hitung} (0,099) < D_{tabel} (0,198)$, maka dapat disimpulkan bahwa data pemahaman

agama Islam terbukti berdistribusi normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6.2.

2. Uji linearitas dan keberartian regresi

Uji linearitas adalah korelasi secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Selain itu juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Sedangkan uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui keberartian korelasi satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berikut adalah tabel perhitungan uji linearitas dan keberartian regresi:

Tabel 4.7 Ringkasan Perhitungan Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

Sumber Variasi	JK	dk	RJK	F hitung	F tabel
Total	4823	47			
Regresi (a)	4561,04	1			
Regresi (b/a)	18,55	1	18,55	3,43	4,06
Sisa	243,41	45	5,41		
Tuna Cocok	167,88	22	7,63	2,32	2,04
Galat	75,53	23	3,28		

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Pada uji linearitas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 24-2 = 22$, dan

dk penyebut $(n-k) = 47-24 = 23$, diperoleh harga tabel sebesar 2,04 pada taraf kesalahan 5%. Karena $F_{hitung} (2,32) > F_{tabel} (2,04)$, artinya adalah regresi bersifat tidak linear. Jadi, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam bersifat tidak linear.

Sementara pada uji keberartian regresi dengan dk pembilang = 1, dan dk penyebut $(n-2) = 47-2 = 45$, diperoleh harga tabel sebesar 4,06 pada taraf kesalahan 5%. Karena $F_{hitung} (3,43) < F_{tabel} (4,06)$, artinya adalah koefisien arah regresi tidak berarti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam bersifat tidak berarti. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6.3.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada data kedua variabel penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa sampel diambil secara acak dan data berdistribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji hipotesis menggunakan statistika parametrik. Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berkorelasi atau tidaknya variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan uji korelasi dengan metode *Product Moment*, diperoleh hasil r_{XY} hitung sebesar 0,266 dan r_{XY} tabel sebesar 0,243, untuk $n = 47$ dan taraf kesalahan 5%. Karena r_{XY} hitung $(0,266) > r_{XY}$ tabel $(0,243)$,

maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim (X) berkorelasi positif terhadap pemahaman agama Islam (Y) jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7.1.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi berada dalam kategori lemah. Selain itu, pada lampiran 6.3 (uji linearitas dan keberartian regresi) menunjukkan hasil bahwa regresi bersifat tidak linear dan tidak berarti. Untuk memperbaiki nilai korelasi dan persamaan regresi agar menjadi linear, maka hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi data penelitian. Adapun identifikasi tersebut adalah identifikasi terhadap pencilan dan pengamatan berpengaruh pada data.

Setelah dilakukan identifikasi terhadap pencilan dan pengamatan berpengaruh dengan metode *Leverage Point* (h_{ii}) untuk variabel X dan metode DfFITS untuk variabel Y, didapatkan hasil bahwa data ke-36 merupakan sebuah pencilan sekaligus pengamatan berpengaruh. Sedangkan data ke 22, 30, 41, dan 47 merupakan pengamatan berpengaruh. Oleh karena itu, ke-5 data tersebut disisihkan/dibuang, dan untuk analisis berikutnya total data menjadi berjumlah 42 yang sebelumnya berjumlah 47. Berikut tabel ringkasan hasil analisis terhadap pembuangan data pencilan dan pengamatan berpengaruh:

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Analisis Ketika Data Pencilan dan Pengamatan Berpengaruh Dibuang

Data dibuang	a	b	s^2	R^2	Korelasi	Linearitas	Pers. Regresi
Awal	4,26	0,08	X = 63,108 Y = 5,695	0,071	0,266 (lemah)	Tidak linear	$\hat{Y} = 4,26 + 0,08X$
Data ke 22, 30, 36, 41, 47 (X,Y)	-4,82	0,21	X = 30,820 Y = 6,028	0,207	0,466 (cukup kuat)	Linear	$\hat{Y} = -4,82 + 0,21X$

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, terjadi perubahan nilai ketika pencilan dan pengamatan berpengaruh pada data dibuang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan membuang pencilan dan pengamatan berpengaruh pada data dapat memperbaiki nilai korelasi, determinasi (R^2), dan persamaan regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 7.2.

Selanjutnya adalah mencari korelasi antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam. Berdasarkan perhitungan melalui bantuan program statistik SPSS 20 diperoleh nilai korelasi dapat dilihat pada nilai *Pearson Correlation* yaitu sebesar 0,466. Karena r_{XY} hitung (0,466) > r_{XY} tabel (0,257) atau nilai sig. (0,001) < signifikansi (0,05), maka terdapat korelasi positif signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam. Maksudnya, setiap kenaikan nilai variabel X (keaktifan mengikuti majelis taklim), maka diikuti pula kenaikan nilai variabel Y (pemahaman agama Islam). Nilai r_{XY} tabel diperoleh melalui tabel *Product Moment* pada

signifikansi 5% uji satu pihak dengan jumlah sampel 42. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 7.2.

Uji berikutnya adalah uji linearitas regresi melalui bantuan program statistika SPSS 20, diperoleh F hitung sebesar 0,611 dan F tabel sebesar 2,10. Oleh karena F hitung ($0,611 < F \text{ tabel } (2,10)$) atau nilai *Deviation from Linearity* ($0,808 > \text{signifikansi } (0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam. Nilai F tabel dapat dicari dengan rumus $df \text{ Deviation from Linearity ; Within Groups} = 17;23$ kemudian melihat distribusi nilai F tabel pada signifikansi 5%. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 7.2.

Setelah diketahui bahwa terdapat korelasi positif dan regresi bersifat linear, selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik regresi linear sederhana. Terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu asumsi kenormalan residual (sisaan), asumsi heteroskedastisitas, dan asumsi autokorelasi. Adapun uji asumsi kenormalan residual (sisaan) menggunakan metode Kolmogorv-Smirnov (K-S), uji asumsi heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dan uji asumsi autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*.

Berdasarkan perhitungan melalui bantuan program statistik SPSS 20 diperoleh hasil uji normalitas residual yaitu nilai K-S hitung ($0,755 > K-S \text{ tabel } (0,210)$) atau nilai sig. ($0,619 > \text{signifikansi } (0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa data sisaan berdistribusi normal. Nilai K-S tabel dapat dilihat melalui tabel nilai kritis uji Kolmogorov-Smirnov dengan sampel

42 pada signifikansi 5%. Untuk hasil untuk uji asumsi heteroskedastisitas diperoleh nilai sig. (0,871) > signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan untuk uji asumsi autokorelasi diperoleh nilai d_L sebesar 1,4562 dan d_U sebesar 1,5534, dengan $\alpha = 5\%$, $n = 42$, dan k (jumlah variabel prediktor) = 1, sehingga nilai $4 - d_L = 2,5438$ dan $4 - d_U = 2,4466$. Oleh karena nilai d_U (1,5534) < DW (1,870) < $4 - d_U$ (2,4466) maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi. Dari ketiga hasil tersebut menunjukkan bahwa uji asumsi klasik regresi linear sederhana telah terpenuhi. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 7.3.

Langkah yang dilakukan berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan melalui bantuan program statistik SPSS 20 diperoleh nilai t_{hitung} (3,331) > t_{tabel} (2,021) atau nilai sig. (0,002) < signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam. Nilai t_{tabel} dapat dicari melalui tabel distribusi nilai t untuk df $(n-2) = 42-2 = 40$, yaitu sebesar 2,02108 pada taraf kesalahan 5%. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $a = -4,825$ dan $b = 0,206$, sehingga $\hat{Y} = -4,82 + 0,21X$. Makna dari persamaan tersebut adalah dalam keadaan keaktifan mengikuti majelis taklim sama dengan nol ($X = 0$), maka diramalkan pemahaman agama Islam (Y) = -4,825 dan setiap peningkatan skor variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti peningkatan skor variabel pemahaman agama Islam (Y) sebesar 0,21. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 7.4.

Nilai pemahaman agama Islam (Y) ketika kekatifan mengikuti majelis taklim (X) = 0 tidak dapat ditafsirkan, karena skor X tidak mungkin 0. Sehingga nilai negatif pada intersep (nilai $a = -4,825$) pada persamaan regresi yang telah diketahui di atas tidak perlu diinterpretasikan. Intersep hanyalah suatu konstanta yang memungkinkan munculnya koefisien lain pada model regresi. Intersep tidak selalu dapat atau perlu diinterpretasikan. Jika data pengamatan pada variabel X tidak mengikutkan nilai 0 (mendekati 0), maka intersep tidak memiliki makna yang berarti (Deny, 2008: 1).

Sumbangan yang diberikan oleh variabel X (prediktor) kepada variabel Y adalah sebesar 22%. Hal tersebut dapat diperoleh dari nilai determinasi (R^2) yang dikalikan dengan 100%. Dari hasil perhitungan melalui bantuan program statistika SPSS 20 diperoleh nilai $R^2 = 0,217 \times 100\% = 22\%$. Atau dapat melihat dari nilai *sum of squares Regression* dibagi dengan *sum of squares Total*, $R^2 = \frac{\text{sum of squares (Regression)}}{\text{sum of squares (Total)}} \times 100\% = \frac{53,674}{247,143} \times 100\% = 0,217 \times 100\% = 22\%$. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu kecerdasan intelegensi, motivasi belajar, dan lingkungan sosial. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 7.2.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi dan pengaruh yang positif signifikan dari keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam

jamaah di majelis taklim al-Rijal Doyong, Tawangrejo, Ngrambe, Ngawi Tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim merupakan faktor yang mempengaruhi pemahaman agama Islam. Apabila keaktifan mengikuti majelis taklim tinggi, maka pemahaman agama Islam juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika keaktifan mengikuti majelis taklim rendah, maka pemahaman agama Islam juga rendah.

Dampak teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim berpengaruh terhadap pemahaman agama Islam. Hal ini sesuai dengan teori mengenai faktor yang mempengaruhi agama Islam. Adapun faktor-faktor tersebut adalah kecerdasan intelegensi, motivasi belajar, lingkungan sosial, dan keaktifan mengikuti majelis taklim. Orang-orang yang menempuh pendidikan keagamaan dengan salah satu caranya adalah mengikuti majelis-majelis ilmu (khususnya ilmu agama), maka dapat meningkatkan kemampuan penalaran terhadap inti agama. Walaupun tidak semua isi ajaran agama dapat dinalar, namun setidaknya dapat meningkatkan pengetahuan agama untuk membentengi konsep dalam agama dari argumen yang mencoba menggoyahkan agama tersebut (Ahmad Saifuddin, 2019: 61). Rendahnya penguasaan ilmu agama seseorang disebabkan karena kebodohan, malas menuntut ilmu, dan kurang peduli dengan kegiaian pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya (Muhsin, 2009: 235).

Setiap orang yang aktif secara fisik maupun mental dalam menghadiri majelis taklim, maka mereka dapat dengan mudah menyerap

setiap ilmu agama Islam yang disampaikan. Hal itu disebabkan karena mereka telah menyetaraskan hati, pikiran, dan perbuatan untuk menuntut ilmu agama melalui pendidikan nonformal tersebut (majelis taklim). Ketika mereka menghadapi suatu persoalan yang berhubungan dengan agama dan belum mengetahui hukumnya, atau mereka memiliki keingintahuan terhadap hukum agama mengenai suatu permasalahan tertentu, maka mereka akan menggali dan mencari informasi yang lebih banyak melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menanyakannya kepada ustadz atau kepada teman yang sudah paham. Dengan demikian, apa yang belum mereka ketahui dapat mereka ketahui, dan hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman agama Islam yang mereka miliki. Dengan kata lain, setiap orang yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, maka dapat menunjang tercapainya keberhasilan belajar.

Dampak praktis penelitian ini adalah sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan jamaah/responden dalam menghadiri majelis taklim sebagian besar dalam kelompok sedang. Jamaah yang memiliki niat kuat, motivasi yang tinggi, dan semangat serta antusiasme dalam menuntut ilmu agama di majelis taklim, maka mereka akan mengekspresikannya melalui perbuatan. Adapun wujud perbuatan tersebut adalah meluangkan waktu untuk menghadiri majelis taklim secara

rutin, membiasakan diri disiplin belajar, berusaha tepat waktu, berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan mendengarkan ceramah ustadz, menanyakan materi yang belum dipahami, berdiskusi, dan sebagainya.

Selain itu, sebagian besar jamaah juga memiliki pemahaman agama Islam dalam kelompok sedang. Ketika disajikan pertanyaan berupa pemahaman yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan kehidupan, baik dari sisi akidah, akhlak, maupun syariat, maka mereka akan mengaitkan dengan materi-materi yang telah didapatkan dari majelis taklim, sehingga mampu memberi jawaban yang sesuai. Hal ini diartikan bahwa mereka telah menyerap ilmu yang disampaikan oleh ustadz dengan baik. Dengan demikian, apabila hati, pikiran, dan perbuatan dalam menuntut ilmu agama sudah sejalan dan diaplikasikan secara maksimal, maka keberhasilan belajar akan diperoleh dengan maksimal pula.

Adapun penelitian-penelitian yang mendukung penelitian ini dapat dilihat pada BAB II bahasan penelitian terdahulu. Penelitian pertama adalah skripsi karya Fatma Inayah (2018) yang berjudul "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Abudzar Al-Ghifari Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti majelis ta'lim Abudzar Al-Ghifari berpengaruh terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Boyolali kecamatan Batanghari. Hal ini menunjukkan bahwa, selain dapat memberi pengaruh terhadap pemahaman agama Islam,

keaktifan seseorang dalam mengikuti majelis taklim juga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang tersebut.

Penelitian kedua adalah skripsi karya Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi (2019) yang berjudul "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti Majelis Ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja. Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa kegiatan Majelis Ta'lim mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja sebanyak 21,6% sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan seseorang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim bukan hanya dapat mempengaruhi pemahaman agama Islam pada kalangan orang tua saja, melainkan juga pada remaja.

Penelitian ketiga adalah skripsi karya Rozlen Faiqotus Silvia (2019) yang berjudul "*Pengaruh Mendengarkan Program Kajian Tafsir Al-Qur'an A'la Ahli Sunnah Waljama'ah terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Al-Hajj Kota Slawi*". Adapun hasilnya adalah terdapat pengaruh positif mendengarkan Program Kajian Tafsir Al-Qur'an Ala Ahli Sunnah Waljama'ah di Radio Slawi FM terhadap pemahaman keagamaan jamaah Masjid Al-Hajj Kota Slawi. Mendengarkan Program Kajian Tafsir Al-Qur'an Ala Ahli Sunnah Waljama'ah di Radio Slawi FM memberi

sumbangan sebesar 46,1% terhadap pemahaman agama Islam dan 53,9% diterangkan atau dijelaskan oleh variabel lain seperti dari diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman agama Islam seseorang adalah turut mendengarkan siaran program kajian keagamaan melalui berbagai media termasuk radio.

F. Keterbatasan Penelitian

Uji coba seharusnya minimal kepada 30 orang jamaah. Karena kondisi tidak memungkinkan, yaitu adanya pandemi virus corona yang menyebabkan majelis taklim untuk uji coba diliburkan, sehingga penelitian ini melakukan uji coba hanya kepada 15 orang jamaah secara *online*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan mengikuti majelis taklim jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020 sebagian besar dalam kelompok sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari seluruh responden, sebanyak 74,46% berada dalam kelompok sedang.
2. Pemahaman agama Islam jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020 sebagian besar dalam kelompok sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari seluruh responden, sebanyak 70,21% berada dalam kelompok sedang.
3. Berdasarkan hasil analisis dengan membuang data pencilan dan pengamatan berpengaruh melalui bantuan program statistik SPSS 20, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,466. Karena r_{XY} hitung (0,466) > r_{XY} tabel (0,257) atau nilai sig. (0,001) < signifikansi (0,05) , maka terdapat korelasi positif signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim dengan pemahaman agama Islam jamaah Majelis Taklim se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi tahun 2020. Berdasarkan

perhitungan melalui bantuan program statistik SPSS 20 diperoleh nilai $t_{hitung} (3,331) > t_{tabel} (2,021)$ atau nilai sig. $(0,002) < \text{signifikansi} (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam. Maknanya, setiap kenaikan nilai variabel X (keaktifan mengikuti majelis taklim), maka diikuti pula kenaikan nilai variabel Y (pemahaman agama Islam).

4. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $a = -4,825$ dan $b = 0,206$, sehingga $\hat{Y} = -4,82 + 0,21X$. Makna dari persamaan tersebut adalah dalam keadaan keaktifan mengikuti majelis taklim sama dengan nol ($X = 0$), maka diramalkan pemahaman agama Islam (Y) = $-4,825$ dan setiap peningkatan skor variabel keaktifan mengikuti majelis taklim (X) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti peningkatan skor variabel pemahaman agama Islam (Y) sebesar 0,21.
5. Sumbangan keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam sebesar 22%, sedangkan 78% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti, yaitu kecerdasan intelegensi, motivasi belajar, dan lingkungan sosial.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penelitian ini dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Penceramah/Ustadz

Penceramah diharapkan menggunakan berbagai metode sesuai kondisi jamaah ketika menyampaikan materi agama Islam, supaya materi mudah diserap dan dipahami oleh jamaah. Penceramah juga diharapkan untuk senantiasa memberikan motivasi kepada para jamaah, supaya turut aktif secara fisik maupun mental dalam menghadiri majelis taklim.

2. Bagi Pengurus Inti Majelis Taklim

Pengurus inti majelis taklim seperti ketua, bendahara, dan sekretaris diharapkan dapat bekerja sama dalam manajemen proses berjalannya kegiatan majelis taklim dengan baik, supaya para jamaah semangat dan konsisten dalam menghadiri majelis taklim, serta dapat menerima materi dengan baik.

3. Bagi Jamaah Majelis Taklim

Jamaah majelis taklim diharapkan untuk memupuk semangat dalam menghadiri majelis taklim, meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu agama bagi kehidupan, dan turut aktif secara fisik maupun mental dalam proses pembelajarannya, supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. Tahun Tidak Disebutkan. *Mutiara Hadits Shahih Bukhari-Muslim (Cet.1)*. Terjemahan oleh Arif Rahman Hakim. 2014. Solo: Penerbit Al-Andalus.
- Abdullah Faishol & Samsul Bakri. 2014. *Islam dan Budaya Jawa (Cet. 1)*. Surakarta: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta.
- Abu Asma Kholid Syamhudi. 2011. *Adab Majelis Ilmu*, (Online), (<https://almanhaj.or.id/3060-adab-majelis-ilmu.html>), diakses pada tanggal 20 Februari 2020.
- Abuddin Nata. 2011. *Studi Islam Komprehensif (Ed. 1, Cet. 1)*. Jakarta: Kencana.
- Agung Sasongko. 2019. *Kekuatan Majelis Zikir dan Ilmu: Beruntungnya Orang yang Rajin dan Istiqamah Hadir di Majelis-Majelis Ilmu dan Zikir*, (Online), (<https://googleweblight.com/i?u=https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/prikxl313/kekuatan-majelis-zikir-dan-ilmu-&hl=en-ID>), diakses pada 14 November 2019).
- Agus Yulianto. 2018. *Mengoptimalkan Peran Dakwah di Era Globalisasi: Umat Harus Diberikan Dakwah yang Progresif Akurat dan juga Komprehensif*, (Online), (<https://googleweblight.com/i?u=https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/28/p4v0y2396-mengoptimalkan-peran-dakwah-di-era-globalisasi&hl=en-ID>), diakses pada 23 November 2019).
- Ahmad Munir. 2007. *Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Ahmad Saifuddin. 2019. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama (Cet. 1)*. Jakarta: Prenada Media Group (Divisi Kencana).
- Ahmad Sarbini. 2010. Internalisasi Nilai KeIslaman Melalui Majelis Taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5 (16).
- Aji. 2019. *Gus Muwafiq Paparkan Jurus Cegah Radikalisme*, (Online), (<http://www.rmoljatim.com/read/2019/11/27/14780/Gus-Muwafiq-Papaprkan-Jurus-Cegah-Radikalisme-%3Fpage%3D1&hl=en-ID&tg=159&pt=9>), diakses pada 07 Januari 2020).
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan (Ed. 1, Cet. 12)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ari Wibowo. 2017. Pemetaan Kesalahan Penelitian Kuantitatif pada Mahasiswa

Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tarbawi*, 2 (2).

- Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi. 2019. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak (Cet. 1)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Budi Susetyo. 2009. *Statistika (Cet. 1)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Burhan Nurgiyantoro. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa (Cet. 1)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan:Komponen MKDK (Cet. 6)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan. 2015. *Studi Islam: Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner (Cet. 1)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deni Darmawan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif (Cet. 3)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deny Kurniawan. 2008. *Regresi Linier (Linear Regression)*. Diakses dari <http://ineddeni.wordpress.com>.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. Jakarta: Menara Kudus.
- Eggi Sudjana. 2008. *Islam Fungsional (Ed. 1. Cet.1)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fajar Shodiq. 2013. *Penidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi (Cet. 1)*. Surakarta: FATABA Press.
- Fatma Inayah. 2018. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Abudzar Al-Ghifari Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari*. Skripsi tidak diterbitkan. Metro Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Hamdani Hamid. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia (Cet.1)*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hanny Fitriyah, Darmi AR., dan Rakhmad Zailani Kiki. 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim (Cet. 1)*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam.
- Hardi. 2014. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fataba Pres.
- Hasyim Hasanah. 2013. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hussein Bahresi. Tahun Tidak Disebutkan. *Al-Jami'ush Shahih: Hadits Shahih Bukhari-Muslim*. Surabaya: Karya Utama.
- Imam Gunawan & Anggraini Retno Palupi. 2016. *Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian*. Program Studi PGSD FIP IKIP PGRI Madiun.
- Imam Syafe'i, Ruswanto, Nunung Rodliyah, Eka Kurniawati, Mualimin, dan M. Ari Setiawan. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi: Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah, Edisi Kedua*. Jakarta: Rawali Pers.
- Iskandar Engku & Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama (Ed. Rev., Cet. 16)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam (Ed. 1, Cet. 1)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juwairiyah. 2010. *Hadis Tarbawi (Cet. 1)*. Yogyakarta: Teras.
- Kantor Berita Politik RMOL ID. 2017. *Kiai Said: Pemahaman Islam di Indonesia Masih Rendah*, (Online), (<https://googleweblight.com/i?u=https://nusantara.rmol.id/read/2017/01/30/278760/&hl=en-ID>, diakses pada 15 Januari 2020).
- Kementerian Agama RI. 2012. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam.
- Longman, Addison Wesley. 2001. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom (Cet.1)*. Terjemahan oleh Agung Prihantoro. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Lutfy Kholil. 2017. *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Online), (<http://googleweblight.com/i?u=http://nahdlatululama.id/blog/2017/09/26/motivasi-belajar-dalam-perspektif-islam/&hl=en-ID>), diakses pada 06 Desember 2019).
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional (Cet. 1)*. Yogyakarta: Teras.
- Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya (Cet. 1)*. Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Mundir. 2013. *Statistik Pendidikan: Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis (Cet. 1)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nor Huda. 2015. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia (Ed. 1, Cet.1)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter (Cet. 1)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurmiati, dkk., 2014. Penggunaan Regresi *Robust* Pada Data yang Mengandung Pencilan dengan Metode Momen. *Jurnal Matematika, Statistika, dan Komputasi*, 10 (2).
- Punaji Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Ed. 3)*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redaksi Konsultasi. 2010. *Bolehkah Tidak Menghadiri Majelis Ilmu Karena Telah Tersedia Buku Agama dan Radio?* (Online), (<https://googleweblight.com/i?u=https://konsultasisyariah.com/3251-tidak-hadir-majelis-ilmu-karena-tersedia-buku-radio.html&hl=en-ID>), diakses pada 13 November 2019).
- Retno Utari Widyaiswara Madya. TT. *Taksonomi Bloom: Apa dan Bagaimana Menggunakannya?*. Pusdiklat KNPk.
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika (Cet. 12)*. Bandung: Alfabeta.

- Risalah Muslim. *Tafsir QS. Al Mujaadilah (58) : 11 oleh Kementrian Agama RI (Online)*, (<https://risalahmuslim.id/quran/al-mujaadilah/58-11/>), diakses pada 22 Juni 2020).
- Rois Mahfud. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rozlen Faiqotus Silvia. 2019. *Pengaruh Mendengarkan Program Kajian Tafsir Al-Qur'an A'la Ahli Sunnah Waljama'ah terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Al-Hajj Kota Slawi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Samhi Muawan Djamal. 2017. Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kec. Kindang Kab. Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17 (2).
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. 21)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singgih Santoso. 2001. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Siti Maesaroh. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- . 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif (Cet.1)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Triyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Cet. 2)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- W.S Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran (Cet. 10)*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wahidah Alwi, dkk., 2018. Analisis Regresi Data Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015. *Jurnal MSA*, 6 (2).

- Waluyo. 2013. Pengaruh Pemahaman Agama, Motifasi Mendapatkan Profit dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesadaran Sertifikasi Halal Bagi Produsen Makanan di Kabupaten Sleman dan Bantul. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7 (1).
- Yunahar Ilyas. 2009. *Kuliah Aqidah Islam (Cet. 12)*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengmalan Islam (LPPI).
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur (Cet. 5)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin Ali. 2017. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia (Cet. 6)*. Jakarta: Sinar Grafika.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
ANGKET KEAKTIFAN MENGIKUTI
MAJELIS TAKLIM

Lampiran 1.1

Angket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Sebelum Uji Coba

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas Anda terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan. Boleh hanya menuliskan inisial.
2. Dalam angket ini terdapat beberapa pernyataan yang harus Anda jawab. Bacalah dengan seksama dari setiap pernyataan tersebut. Berilah tanda silang (X) atau centang (√) pada jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda di kolom yang telah disediakan.
3. Adapun pilihan jawaban terdiri dari:
 - Sll : Selalu
 - Sr : Sering
 - Kd : Kadang-kadang
 - Jr : Jarang
 - TP : Tidak Pernah
4. Jawaban Anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab sangat peneliti harapkan.
5. Dimohon untuk menjawab setiap pernyataan dan jangan ada yang kosong/tidak dijawab. Terima kasih.

SELAMAT MENGERJAKAN !

NAMA :

USIA :

PENDIDIKAN TERAKHIR :

No	Item Soal	Jawaban				
		Sll	Srg	Kd	Jr	TP
1	Saya malas dalam menghadiri majelis taklim					
2	Saya jenuh menghadiri majelis taklim					
3	Saya mengikuti majelis taklim karena ada					

	arisan/sejenisnya					
4	Saya menghadiri majelis taklim jika sempat					
5	Saya menghadiri majelis taklim hanya untuk mengisi daftar hadir atau mendapat makanan saja					
6	Saya hadir sebelum kegiatan majelis taklim dimulai					
7	Saya menghadiri majelis taklim minimal satu bulan 3 kali					
8	Saya tepat waktu menghadiri majelis taklim					
9	Saya mengikuti rangkaian acara majelis taklim sampai selesai					
10	Saya izin apabila tidak hadir ke majelis taklim					
11	Saya duduk di bagian depan atau dekat dengan penceramah					
12	Saya mendengarkan materi dengan antusias					
13	Saya menegur teman yang mengajak ngobrol dan ramai					
14	Saya menegur teman yang tidak mendengarkan materi dari ustadz					
15	Saya tidak memotong pembicaraan ustadz saat menyampaikan materi					
16	Saya menyiapkan pertanyaan dari rumah mengenai materi minggu sebelumnya					

17	Saya menanyakan materi yang belum saya pahami kepada ustadz					
18	Saya menanyakan materi yang belum saya pahami kepada teman yang sudah paham					
19	Saya mendiskusikan materi minggu lalu dengan teman sebelum majelis taklim dimulai					
20	Saya berusaha membantu ustadz memberi jawaban kepada jamaah yang bertanya					
21	Saya menghadiri majelis taklim saat ada temannya saja					
22	Saya mengikuti majelis taklim hanya untuk berkumpul dengan teman					
23	Saya mengajak teman-teman untuk menghadiri majelis taklim					
24	Saya bersemangat dan antusias dalam menghadiri majelis taklim					
25	Saya mengikuti majelis taklim dengan niat menuntut ilmu					
26	Saya memberi alasan yang tepat kepada pelaksana majelis taklim ketika terlambat hadir					
27	Saya mengulur waktu agar terlambat datang ke majelis					
28	Saya pulang di tengah-tengah acara					
29	Saya hadir setelah ustadz selesai					

	menyampaikan materi					
30	Saya tidak hadir ke majelis taklim jika tempat pelaksanaannya jauh dari rumah					
31	Saya mengobrol dengan teman saat materi sedang disampaikan					
32	Saya memilih tidur jika materi dirasa membosankan					
33	Saya mengantuk saat materi sedang disampaikan					
34	Saya bermain <i>handphone</i> saat ustadz menyampaikan materi					
35	Saya datang di akhir majelis taklim untuk menghindari kegiatan penyampaian materi					
36	Saya menanyakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi					
37	Saya mengutarakan pendapat terkait materi					
38	Saya tidak setuju dengan isi materi yang disampaikan ustadz					
39	Saya memilih diam meskipun belum paham					
40	Saya menyangkal materi yang disampaikan ustadz karena tidak sependapat					

Lampiran 1.2

Data hasil uji coba angket keaktifan mengikuti majelis taklim

No.	Resp	Butir Soal dan Skor																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	S	3	5	5	2	3	2	3	3	4	3	2	4	1	1	5	1	3	1	3
2	H	4	4	5	2	5	3	3	4	5	3	4	5	2	2	5	3	3	2	3
3	A	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	2	2	5	3	4	3	3
4	AM	5	5	5	4	5	3	5	3	5	1	3	5	1	3	5	3	3	5	3
5	ZA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	3	3	5	2	3	3	1
6	K	3	3	5	3	5	4	3	4	4	1	4	3	1	1	1	1	4	1	1
7	H	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	4	5	5	5	5	3	4	5	4
8	S	3	4	5	4	5	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2
9	AS	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	3	5	4	4
10	CD	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	1	2	2	2
11	S	3	5	2	4	5	2	2	2	5	1	3	5	3	2	5	1	2	3	1
12	JW	4	5	5	3	5	2	2	3	4	1	2	4	1	1	5	1	1	1	1
13	S	4	4	4	4	5	3	4	4	5	1	4	4	2	1	5	1	3	3	2
14	M	5	5	5	3	5	2	2	3	4	1	2	4	3	1	5	1	1	1	1
15	M	3	4	5	2	4	3	5	3	4	2	4	4	2	2	1	2	2	4	3

Butir Soal dan Skor																				Jumlah Skor	
20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39		40
1	4	3	2	4	5	3	3	5	5	3	3	4	4	5	5	2	1	5	3	5	129
1	5	5	4	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	156
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	3	5	4	5	171
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	157
1	5	5	4	5	5	1	5	5	5	3	5	5	3	5	5	2	3	5	3	5	160
1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	2	5	3	3	5	5	1	1	5	5	5	130
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	185
2	5	5	3	4	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	1	2	5	3	5	145
4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	178
1	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	2	2	5	3	5	151
1	3	5	3	3	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	3	4	136
1	5	5	3	3	5	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	2	5	4	5	134
1	5	5	3	4	5	1	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	1	4	4	4	144
1	5	5	3	3	5	1	4	5	5	4	5	5	3	5	5	1	2	5	4	5	135
2	4	4	4	4	5	3	3	4	5	3	4	3	3	4	5	3	3	4	4	4	137

Lampiran 1.3

Uji validitas angket keaktifan mengikuti majelis taklim

Resp	Butir Soal dan Skor							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	3	5	5	2	3	2	3	3
2	4	4	5	2	5	3	3	4
3	5	5	5	5	5	3	5	3
4	5	5	5	4	5	3	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	3	3	5	3	5	4	3	4
7	5	5	5	5	5	5	3	5
8	3	4	5	4	5	3	3	4
9	4	5	5	3	5	5	5	5
10	4	4	5	4	5	4	4	4
11	3	5	2	4	5	2	2	2
12	4	5	5	3	5	2	2	3
13	4	4	4	4	5	3	4	4
14	5	5	5	3	5	2	2	3
15	3	4	5	2	4	3	5	3
ΣX	60	68	71	53	72	49	54	55
rXY	0,625676	0,36106	0,23986	0,53973	0,39314	0,71286	0,50218	0,61749
r tabel	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412
Ket.	valid	tidak	tidak	valid	tidak	valid	valid	valid

Butir Soal dan Skor								
9	10	11	12	13	14	15	16	17
4	3	2	4	1	1	5	1	3
5	3	4	5	2	2	5	3	3
5	5	5	4	2	2	5	3	4
5	1	3	5	1	3	5	3	3
5	1	4	5	3	3	5	2	3
4	1	4	3	1	1	1	1	4
5	1	4	5	5	5	5	3	4
4	3	3	4	2	2	4	2	2
5	3	4	5	3	5	5	3	5
5	4	4	4	3	3	5	1	2
5	1	3	5	3	2	5	1	2
4	1	2	4	1	1	5	1	1
5	1	4	4	2	1	5	1	3

4	1	2	4	3	1	5	1	1
4	2	4	4	2	2	1	2	2
69	31	52	65	34	34	66	28	42
0,71005	0,26723	0,59937	0,59583	0,60756	0,86877	0,39041	0,82082	0,64998
0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412
valid	tidak	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid
Butir Soal dan Skor								
18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	1	4	3	2	4	5	3
2	3	1	5	5	4	4	5	2
3	3	2	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	5	5	5	1
3	1	1	5	5	4	5	5	1
1	1	1	5	5	1	5	5	1
5	4	3	5	5	5	5	5	5
2	2	2	5	5	3	4	4	3
4	4	4	5	5	4	5	5	4
2	2	1	4	5	3	4	5	4
3	1	1	3	5	3	3	3	1
1	1	1	5	5	3	3	5	1
3	2	1	5	5	3	4	5	1
1	1	1	5	5	3	3	5	1
4	3	2	4	4	4	4	5	3
40	34	27	70	72	52	63	72	36
0,69082	0,66629	0,59633	0,39458	0,37527	0,78523	0,65973	0,23473	0,64295
0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412
valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	tidak	valid

Butir Soal dan Skor								
27	28	29	30	31	32	33	34	35
3	5	5	3	3	4	4	5	5
5	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	3	3	3	3	5	5
5	5	5	3	5	5	3	5	5
5	5	5	2	5	3	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	3	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	4	5	5
5	5	4	4	4	5	3	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	5	5	5

5	5	5	5	4	5	4	5	4
4	5	5	4	5	5	3	5	5
3	4	5	3	4	3	3	4	5
68	73	74	59	65	68	59	71	74
0,55977	-0,1826	-0,0177	0,36489	0,16644	0,34235	0,16383	-0,1174	0,09172
0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412
valid	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak

Butir Soal dan Skor					Total (Y)	Y²
36	37	38	39	40		
2	1	5	3	5	129	16641
3	3	5	4	5	156	24336
3	3	5	4	5	171	29241
3	3	3	3	5	157	24649
2	3	5	3	5	160	25600
1	1	5	5	5	130	16900
5	3	5	5	5	185	34225
1	2	5	3	5	145	21025
4	4	3	5	5	178	31684
2	2	5	3	5	151	22801
2	2	5	3	4	136	18496
1	2	5	4	5	134	17956
2	1	4	4	4	144	20736
1	2	5	4	5	135	18225
3	3	4	4	4	137	18769
35	35	69	57	72	2248	341284
0,8304	0,76119	-0,2759	0,33664	0,32156		
0,412	0,412	0,412	0,412	0,412		
valid	valid	tidak	tidak	tidak		

Jumlah valid	21
-------------------------	-----------

Uji Validitas angket butir nomer 1

No.	Butir No. 1				
	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	129	9	16641	387
2	4	156	16	24336	624
3	5	171	25	29241	855
4	5	157	25	24649	785
5	5	160	25	25600	800
6	3	130	9	16900	390
7	5	185	25	34225	925
8	3	145	9	21025	435
9	4	178	16	31684	712
10	4	151	16	22801	604
11	3	136	9	18496	408
12	4	134	16	17956	536
13	4	144	16	20736	576
14	5	135	25	18225	675
15	3	137	9	18769	411
Jumlah	60	2248	250	341284	9123

N=	15
$\sum X =$	60
$\sum Y =$	2248
$\sum X^2 =$	250
$\sum Y^2 =$	341284
$\sum XY =$	9123
$N \sum XY - (\sum X)(\sum Y) =$	1965
$N \sum X^2 - (\sum X)^2 =$	150
$N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 =$	65756
$\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\} =$	9863400
$\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} =$	3140,61

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{1965}{3140,61}$$

= **0,625676** dibulatkan menjadi **0,626**

Hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan nilai tabel *Korelasi Product Moment* pada N=15 dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,412. Karena r_{xy} (0,626) > r_{tabel} (0,412), maka dapat disimpulkan bahwa butir nomer 1 dinyatakan valid. Perhitungan butir selanjutnya menggunakan cara yang sama.

Hasil Akhir Uji Validitas Angket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

Butir Angket	r hitung	< / >	r tabel	Keterangan
1	0,626	>	0,412	Valid
2	0,354	<		Tidak valid
3	0,240	<		Tidak valid
4	0,549	>		Valid
5	0,393	<		Tidak valid
6	0,710	>		Valid
7	0,502	>		Valid
8	0,616	>		Valid
9	0,710	>		Valid
10	0,279	<		Tidak valid
11	0,599	>		Valid
12	0,606	>		Valid
13	0,608	>		Valid
14	0,864	>		Valid
15	0,390	<		Tidak valid
16	0,828	>		Valid
17	0,650	>		Valid
18	0,694	>		Valid
19	0,666	>		Valid
20	0,595	>		Valid
21	0,395	<		Tidak valid
22	0,393	<		Tidak valid
23	0,785	>		Valid
24	0,659	>		Valid
25	0,235	<		Tidak valid
26	0,630	>		Valid
27	0,560	>		Valid
28	-0,175	<		Tidak valid
29	-0,018	<		Tidak valid
30	0,369	<		Tidak valid
31	0,166	<		Tidak valid
32	0,349	<		Tidak valid
33	0,164	<		Tidak valid
34	-0,137	<		Tidak valid

35	0,092	<		Tidak valid
36	0,820	>		Valid
37	0,761	>		Valid
38	-0,284	<		Tidak valid
39	0,337	<		Tidak valid
40	0,318	<		Tidak valid

Lampiran 1.4

Uji reliabilitas angket keaktifan mengikuti majelis taklim

Resp	Butir Soal dan Skor							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	3	5	5	2	3	2	3	3
2	4	4	5	2	5	3	3	4
3	5	5	5	5	5	3	5	3
4	5	5	5	4	5	3	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	3	3	5	3	5	4	3	4
7	5	5	5	5	5	5	3	5
8	3	4	5	4	5	3	3	4
9	4	5	5	3	5	5	5	5
10	4	4	5	4	5	4	4	4
11	3	5	2	4	5	2	2	2
12	4	5	5	3	5	2	2	3
13	4	4	4	4	5	3	4	4
14	5	5	5	3	5	2	2	3
15	3	4	5	2	4	3	5	3
ΣX	60	68	71	53	72	49	54	55
ΣX²	250	314	345	203	350	177	214	213
Varians	0,66667	0,38222	0,59556	1,04889	0,29333	1,12889	1,30667	0,75556
ΣVarians	32,3111							
Var Tot	292,249							
n Soal	40							
N	15							

Butir Soal dan Skor								
9	10	11	12	13	14	15	16	17
4	3	2	4	1	1	5	1	3
5	3	4	5	2	2	5	3	3
5	5	5	4	2	2	5	3	4
5	1	3	5	1	3	5	3	3
5	1	4	5	3	3	5	2	3
4	1	4	3	1	1	1	1	4
5	1	4	5	5	5	5	3	4
4	3	3	4	2	2	4	2	2
5	3	4	5	3	5	5	3	5
5	4	4	4	3	3	5	1	2
5	1	3	5	3	2	5	1	2

4	1	2	4	1	1	5	1	1
5	1	4	4	2	1	5	1	3
4	1	2	4	3	1	5	1	1
4	2	4	4	2	2	1	2	2
69	31	52	65	34	34	66	28	42
321	89	192	287	94	102	318	64	136
0,24	1,66222	0,78222	0,35556	1,12889	1,66222	1,84	0,78222	1,22667

Butir Soal dan Skor

18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	1	4	3	2	4	5	3
2	3	1	5	5	4	4	5	2
3	3	2	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	5	5	5	1
3	1	1	5	5	4	5	5	1
1	1	1	5	5	1	5	5	1
5	4	3	5	5	5	5	5	5
2	2	2	5	5	3	4	4	3
4	4	4	5	5	4	5	5	4
2	2	1	4	5	3	4	5	4
3	1	1	3	5	3	3	3	1
1	1	1	5	5	3	3	5	1
3	2	1	5	5	3	4	5	1
1	1	1	5	5	3	3	5	1
4	3	2	4	4	4	4	5	3
40	34	27	70	72	52	63	72	36
134	94	71	332	350	198	273	350	120
1,82222	1,12889	1,49333	0,35556	0,29333	1,18222	0,56	0,29333	2,24

Butir Soal dan Skor

27	28	29	30	31	32	33	34	35
3	5	5	3	3	4	4	5	5
5	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	3	3	3	3	5	5
5	5	5	3	5	5	3	5	5
5	5	5	2	5	3	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	3	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	4	5	5
5	5	4	4	4	5	3	4	5

5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	5	4
4	5	5	4	5	5	3	5	5
3	4	5	3	4	3	3	4	5
68	73	74	59	65	68	59	71	74
316	357	366	245	291	318	243	339	366
0,51556	0,11556	0,06222	0,86222	0,62222	0,64889	0,72889	0,19556	0,06222

Butir Soal dan Skor					Total (Y)	Y ²
36	37	38	39	40		
2	1	5	3	5	129	16641
3	3	5	4	5	156	24336
3	3	5	4	5	171	29241
3	3	3	3	5	157	24649
2	3	5	3	5	160	25600
1	1	5	5	5	130	16900
5	3	5	5	5	185	34225
1	2	5	3	5	145	21025
4	4	3	5	5	178	31684
2	2	5	3	5	151	22801
2	2	5	3	4	136	18496
1	2	5	4	5	134	17956
2	1	4	4	4	144	20736
1	2	5	4	5	135	18225
3	3	4	4	4	137	18769
35	35	69	57	72	2248	341284
101	93	325	225	348		
1,28889	0,75556	0,50667	0,56	0,16		

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{tt} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right\}$$

$$r_{tt} = \left\{ \frac{40}{40-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{32,3111}{292,249} \right\}$$

$$= 0,91225$$

Nilai *Alpha Cronbach* (0,912) > 0,60, maka angket dinyatakan **reliabel** atau konsisten.

Lampiran 1.5

Angket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Setelah Uji Coba

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas Anda terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan. Boleh hanya menuliskan inisial.
2. Dalam angket ini terdapat beberapa pernyataan yang harus Anda jawab. Bacalah dengan seksama dari setiap pernyataan tersebut. Berilah tanda silang (X) atau centang (√) pada jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda di kolom yang telah disediakan.
3. Adapun pilihan jawaban terdiri dari:
 - Sll : Selalu
 - Sr : Sering
 - Kd : Kadang-kadang
 - Jr : Jarang
 - TP : Tidak Pernah
4. Jawaban Anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab sangat peneliti harapkan.
5. Dimohon untuk menjawab setiap pernyataan dan jangan ada yang kosong/tidak dijawab. Terima kasih.

SELAMAT MENGERJAKAN !

NAMA :

USIA :

No	Item Soal	Jawaban				
		Sll	Srg	Kd	Jr	TP
1	Saya malas dalam menghadiri majelis taklim					
2	Saya menghadiri majelis taklim jika sempat					
3	Saya hadir sebelum kegiatan majelis taklim dimulai					
4	Saya menghadiri majelis taklim minimal satu					

	bulan 3 kali					
5	Saya tepat waktu menghadiri majelis taklim					
6	Saya mengikuti rangkaian acara majelis taklim sampai selesai					
7	Saya duduk di bagian depan atau dekat dengan penceramah					
8	Saya mendengarkan materi dengan antusias					
9	Saya menegur teman yang mengajak ngobrol dan ramai					
10	Saya menegur teman yang tidak mendengarkan materi dari ustadz					
11	Saya menyiapkan pertanyaan dari rumah mengenai materi minggu sebelumnya					
12	Saya menanyakan materi yang belum saya pahami kepada ustadz					
13	Saya menanyakan materi yang belum saya pahami kepada teman yang sudah paham					
14	Saya mendiskusikan materi minggu lalu dengan teman sebelum majelis taklim dimulai					
15	Saya berusaha membantu ustadz memberi jawaban kepada jamaah yang bertanya					
16	Saya mengajak teman-teman untuk menghadiri majelis taklim					
17	Saya bersemangat dan antusias dalam menghadiri majelis taklim					

18	Saya memberi alasan yang tepat kepada pelaksana majelis taklim ketika terlambat hadir					
19	Saya mengulur waktu agar terlambat datang ke majelis					
20	Saya menanyakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi					
21	Saya mengutarakan pendapat terkait materi					

LAMPIRAN 2
TES PEMAHAMAN AGAMA ISLAM

Lampiran 2.1

Tes Pemahaman Agama Islam Sebelum Uji Coba

Petunjuk Pengisian Soal :

1. Di bawah ini, terdapat beberapa pertanyaan yang harus Anda jawab. Bacalah dengan seksama dari setiap pertanyaan tersebut.
2. Pilihlah jawaban yang menurut Anda benar, lalu berilah tanda silang (X) atau lingkaran (O) pada salah satu abjad (a, b, c, atau d).
3. Jawaban Anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian soal dan kejujuran dalam menjawab sangat peneliti harapkan.
4. Dimohon untuk menjawab setiap pertanyaan dan jangan ada yang kosong/tidak dijawab. Terima kasih.

SELAMAT MENERJAKAN !

1. Dalam Surat Ath-Thalaq ayat 2-3 Allah berfirman yang artinya: "*Barangsiapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.*" Berdasarkan ayat tersebut, dapat kita pahami bahwa agar diberi rezeki oleh Allah maka kita harus...
 - a. Bekerja keras sepanjang hari
 - b. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
 - c. Mengeluarkan harta di jalan Allah
 - d. Berdoa, berusaha dan tawakal
2. Suatu hari Pak Ahmad datang ke acara desa. Ketika tiba waktu sholat dan acara belum selesai, Pak Ahmad meninggalkan acara demi melaksanakan sholat dahulu. Setelah selesai sholat dan kembali ke acara, tiba-tiba salah seorang teman mengajaknya untuk meminum bir. Namun Pak Ahmad menolak karena ia menyadari bahwa meminum bir dilarang oleh Allah. Sikap Pak Ahmad demikian disebut dengan....
 - a. Syukur
 - b. Ikhlas
 - c. Takwa
 - d. Adil
3. Di bawah ini contoh perilaku yang mencerminkan ketakwaan terhadap Allah adalah...

- a. Budi tidak mau diajak temannya mencuri di rumah pak RT karena ia takut masuk penjara
 - b. Tri menjalankan puasa sunnah Senin Kamis karena ingin mendapatkan hadiah dari ibunya
 - c. Sri menjalankan shalat lima waktu karena sadar bahwa itu perintah Allah
 - d. Latri menjauhi diskotik karena takut terciduk polisi
4. Pak Mulo adalah pengusaha kaya raya. Akan tetapi, kekayaan yang ia dapatkan bukanlah dari usaha yang baik. Setiap malam Rabu pak Mulo pergi ke seberang desanya untuk duduk di bawah pohon ringin besar. Pak Mulo bersujud dan berdoa pada pohon tersebut. Manusia dengan perbuatan seperti Pak Mulo sebenarnya telah ada pada masa Rasulullah. Banyak orang yang menyembah berhala, padahal dalam ayat al-Quran telah dijelaskan bahwa berhala tersebut tidak memiliki kekuasaan dan bahkan tidak bermanfaat sama sekali. Perbuatan pak Mulo tersebut adalah perbuatan orang-orang yang...
- a. Murtaf
 - b. Munafik
 - c. Musyrik
 - d. Kafir
5. Allah adalah Maha Esa, artinya tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Yang beranak adalah ciptaan Allah termasuk manusia. Ketika kita diberi anak laki-laki atau perempuan, maka sudah seharusnya kita bersyukur. Karena jenis kelamin anak adalah ketetapan yang telah digariskan Allah. Dari hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa kita harus selalu....
- a. Iman kepada Allah
 - b. Iman kepada Rasul Allah
 - c. Iman kepada hari kiamat
 - d. Iman kepada qadha dan qadar
6. Salah satu perilaku buruk yang dilakukan umat zaman dahulu adalah mengubur hidup-hidup anak perempuan yang baru lahir. Atau mereka akan bersembunyi dari orang-orang karena merasa terhina dan malu memiliki anak perempuan. Mereka sangat marah ketika mendengar kabar bahwa istri mereka telah melahirkan anak perempuan. Lebih buruknya, mereka mengatakan bahwa anak perempuan adalah

anak-anak Allah. Perilaku yang menunjukkan keingkaran terhadap ke-Esaan Allah adalah...

- a. Mengubur hidup-hidup anak perempuan mereka
 - b. Marah ketika memiliki anak perempuan
 - c. Bersembunyi dari orang-orang karena malu memiliki anak perempuan
 - d. Mengatakan bahwa anak perempuan adalah anak Allah
7. Allah akan memberikan balasan pada waktu yang telah Dia tentukan kepada orang-orang yang berbuat dzalim dan durhaka terhadap-Nya. Sebagai seorang muslim, kita harus percaya bahwa Allah akan mendatangkan hari pembalasan bagi manusia atas segala yang telah diperbuat. Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa kita harus...
- a. Beriman kepada hari Kiamat
 - b. Beriman kepada qadha dan qadar
 - c. Bertawakkal kepada Allah
 - d. Beribadah kepada Allah
8. Hari kiamat pasti akan datang sesuai ketetapan Allah. Tiada satu manusia pun yang mengetahui kapan datangnya, bahkan Nabi Muhammad sekalipun. Ketika Allah berkata “*Kun*” maka terjadilah apa yang Dia kehendaki. Akan tetapi, saat ini kita dapat melihat tanda-tanda kecil akan datangnya kiamat. Sebagai seorang muslim, hal yang dilakukan untuk mempersiapkan diri jika sewaktu-waktu kiamat tiba adalah...
- a. Menuntut ilmu dan bekerja keras agar puas hidup di dunia
 - b. Memperbaiki diri dan mempersiapkan bekal untuk akhirat
 - c. Memperbanyak sholat sunnah tanpa putus dan meninggalkan pekerjaan
 - d. Bekerja dan menumpuk harta
9. Allah telah mengutus para rasul kepada umat sebelum umat nabi Muhammad SAW. Namun mereka mendustakan dan menghina para rasul tersebut. Allah akan membalas mereka dengan memasukkan ke dalam neraka dan tidak ada satu penolongpun yang dapat menolong mereka dari siksa Allah. Dari pernyataan tersebut, terdapat pelajaran bahwa kita harus...
- a. Beriman kepada malaikat dan rasul Allah
 - b. Beriman kepada kitab Allah dan hari kiamat

- c. Beriman kepada qada dan qadar
 - d. Beriman kepada rasul Allah dan hari kiamat
10. Allah telah menurunkan kitab Al-Quran kepada nabi Muhammad untuk memberi penjelasan mengenai masalah yang diperselisihkan oleh umatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa al-Quran adalah...
- a. Kitab yang berisi petunjuk dan rahmat dari Allah
 - b. Kitab yang berisi janji dan ancaman dari Allah
 - c. Kitab yang berisi perintah Allah
 - d. Kitab yang berisi larangan Allah
11. Salah satu tanda kebesaran Allah adalah menurunkan air hujan dan menghidupkan tumbuh-tumbuhan di bumi setelah mengalami kekeringan dan mati. Dari tanda kebesaran Allah tersebut terdapat pelajaran bahwa...
- a. Allah pencipta bumi dan manusia
 - b. Allah dapat membangkitkan yang telah mati
 - c. Allah menurunkan rezeki kepada manusia
 - d. Allah Maha Besar dan Maha Kuasa
12. Allah telah menciptakan binatang ternak yang dapat menghasilkan susu. Kita dapat mengkonsumsi susu tersebut dengan mudah karena Allah telah memisahkannya dari kotoran dan darah. Kotoran dan darah adalah najis dan haram dikonsumsi. Dari hal ini terdapat pelajaran bahwa...
- a. Kita harus mengkonsumsi makanan yang halal dan baik
 - b. Allah menciptakan hewan ternak untuk manusia
 - c. Kita harus memelihara hewan ternak dengan baik
 - d. Allah menciptakan hewan ternak pernghasil susu
13. Makanan yang kita makan bukan hanya harus halal, akan tetapi harus baik pula. baik bagi kesehatan tubuh kita maupun baik cara memperolehnya. Di bawah ini termasuk contoh makanan yang halal akan tetapi tidak baik yaitu...
- a. Tahu dan tempe yang dibeli dengan uang curian
 - b. Daging ayam yang mati karena diterkam buaya
 - c. Ikan yang ditemukan mati terapung
 - d. Daging anjing peliharaan

14. Salah satu tanda kekuasaan Allah adalah menciptakan buah-buahan yang halal untuk dikonsumsi, termasuk buah anggur dan kurma. Namun anggur dan kurma tersebut menjadi haram apabila dijadikan minuman yang disebut dengan khamr/arak. Khamr/arak dihukumi haram karena...
 - a. Membuat kecanduan
 - b. Memabukkan dan menghilangkan akal
 - c. Membuat halusinasi dan gila
 - d. Menyebabkan over dosis dan kematian
15. Saat ini, bumi kita tengah diserang makhluk kecil yang disebut dengan virus corona. Virus tersebut merupakan makhluk Allah yang sangat kecil namun sangat berbahaya. Dari virus tersebut, dapat kita pahami bahwa Allah adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Apa yang Dia kehendaki pasti terjadi. Sebagai seorang muslim, sikap kita yang tepat dalam menghadapi keadaan seperti ini adalah...
 - a. Berdiam diri di rumah dan memantau perkembangan virus yang tengah menyebar
 - b. Menjaga fisik dengan cara yang dianjurkan dan selalu meningkatkan iman kita
 - c. Menjaga kesehatan dengan selalu mencuci tangan dan menjauhi keramaian
 - d. Beribadah tanpa putus
16. Pak Maman berusia 50 tahun, masih sehat dan bugar. Selama usianya, Ia tidak pernah menjalankan sholat dan tidak pernah membaca al-Quran. Ia berpikir akan taubat ketika usianya 60 tahun kelak. Namun Allah mengambil nyawanya ketika berusia 51 tahun. Cerita tersebut menunjukkan bahwa...
 - a. Kita harus menjalankan sholat dan membaca al-Quran
 - b. Ajal datang kapanpun, bukan hanya saat sudah berusia tua
 - c. Pak Maman tidak beriman kepada Allah
 - d. Allah tidak menerima taubat Pak Maman
17. Sepintar dan sekaya apapun seseorang, ia akan menjadi pikun pada masanya jika Allah berkehendak. Akan tetapi, bisa juga ia diwafatkan Allah semasa mudanya. Kita tidak dapat menolak segala ketetapan Allah jika berhubungan dengan umur. Dari hal tersebut dapat diambil pelajaran bahwa..
 - a. Allah maha Kuasa dan kita hanyalah hamba-Nya yang lemah

- b. Kita harus memanfaatkan kekayaan dan kepintaran agar tidak pikun
 - c. Memakan makanan yang halal dan baik agar tidak pikun
 - d. Kita harus selalu beriman kepada malaikat Allah
18. Pak Din adalah pekerja keras dan sangat suka mengumpulkan hartanya. Hari ini adalah hari di mana pak Din menerima gajinya. Ketika pak Din pulang bekerja, ia bertemu dengan seorang nenek yang menangis karena kelaparan. Namun, ia tidak percaya kepada nenek tersebut dan bahkan mengatakan bahwa nenek itu hanya pura-pura. Perilaku ingkar terhadap nikmat Allah yang ditunjukkan dalam perbuatan pak Din adalah...
- a. Menumpuk hartanya kemudian dihabiskan di jalan Allah
 - b. Mengatakan bahwa nenek berpura-pura lapar
 - c. Bekerja keras memenuhi kebutuhan keluarganya
 - d. Tidak mau memberikan sedikit hartanya kepada orang miskin
19. Di bumi ini Allah telah menumbuhkan berbagai jenis tumbuhan dan buah-buahan. Sehingga manusia maupun hewan dapat mengambilnya sebagai makanan. Kemudian Allah juga menciptakan berbagai jenis hewan, termasuk hewan yang dapat ditenak manusia. Sehingga dengan itu, manusia dapat mengambil kemanfaatan darinya. Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa...
- a. Kita harus menghabiskan hasil bumi
 - b. Segala isi bumi adalah ujian dari Allah
 - c. Memelihara hewan ternak
 - d. Rezeki dari Allah bukan hanya berupa uang
20. Berinfak atau bersedekah harus dilakukan dengan keikhlasan. Cara yang baik dalam menginfakkan sebagian rezeki kita kepada orang lain adalah...
- a. Tidak mengungkit-ungkitnya
 - b. Memberikan di depan orang banyak
 - c. Mengatakan ikhlas
 - d. Memberitahu orang-orang
21. Kita dilahirkan oleh ibu kita dengan keadaan tidak mengetahui apapun. Allah memberi kita penglihatan, pendengaran, dan hati. Oleh sebab itu, kita harus selalu...
- a. Belajar agar mengetahui segala sesuatu

- b. Menjaga pendengaran dan penglihatan kita
 - c. Bersyukur kepada Allah
 - d. Menjaga hati kita
22. Amin tinggal di sebuah kos yang dekat dengan tempat tinggal para preman. Setiap malam, para preman tersebut mabuk-mabukan dan mengeluarkan kata-kata kasar juga jorok, hingga kadang Amin mendengarnya. Para preman tersebut sesekali mengajak Amin, namun ia menolak lalu mengunci kamar kosnya. Untuk menghindari hal tersebut, Amin mendengarkan murotal surat-surat pendek dengan menggunakan headset. Dari hal tersebut, Amin mencerminkan perilaku syukur berupa....
- a. Menjaga pendengaran dan hatinya
 - b. Menolak ajakan para preman untuk berkumpul dan mabuk-mabukan
 - c. Menjaga penglihatannya
 - d. Menjaga matanya
23. Dalam suatu ayat al-Quran yang artinya: *“Jika mereka tetap berpaling, maka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.”* Dari ayat tersebut menunjukkan pelajaran kepada kita yaitu...
- a. Rasulullah adalah orang yang gigih
 - b. Berdakwah seperti Rasulullah semampu kita
 - c. Orang kafir mengingkari Rasulullah
 - d. Tidak berdakwah kepada orang kafir
24. Sebagai ummat Nabi Muhammad, kita mesti melanjutkan perjuangan dakwah beliau untuk selalu menegakkan agama Islam. Namun apabila orang-orang yang kita dakwahi enggan menerima dakwah kita, hal yang harus kita lakukan adalah...
- a. Menggunakan metode yang humoris agar mereka menerima
 - b. Berserah diri kepada Allah
 - c. Memaksa mereka untuk menerima dakwah kita
 - d. Menjauhi mereka dan berdakwah di tempat lain
25. Kita diperintahkan oleh Allah untuk selalu berbuat adil dan baik. Yang dimaksud dengan adil adalah menempatkan sesuatu sesuai porsinya. Salah satu contoh perilaku adil adalah...

- a. Bu Retno memberikan uang saku kepada ketiga anaknya yang masih sekolah di bangku SD, SMA, dan kuliah dengan jumlah yang sama, yaitu 20 ribu perhari
 - b. Ani ingin kuliah di jurusan kedokteran. Sedangkan kakaknya ingin kuliah di jurusan perhotelan. Akan tetapi ayah mereka meminta untuk sekolah di jurusan yang sama, agar biaya yang dikeluarkan juga sama
 - c. Pak Broto memberi gaji kepada para pegawai sesuai keinginannya
 - d. Ayah akan menghukum Andi jika bersalah, meskipun Andi adalah anak paling kecil dari ketiga saudaranya
26. Ahmad adalah orang yang suka bersedekah. Kadang-kadang ia bersedekah kepada anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan janda tua. Namun ia lebih mengutamakan untuk selalu membantu pamannya yang tergolong miskin. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah diutamakan kepada...
- a. Anak jalanan yang miskin
 - b. Gelandangan dan pengemis
 - c. Janda tua
 - d. Kerabat yang miskin
27. Otong ketahuan mencuri di rumah pak Anton. Dan ternyata ia memang sudah sering mencuri. Ia berjanji dan bersumpah untuk tidak pernah mencuri lagi. Namun, suatu hari ia didapati tengah mencuri di rumah yang lain. Kita dilarang mengingkari janji dan membatalkan sumpah, terlebih mengatasnamakan Allah. Jika kita melakukan hal demikian, maka kita tergolong orang yang...
- a. Pengecut
 - b. Munafik
 - c. Musyrik
 - d. Durhaka
28. Dalam beribadah kepada Allah, rasakan bahwa seolah-olah kita melihat-Nya. Apabila tidak mampu, maka yakinlah bahwa Allah melihat kita. Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa dalam beribadah kita harus...
- a. Istiqomah
 - b. Khusyuk dan tuma'ninah
 - c. Qonaah

- d. Zuhud
29. Salah satu tanda akhir zaman adalah merebaknya perilaku keji. Contoh perilaku keji yang saat ini nampak adalah orang melakukan hubungan badan dengan seseorang yang tidak halal sebagai bentuk bersenang-senang. Perilaku tersebut bahkan dengan mudahnya juga dilakukan oleh umat Islam. Adapun perilaku keji yang dimaksud adalah...
- Bersenang-senang
 - Berhubungan badan
 - Berzina
 - Bercerai
30. Ketika kita marah dan membenci seseorang secara berlebihan/di luar batas, hal ini dapat menyebabkan terjadinya permusuhan. Sedangkan permusuhan dapat memutuskan tali persaudaraan di antara kita. Dengan demikian, kita harus belajar menjadi orang yang...
- Tidak pernah marah
 - Saling memaafkan
 - Tidak memiliki masalah
 - Saling membenci
31. Allah memberi pengajaran kepada kita melalui nabi Muhammad, dengan sesuatu yang dibawanya. Pengajaran tersebut berupa perintah dan larangan yang jika kita menaatinya, maka kita dapat selamat dunia dan akhirat. Hal tersebut juga telah dijelaskan dalam pedoman hidup manusia. Untuk itu, kita harus selalu menuntut ilmu agama kepada orang-orang yang sudah ahlinya. Dari hal tersebut, adapun segala perintah dan larangan Allah dapat kita pelajari melalui...
- Para ulama
 - Nenek moyang
 - Kitab al-Quran
 - Hadits nabi
32. Salah satu isi al-Quran adalah berupa janji dan ancaman. Apabila amal kita baik, maka apa yang dijanjikan Allah akan kita terima kelak. Dan apabila amal kita buruk, maka bersiaplah dengan ancaman Allah yang pasti akan kita dapatkan.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa janji dan ancaman yang dimaksud adalah...

- a. Kenikmatan surga dan siksa neraka
 - b. Bidadari surga dan setan
 - c. Siksa kubur dan api neraka
 - d. Pertolongan dan siksa kubur
33. Pak Surya adalah orang muslim, ia yakin bahwa Allah menurunkan kitab-kitab kepada nabi pilihan-Nya. Ia juga yakin bahwa Al-Quran adalah kitab penyempurna sebagai petunjuk manusia. Oleh karena itu, pak Surya selalu membaca kitab al-Quran dengan rutin. Selain itu, ia juga berusaha mempelajari isi kandungannya melalui cara apapun, salah satunya dengan mengikuti majelis taklim. Dari hal tersebut, dapat kita pahami bahwa pak Surya mencerminkan perilaku orang yang...
- a. Beriman kepada Kitab Allah
 - b. Bertawakal kepada Allah
 - c. Rajin membaca Al-Quran
 - d. Rajin bermajelis
34. Kita diperintahkan Allah untuk mencari rezeki berupa apaun yang halal dan dengan cara yang baik. Setelah kita memperoleh rezeki yang cukup, supaya bertambah berkah, maka kita harus memanfaatkan rezeki yang diberikan Allah pada kita dengan cara...
- a. Menabung agar bertambah banyak
 - b. Bersedekah
 - c. Membelikan emas
 - d. Membelanjakan barang yang diinginkan
35. Tutut adalah orang miskin, namun ia ingin selalu bersedekah. Ia sangat disegani setiap orang karena ia ramah dan murah senyum. Ia tahu, meskipun tidak mampu bersedekah dengan harta, tapi ia mampu bersedekah dengan senyuman. Dari cerita Tutut, dapat kita pahami bahwa...
- a. Tutut adalah orang miskin yang ingin selalu bersedekah
 - b. Tidak perlu bersedekah dengan harta
 - c. Sedekah paling ringan adalah tersenyum kepada orang lain

- d. Ramah dan murah senyum akan disegani orang lain
36. Rasulullah adalah utusan Allah yang membawa segala ajaran kebenaran. Meskipun pada masanya, beliau selalu ditentang oleh orang jahiliyah. Apapun yang dilakukan Rasulullah adalah teladan bagi kita. Untuk itu, kita harus selalu beriman kepada beliau dengan cara yang baik dan benar, serta selalu memujinya. Dari hal tersebut, akhlak yang baik kita terhadap Rasulullah adalah di bawah ini, *kecuali...*
- Mengikuti perintahnya
 - Meneladani akhlaknya
 - Bersholawat kepadanya
 - Menggambar wajahnya
37. Ketika di akhirat, semua manusia akan sibuk dengan dirinya sendiri. Meskipun seluruh umat manusia dari zaman nabi Adam sampai umat nabi Muhammad yang terakhir, mereka tidak peduli dengan sekelilingnya. Mereka mencemaskan mengenai segala perbuatan mereka selama di dunia. Yang dapat memberi pertolongan kepada kita di akhirat kelak adalah...
- Para malaikat
 - Rasulullah SAW
 - Orang tua
 - Anak dan istri
38. Al-Quran berisi perintah dan larangan Allah. Allah memerintahkan kita untuk selalu menunaikan kewajiban dan taat menjalankan ibadah. Akan tetapi, bukan berarti dalam hidup kita tidak boleh melakukan hal yang lain. Kita boleh bekerja sesuai kemampuan kita untuk mencari rezeki yang halal, seperti bertani, berdagang, dan sebagainya. Di bawah ini termasuk contoh perintah Allah yang hukumnya boleh dilakukan, namun boleh juga tidak dilakukan adalah...
- Menunaikan shalat
 - Menunaikan zakat
 - Berpuasa
 - Jual beli
39. Dalam suatu ayat al-Quran yang artinya: *“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu,*

anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik..” Dari ayat tersebut, terdapat sebuah syariat yang dapat kita pahami yaitu...

- a. Pernikahan
 - b. Penciptaan manusia
 - c. Taat terhadap suami
 - d. Memanfaatkan rezeki dari Allah
40. Dalam suatu ayat al-Quran, Allah memerintahkan lebah untuk membuat sarang di bukit atau pohon atau tempat buatan manusia sebagai tempat tinggal. Kemudian Allah memerintahkan lebah untuk mencari makanan dengan menempuh jalan Allah. Sehingga lebah mampu menghasilkan madu yang dapat dijadikan sebagai obat penyembuh untuk manusia. Dari hal tersebut, terdapat pelajaran utama bagi kita yaitu...
- a. Memanfaatkan dengan baik madu lebah sebagai obat
 - b. Mencari rezeki dengan cara yang benar dan taat kepada Allah
 - c. Menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain
 - d. Menggunakan obat yang halal

Lampiran 2.2**Kunci jawaban soal tes pemahaman agama Islam sebelum uji coba**

1. B	11. B	21. C	31. A
2. C	12. A	22. A	32. A
3. C	13. A	23. B	33. A
4. C	14. B	24. B	34. B
5. D	15. B	25. D	35. C
6. D	16. B	26. D	36. D
7. A	17. A	27. B	37. B
8. B	18. D	28. B	38. D
9. D	19. D	29. C	39. A
10. A	20. A	30. B	40. B

Lampiran 2.3

Data hasil uji coba tes pemahaman agama Islam

No.	Resp	Butir Soal dan Skor																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	S	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
2	H	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
3	A	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1
4	AM	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
5	ZA	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
6	K	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
7	H	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1
8	S	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1
9	AS	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
10	CD	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
11	S	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
12	JW	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
13	S	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
14	M	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
15	M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1

Butir Soal dan Skor																				Jumlah Skor	
20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39		40
0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	19
0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	20
1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	23
0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	19
0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30
0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	19
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	18
0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	21
1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	19
0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	20
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	31
1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29
1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	31

Lampiran 2.4

Uji validitas tes pemahaman agama Islam

Resp	Butir Soal dan Skor							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	0	1	1	1	1	0	0	1
2	0	0	1	1	1	1	1	1
3	1	0	0	1	0	0	1	1
4	0	0	1	1	0	0	0	0
5	1	1	1	1	0	1	0	0
6	0	1	1	1	1	0	0	0
7	0	0	1	1	0	1	1	1
8	0	1	1	0	0	1	1	0
9	0	1	1	1	0	0	1	0
10	0	1	1	1	1	0	1	1
11	1	1	1	1	0	1	0	0
12	1	0	1	1	1	1	1	0
13	1	1	0	0	1	1	1	1
14	1	0	0	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1
ΣX	7	9	12	13	8	9	10	8
rXY	0,912514	0,08576	-0,2682	-0,085	0,16279	0,63246	0,03161	-0,1286
r tabel	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412
Ket.	valid	tidak	tidak	tidak	tidak	valid	tidak	tidak

Butir Soal dan Skor								
9	10	11	12	13	14	15	16	17
0	1	0	0	0	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	0	0
1	0	1	0	0	0	0	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	0	0	0	0	0	1	1
1	0	0	1	0	0	1	1	0
1	0	0	1	0	1	1	0	0
1	0	0	1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	0	1	1	1	1	0	0	1

1	0	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0	1
12	7	8	11	6	9	11	9	7
0,03912	0,37102	0,79005	0,51553	0,78021	0,15995	-0,0034	0,06721	0,26285
0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412
tidak	tidak	valid	valid	valid	tidak	tidak	tidak	tidak

Butir Soal dan Skor

18	19	20	21	22	23	24	25
0	0	0	0	1	1	0	0
1	1	0	1	1	0	0	0
0	1	1	0	0	1	1	1
1	0	0	1	0	1	0	0
1	0	0	0	1	1	1	1
0	1	0	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0	1	0
1	1	0	1	0	0	1	0
0	1	1	1	0	0	1	0
0	1	0	1	0	0	1	0
1	0	0	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	0	0	1	1	0
10	11	6	10	6	9	11	5
0,53189	-0,1045	0,0758667	0,031611	0,23352	0,679834	0,51553	0,70334
0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412
valid	tidak	tidak	tidak	tidak	valid	valid	valid

Butir Soal dan Skor

26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	1	1	1	1	1	0	0	0
0	1	1	0	0	1	0	0	0
0	0	0	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	1	0
1	1	0	0	1	1	0	1	0
1	1	0	0	1	0	0	1	0
1	1	0	0	1	0	0	1	0

1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1	1
0	1	0	1	1	0	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1	0
9	11	7	9	14	8	8	11	6
0,08576	-0,1045	0,11084	0,67983	0,20312	0,2748	0,77683	0,52736	0,76741
0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412
tidak	tidak	tidak	valid	tidak	tidak	valid	valid	valid

Butir Soal dan Skor						Total (Y)	Y²
35	36	37	38	39	40		
0	0	0	1	0	0	19	361
0	0	1	1	0	0	20	400
1	1	0	0	1	1	23	529
1	1	1	1	1	0	19	361
1	1	0	1	1	1	30	900
0	1	1	1	1	0	19	361
0	1	1	0	0	1	18	324
0	1	1	0	1	1	21	441
0	1	1	0	0	1	19	361
0	1	1	0	0	1	20	400
1	1	1	1	1	1	34	1156
0	1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	0	1	1	31	961
1	1	1	0	1	1	29	841
1	0	1	1	1	1	31	961
7	12	12	8	10	11	367	9513
0,57648	0,09768	0,03912	0,25255	0,62432	0,51553		
0,412	0,412	0,412	0,412	0,412	0,412		
valid	tidak	tidak	tidak	valid	valid		

Jumlah valid	16
---------------------	-----------

Uji Validitas angket butir nomer 1

No.	Butir No. 1				
	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	0	19	0	361	0
2	0	20	0	400	0
3	1	23	1	529	23
4	0	19	0	361	0
5	1	30	1	900	30
6	0	19	0	361	0
7	0	18	0	324	0
8	0	21	0	441	0
9	0	19	0	361	0
10	0	20	0	400	0
11	1	34	1	1156	34
12	1	34	1	1156	34
13	1	31	1	961	31
14	1	29	1	841	29
15	1	31	1	961	31
Jumlah	7	367	7	9513	212

N=	15
$\sum X =$	7
$\sum Y =$	367
$\sum X^2 =$	7
$\sum Y^2 =$	9513
$\sum XY =$	212
$N\sum XY - (\sum X)(\sum Y) =$	611
$N\sum X^2 - (\sum X)^2 =$	56
$N\sum Y^2 - (\sum Y)^2 =$	8006
$\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\} =$	448336
$\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} =$	669,57897

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{611}{669,57897}$$

= **0,912514** dibulatkan menjadi **0,913**

Hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan nilai tabel *Korelasi Product Moment* pada $N=15$ dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,412. Karena $r_{xy} (0,913) > r_{tabel} (0,412)$, maka dapat disimpulkan bahwa butir nomer 1 dinyatakan valid. Perhitungan butir selanjutnya menggunakan cara yang sama.

Hasil Akhir Uji Validitas Tes Pemahaman Agama Islam

Butir tes	r hitung	< / >	r tabel	Keterangan
1	0,913	>	0,412	Valid
2	0,087	<		Tidak valid
3	-0,268	<		Tidak valid
4	-0,101	<		Tidak valid
5	0,163	<		Tidak valid
6	0,634	>		Valid
7	0,032	<		Tidak valid
8	-0,106	<		Tidak valid
9	0,039	<		Tidak valid
10	0,352	<		Tidak valid
11	0,790	>		Valid
12	0,527	>		Valid
13	0,780	>		Valid
14	0,178	<		Tidak valid
15	-0,003	<		Tidak valid
16	0,041	<		Tidak valid
17	0,263	<		Tidak valid
18	0,529	>		Valid
19	-0,104	<		Tidak valid
20	0,096	<		Tidak valid
21	0,032	<		Tidak valid
22	0,210	<		Tidak valid
23	0,680	>		Valid
24	0,527	>		Valid
25	0,703	>		Valid
26	0,087	<		Tidak valid
27	-0,104	<		Tidak valid
28	0,084	<		Tidak valid
29	0,680	>		Valid
30	0,200	<		Tidak valid
31	0,275	<		Tidak valid
32	0,790	>		Valid
33	0,527	>		Valid
34	0,780	>		Valid

35	0,576	>		Valid
36	0,095	<		Tidak valid
37	0,039	<		Tidak valid
38	0,230	<		Tidak valid
39	0,624	>		Valid
40	0,527	>		Valid

1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	0	1	1	1	1	0	0	1
1	0	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0	1
12	7	8	11	6	9	11	9	7
12	7	8	11	6	9	11	9	7
-1,2245	0	-0,1633	-0,898	0,12245	-0,3673	-0,898	-0,3673	0

Butir Soal dan Skor								
18	19	20	21	22	23	24	25	26
0	0	0	0	1	1	0	0	1
1	1	0	1	1	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	1	1	0
1	0	0	1	0	1	0	0	1
1	0	0	0	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	0	0	0	1	0	0
1	1	0	1	0	0	1	0	1
0	1	1	1	0	0	1	0	1
0	1	0	1	0	0	1	0	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0	0
1	1	1	0	0	1	1	0	1
10	11	6	10	6	9	11	5	9
10	11	6	10	6	9	11	5	9
-0,6122	-0,898	0,12245	-0,6122	0,12245	-0,3673	-0,898	0,20408	-0,3673

Butir Soal dan Skor								
27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	1	1	1	1	0	0	0	0
1	1	0	0	1	0	0	0	0
0	0	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	1	0	0
1	0	0	1	1	0	1	0	0
1	0	0	1	0	0	1	0	0
1	0	0	1	0	0	1	0	0

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	0	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	0	1
11	7	9	14	8	8	11	6	7
11	7	9	14	8	8	11	6	7
-0,898	0	-0,3673	-2	-0,1633	-0,1633	-0,898	0,12245	0

Butir Soal dan Skor					Total (Y)	Y ²
36	37	38	39	40		
0	0	1	0	0	19	361
0	1	1	0	0	20	400
1	0	0	1	1	23	529
1	1	1	1	0	19	361
1	0	1	1	1	30	900
1	1	1	1	0	19	361
1	1	0	0	1	18	324
1	1	0	1	1	21	441
1	1	0	0	1	19	361
1	1	0	0	1	20	400
1	1	1	1	1	34	1156
1	1	1	1	1	34	1156
1	1	0	1	1	31	961
1	1	0	1	1	29	841
0	1	1	1	1	31	961
12	12	8	10	11	367	9513
12	12	8	10	11		
-1,2245	-1,2245	-0,1633	-0,6122	-0,898		

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{tt} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

$$r_{tt} = \left\{ \frac{40}{40-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{-20,082}{-1389,8} \right\}$$

$$= 1,0108$$

Nilai *Alpha Cronbach* (1,011) > 0,60, maka angket dinyatakan **reliabel** atau konsisten.

Lampiran 2.6

Tes Pemahaman Agama Islam Setelah Uji Coba

Petunjuk Pengisian Soal :

- 1) Di bawah ini, terdapat beberapa pertanyaan yang harus Anda jawab. Bacalah dengan seksama dari setiap pertanyaan tersebut.
- 2) Pilihlah jawaban yang menurut Anda benar, lalu berilah tanda silang (X) atau lingkaran (O) pada salah satu abjad (a, b, c, atau d).
- 3) Jawaban Anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian soal dan kejujuran dalam menjawab sangat peneliti harapkan.
- 4) Dimohon untuk menjawab setiap pertanyaan dan jangan ada yang kosong/tidak dijawab. Terima kasih.

SELAMAT MENGERJAKAN !

1. Dalam Surat Ath-Thalaq ayat 2-3 Allah berfirman yang artinya: *"Barangsiapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangkanya."* Berdasarkan ayat tersebut, dapat kita pahami bahwa agar diberi rezeki oleh Allah maka kita harus...
 - a. Bekerja keras sepanjang hari
 - b. Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
 - c. Mengeluarkan harta di jalan Allah
 - d. Berdoa, berusaha dan bertawakal
2. Salah satu perilaku buruk yang dilakukan umat zaman dahulu adalah mengubur hidup-hidup anak perempuan yang baru lahir. Atau mereka akan bersembunyi dari orang-orang karena merasa terhina dan malu memiliki anak perempuan. Mereka sangat marah ketika mendengar kabar bahwa istri mereka telah melahirkan anak perempuan. Lebih buruknya, mereka mengatakan bahwa anak perempuan adalah anak-anak Allah. Perilaku yang menunjukkan keingkaran terhadap ke-Esaan Allah adalah...
 - a. Mengubur hidup-hidup anak perempuan mereka
 - b. Marah ketika memiliki anak perempuan
 - c. Bersembunyi dari orang-orang karena malu memiliki anak perempuan
 - d. Mengatakan bahwa anak perempuan adalah anak Allah

3. Salah satu tanda kebesaran Allah adalah menurunkan air hujan dan menghidupkan tumbuh-tumbuhan di bumi setelah mengalami kekeringan dan mati. Dari tanda kebesaran Allah tersebut terdapat pelajaran bahwa...
 - a. Allah pencipta bumi dan manusia
 - b. Allah dapat membangkitkan yang telah mati
 - c. Allah menurunkan rezeki kepada manusia
 - d. Allah Maha Besar dan Maha Kuasa
4. Allah telah menciptakan binatang ternak yang dapat menghasilkan susu. Kita dapat mengkonsumsi susu tersebut dengan mudah karena Allah telah memisahkannya dari kotoran dan darah. Kotoran dan darah adalah najis dan haram dikonsumsi. Dari hal ini terdapat pelajaran bahwa...
 - a. Kita harus mengkonsumsi makanan yang halal dan baik
 - b. Allah menciptakan hewan ternak untuk manusia
 - c. Kita harus memelihara hewan ternak dengan baik dan tidak berbuat kasar
 - d. Allah menciptakan hewan ternak pernghasil susu
5. Makanan yang kita makan bukan hanya harus halal, akan tetapi harus baik pula. baik bagi kesehatan tubuh kita maupun baik cara memperolehnya. Di bawah ini termasuk contoh makanan yang halal akan tetapi tidak baik yaitu...
 - a. Tahu dan tempe yang dibeli dengan uang curian
 - b. Daging ayam yang mati karena diterkam buaya
 - c. Ikan yang ditemukan mati terapung
 - d. Daging anjing peliharaan
6. Pak Din adalah pekerja keras dan sangat suka mengumpulkan hartanya. Hari ini adalah hari di mana pak Din menerima gajinya. Ketika pak Din pulang bekerja, ia bertemu dengan seorang nenek yang menangis karena kelaparan. Namun, ia tidak percaya kepada nenek tersebut dan bahkan mengatakan bahwa nenek itu hanya pura-pura. Perilaku ingkar terhadap nikmat Allah yang ditunjukkan dalam perbuatan pak Din adalah...
 - a. Menumpuk hartanya kemudian dihabiskan di jalan Allah
 - b. Mengatakan bahwa nenek berpura-pura lapar
 - c. Bekerja keras memenuhi kebutuhan keluarganya
 - d. Tidak mau memberikan sedikit hartanya kepada orang miskin

7. Dalam suatu ayat al-Quran yang artinya: *“Jika mereka tetap berpaling, maka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.”* Dari ayat tersebut menunjukkan pelajaran kepada kita yaitu...
 - a. Rasulullah adalah orang yang gigih
 - b. Berdakwah seperti Rasulullah semampu kita
 - c. Orang kafir mengingkari Rasulullah
 - d. Tidak berdakwah kepada orang kafir
8. Sebagai ummat Nabi Muhammad, kita mesti melanjutkan perjuangan dakwah beliau untuk selalu menegakkan agama Islam. Namun apabila orang-orang yang kita dakwahi enggan menerima dakwah kita, hal yang harus kita lakukan adalah...
 - a. Menggunakan metode yang humoris agar mereka menerima
 - b. Berserah diri kepada Allah
 - c. Memaksa mereka untuk menerima dakwah kita
 - d. Menjauhi mereka dan berdakwah di tempat lain
9. Kita diperintahkan oleh Allah untuk selalu berbuat adil dan baik. Yang dimaksud dengan adil adalah menempatkan sesuatu sesuai porsinya. Salah satu contoh perilaku adil adalah...
 - a. Bu Retno memberikan uang saku kepada ketiga anaknya yang masih sekolah di bangku SD, SMA, dan kuliah dengan jumlah yang sama, yaitu 20 ribu perhari
 - b. Ani ingin kuliah di jurusan kedokteran. Sedangkan kakaknya ingin kuliah di jurusan perhotelan. Akan tetapi ayah mereka meminta untuk sekolah di jurusan yang sama, agar biaya yang dikeluarkan juga sama
 - c. Pak Broto memberi gaji kepada para pegawai sesuai keinginannya
 - d. Ayah akan menghukum Andi jika bersalah, meskipun Andi adalah anak paling kecil dari ketiga saudaranya
10. Salah satu tanda akhir zaman adalah merebaknya perilaku keji. Contoh perilaku keji yang saat ini nampak adalah orang melakukan hubungan badan dengan seseorang yang tidak halal sebagai bentuk bersenang-senang. Perilaku tersebut bahkan dengan mudahnya juga dilakukan oleh umat Islam. Adapun perilaku keji yang dimaksud adalah...

- a. Bersenang-senang
 - b. Berhubungan badan
 - c. Berzina
 - d. Bercerai
11. Salah satu isi al-Quran adalah berupa janji dan ancaman. Apabila amal kita baik, maka apa yang dijanjikan Allah akan kita terima kelak. Dan apabila amal kita buruk, maka bersiaplah dengan ancaman Allah yang pasti akan kita dapatkan. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa janji dan ancaman yang dimaksud adalah...
- a. Kenikmatan surga dan siksa neraka
 - b. Bidadari surga dan setan
 - c. Siksa kubur dan api neraka
 - d. Pertolongan Allah dan siksa kubur
12. Pak Surya adalah orang muslim, ia yakin bahwa Allah menurunkan kitab-kitab kepada nabi pilihan-Nya. Ia juga yakin bahwa Al-Quran adalah kitab penyempurna sebagai petunjuk manusia. Oleh karena itu, pak Surya selalu membaca kitab al-Quran dengan rutin. Selain itu, ia juga berusaha mempelajari isi kandungannya melalui cara apapun, salah satunya dengan mengikuti majelis taklim. Dari hal tersebut, dapat kita pahami bahwa pak Surya mencerminkan perilaku orang yang...
- a. Beriman kepada Kitab Allah
 - b. Bertawakal kepada Allah
 - c. Rajin membaca Al-Quran
 - d. Rajin bermajelis
13. Kita diperintahkan Allah untuk mencari rezeki berupa apaun yang halal dan dengan cara yang baik. Setelah kita memperoleh rezeki yang cukup, supaya bertambah berkah, maka kita harus memanfaatkan rezeki yang diberikan Allah pada kita dengan cara...
- a. Menabung agar bertambah banyak
 - b. Bersedekah
 - c. Membelikan emas
 - d. Membelanjakan barang yang diinginkan

14. Tutut adalah orang miskin, namun ia ingin selalu bersedekah. Ia sangat disegani setiap orang karena ia ramah dan murah senyum. Ia tahu, meskipun tidak mampu bersedekah dengan harta, tapi ia mampu bersedekah dengan senyuman. Dari cerita Tutut, dapat kita pahami bahwa...
- Tutut adalah orang miskin yang ingin selalu bersedekah
 - Tidak perlu bersedekah dengan harta
 - Sedekah paling ringan adalah tersenyum kepada orang lain
 - Ramah dan murah senyum akan disegani orang lain
15. Dalam suatu ayat al-Quran yang artinya: *“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik..”* Dari ayat tersebut, terdapat sebuah syariat yang dapat kita pahami yaitu...
- Pernikahan
 - Penciptaan manusia
 - Taat terhadap suami
 - Memanfaatkan rezeki dari Allah
16. Dalam suatu ayat al-Quran, Allah memerintahkan lebah untuk membuat sarang di bukit atau pohon atau tempat buatan manusia sebagai tempat tinggal. Kemudian Allah memerintahkan lebah untuk mencari makanan dengan menempuh jalan Allah. Sehingga lebah mampu menghasilkan madu yang dapat dijadikan sebagai obat penyembuh untuk manusia. Dari hal tersebut, terdapat pelajaran utama bagi kita yaitu...
- Memanfaatkan dengan baik madu lebah sebagai obat
 - Mencari rezeki dengan cara yang benar dan taat kepada Allah
 - Menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain
 - Menggunakan obat yang halal

Lampiran 2.7**Kunci jawaban soal tes pemahaman agama Islam setelah uji coba**

1. B	5. A	9. D	13. B
2. D	6. D	10. C	14. C
3. B	7. B	11. A	15. A
4. A	8. B	12. A	16. B

LAMPIRAN 3
DATA PENELITIAN

Lampiran 3.1

Data Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim (X)

No.	Butir Soal dan Skor									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4
2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1
3	5	5	5	4	5	5	5	5	2	3
4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	2
5	5	3	3	3	3	3	2	5	3	1
6	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3
7	5	5	4	5	5	5	5	5	1	2
8	5	3	5	5	4	5	3	5	3	3
9	5	1	4	1	4	5	4	4	3	3
10	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4
11	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4
12	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1
13	5	5	5	5	5	5	3	5	1	2
14	5	5	2	3	5	5	2	5	1	1
15	5	5	5	4	5	5	5	5	2	3
16	5	5	2	1	4	4	4	5	5	4
17	3	3	3	3	5	3	5	5	3	3
18	5	1	5	5	5	5	5	5	1	1
19	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2
20	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3
21	5	5	4	5	5	5	3	5	3	4
22	2	3	5	2	5	5	3	5	1	1
23	5	3	5	2	5	5	3	5	2	3
24	4	3	5	3	5	4	3	5	3	3
25	5	3	5	3	4	5	2	5	3	2
26	3	3	4	4	4	5	3	5	4	4
27	4	3	4	4	4	5	3	4	3	3
28	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4
29	5	2	4	3	5	4	3	4	3	3
30	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3
31	4	2	5	2	5	4	2	4	1	2
32	5	4	3	3	5	5	2	5	2	3
33	5	4	4	2	5	4	1	5	1	2
34	4	3	4	2	5	5	2	5	2	2
35	4	4	3	4	3	5	2	5	3	3
36	4	2	2	1	2	4	2	2	2	2
37	5	4	4	4	5	5	3	5	3	3
38	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3

39	5	5	4	5	5	5	3	5	3	3
40	4	4	4	5	5	5	3	5	3	3
41	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3
42	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4
43	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3
44	5	4	4	4	4	5	2	5	2	2
45	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3
46	5	3	5	3	5	5	3	5	3	3
47	5	5	1	5	5	5	4	5	1	1

Butir Soal dan Skor

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	3	3	3	2	3	5	3	5	3
3	3	1	2	1	5	5	1	5	3
3	2	1	3	1	3	5	2	5	1
3	1	3	3	2	4	5	1	5	3
2	3	3	3	2	2	5	2	3	3
2	2	3	2	2	4	5	2	4	2
3	3	2	3	1	3	5	1	5	3
3	2	3	3	3	3	3	1	4	2
3	5	2	2	1	5	4	2	5	1
1	1	3	3	1	3	5	1	5	3
3	3	3	3	2	3	5	3	5	3
5	5	1	2	1	5	5	1	5	4
2	4	1	1	1	4	5	1	5	3
1	2	2	1	1	3	5	2	5	3
2	3	4	3	2	4	5	3	5	3
3	4	4	3	4	4	4	3	5	3
3	2	3	4	2	5	3	1	5	3
1	1	1	3	3	5	5	3	5	5
1	3	3	2	1	4	5	1	4	3
2	2	3	2	2	4	5	2	4	2
2	3	2	4	1	5	5	2	4	3
1	1	1	1	1	1	5	5	5	1
4	5	5	5	1	3	5	1	5	4
4	5	4	3	2	4	5	2	5	3
2	5	4	4	2	5	5	1	5	2
3	3	3	3	2	4	4	3	4	3
3	3	2	2	2	4	4	3	4	2
3	3	3	2	2	4	4	3	4	3
3	5	4	3	1	3	5	2	5	2
3	5	5	5	1	5	5	2	5	3

3	3	4	4	1	4	5	2	5	2
2	5	4	2	1	3	5	2	5	2
3	4	4	4	1	4	5	3	5	2
3	5	5	2	1	4	5	2	5	3
2	3	3	2	2	4	4	2	4	2
1	1	4	1	1	2	2	1	2	4
2	3	3	2	1	4	5	2	5	2
3	3	2	2	1	3	4	1	5	1
3	3	2	2	1	3	4	2	5	2
3	3	3	3	1	4	5	2	4	1
3	2	2	2	1	3	4	2	3	2
2	2	1	1	1	4	4	3	4	1
2	2	2	2	1	3	4	2	4	1
2	2	2	2	1	4	4	2	5	2
2	2	2	2	1	3	4	2	4	2
1	1	1	1	1	3	5	5	5	1
1	1	1	1	1	1	5	1	5	1

	Jumlah Skor
21	
2	81
2	74
2	72
2	76
3	62
2	72
2	73
2	70
3	67
2	75
2	79
2	79
2	70
3	62
2	80
2	78
1	68
5	75
2	74
2	74
2	77
1	55

5	81
2	77
3	75
1	72
1	67
1	70
3	72
3	86
3	67
2	70
2	70
3	72
2	66
1	43
2	72
1	65
1	71
1	71
1	57
1	66
1	61
2	65
1	59
1	65
1	56

Lampiran 3.2

Data Tes Pemahaman Agama Islam (Y)

No.	Butir Soal dan Skor										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
6	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
7	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
10	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
13	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
17	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
23	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
24	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
25	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
26	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0
27	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
28	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1
29	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
30	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
31	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
32	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
33	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
34	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
35	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
36	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
37	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0
38	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1

39	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
40	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1
41	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
42	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0
43	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
44	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0
45	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1
46	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
47	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1

Butir Soal dan Skor					Jumlah Skor
12	13	14	15	16	
0	1	1	1	0	12
0	1	1	1	0	11
0	1	1	1	0	11
0	1	1	1	1	13
1	1	1	0	0	8
0	1	1	1	1	10
0	1	1	1	1	11
1	1	1	1	1	14
1	1	1	0	1	10
0	1	1	1	0	12
0	1	1	1	0	12
0	1	1	1	0	11
0	1	1	1	0	11
1	0	0	0	0	7
0	1	1	1	1	14
1	1	1	1	1	12
0	1	0	0	0	4
1	1	1	1	1	14
0	1	1	1	1	13
0	1	0	1	1	10
0	1	1	1	0	13
0	1	0	1	1	12
1	1	1	0	0	8
0	1	1	1	0	8
0	1	1	0	0	8
0	1	1	1	0	9
1	1	1	1	0	10
1	1	0	0	1	10
1	0	0	0	0	6
1	1	1	0	1	9

0	1	1	1	1	10
1	1	1	0	0	9
0	1	0	1	0	6
1	1	0	0	1	10
1	1	0	1	1	11
0	1	1	0	1	10
0	1	0	0	1	8
0	1	0	0	0	6
0	1	1	0	1	11
0	1	1	1	0	9
0	1	0	0	1	7
0	1	0	0	0	6
0	1	1	0	1	8
0	1	0	1	0	7
1	1	0	1	1	9
1	1	1	0	1	12
1	1	1	0	1	11

Lampiran 3.3

Data Hasil Angket Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim (X) dan Tes Pemahaman Agama Islam (Y)

No.	Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim (X)	Pemahaman Agama Islam (Y)
1	81	12
2	74	11
3	72	11
4	76	13
5	62	8
6	72	10
7	73	11
8	70	14
9	67	10
10	75	12
11	79	12
12	79	11
13	70	11
14	62	7
15	80	14
16	78	12
17	68	4
18	75	14
19	74	13
20	74	10
21	77	13
22	55	12
23	81	8
24	77	8
25	75	8
26	72	9
27	67	10
28	70	10
29	72	6
30	86	9
31	67	10
32	70	9
33	70	6
34	72	10
35	66	11
36	43	10

37	72	8
38	65	6
39	71	11
40	71	9
41	57	7
42	66	6
43	61	8
44	65	7
45	59	9
46	65	12
47	56	11
Σ	3289	463

LAMPIRAN 4
PENYAJIAN DATA

Lampiran 4.1

Penyajian Data Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

Diketahui :

Nilai tertinggi = 86

Nilai terendah = 43

$n = 47$

1. Menentukan jumlah kelas interval (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 47$$

$$k = 1 + 3,3 (1,67)$$

$$k = 1 + 5,51$$

$$k = 6,51$$

$$k = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

2. Menentukan rentang data

$$r = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$r = 86 - 43$$

$$r = 43$$

3. Menentukan panjang kelas

$$p = r : k$$

$$p = 43 : 7$$

$$p = 6,14$$

$$p = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

4. Tabel distribusi frekuensi keaktifan mengikuti majelis taklim

No.	Kelas	F	Persentase (%)
1	43-49	1	$1/47 \times 100 = 2,13\%$
2	50-56	2	$2/47 \times 100 = 4,26\%$
3	57-63	5	$5/47 \times 100 = 10,64\%$
4	64-70	14	$14/47 \times 100 = 29,79\%$
5	71-77	18	$18/47 \times 100 = 38,30\%$

6	78-84	6	$6/47 \times 100 = 12,77\%$
7	85-91	1	$1/47 \times 100 = 2,13\%$
	Σ	47	100%

5. Distribusi kategorisasi keaktifan mengikuti majelis taklim

a. Kelompok rendah

$$= < \bar{X} - SD$$

$$= < 70,13 - 8,14$$

$$= < 61,99$$

$$= < 62 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= \frac{6}{47} \times 100\%$$

$$= 12,77\%$$

b. Kelompok sedang

$$= \geq \bar{X} - SD \text{ s/d } \leq \bar{X} + SD$$

$$= \geq 61,99 \text{ s/d } \leq 70,13 + 8,14$$

$$= \geq 61,99 \text{ s/d } \leq 78,27$$

$$= \geq 62 \text{ s/d } \leq 78 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= \frac{35}{47} \times 100\%$$

$$= 74,46\%$$

c. Kelompok tinggi

$$= > \bar{X} + SD$$

$$= > 70,13 + 8,14$$

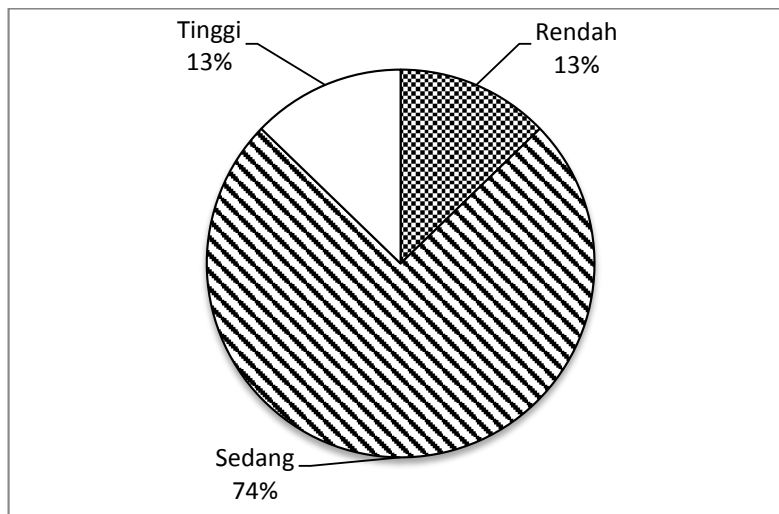
$$= > 78,27$$

$$= > 78 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= \frac{6}{47} \times 100\%$$

= 12,77%

6. Diagram lingkaran keaktifan mengikuti majelis taklim



Lampiran 4.2

Penyajian Data Pemahaman Agama Islam

Diketahui :

Nilai tertinggi = 14

Nilai terendah = 4

$n = 47$

1. Menentukan jumlah kelas interval (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 47$$

$$k = 1 + 3,3 (1,67)$$

$$k = 1 + 5,51$$

$$k = 6,51$$

$$k = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

2. Menentukan rentang data

$$r = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$r = 14 - 4$$

$$r = 10$$

3. Menentukan panjang kelas

$$p = r : k$$

$$p = 10 : 7$$

$$p = 1,43$$

$$p = 2 \text{ (dibulatkan)}$$

4. Tabel distribusi frekuensi pemahaman agama Islam

No.	Kelas	F	Persentase (%)
1	4-5	1	$1/47 \times 100 = 2,13\%$
2	6-7	7	$7/47 \times 100 = 14,89\%$
3	8-9	11	$11/47 \times 100 = 23,40\%$
4	10-11	16	$16/47 \times 100 = 34,04\%$
5	12-13	9	$9/47 \times 100 = 19,15\%$

6	14-15	3	$3/47 \times 100 = 6,38\%$
7	16-17	0	$0/47 \times 100 = 0\%$
	Σ	47	100%

5. Distribusi kategorisasi pemahaman agama Islam

1. Kelompok rendah

$$= < \bar{X} - SD$$

$$= < 9,95 - 2,36$$

$$= < 7,59$$

$$= < 8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= \frac{8}{47} \times 100\%$$

$$= 17,02\%$$

2. Kelompok sedang

$$= \geq \bar{X} - SD \text{ s/d } \leq \bar{X} + SD$$

$$= \geq 7,57 \text{ s/d } \leq 9,95 + 2,36$$

$$= \geq 7,57 \text{ s/d } \leq 12,31$$

$$= \geq 8 \text{ s/d } \leq 12 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= \frac{33}{47} \times 100\%$$

$$= 70,21\%$$

3. Kelompok tinggi

$$= > \bar{X} + SD$$

$$= > 9,95 + 2,36$$

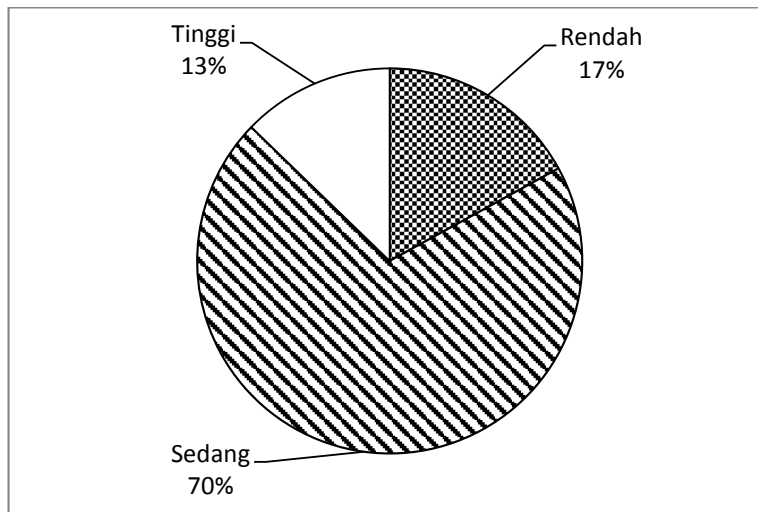
$$= > 12,31$$

$$= > 12 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= \frac{6}{47} \times 100\%$$

= 12,77%

6. Diagram lingkaran pemahaman agama Islam



LAMPIRAN 5
ANALISIS DESKRIPTIF

Lampiran 5.1

Perhitungan analisis unit keaktifan mengikuti majelis taklim

1. Deskripsi keaktifan mengikuti majelis taklim

No.	Kelas	f_i	F	X_i	$f_i \cdot X_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$
1	43-49	1	1	46	46	-24,13	582,14	582,14
2	50-56	2	3	53	106	-17,13	293,36	586,71
3	57-63	5	8	60	300	-10,13	102,57	512,85
4	64-70	14	22	67	938	-3,13	9,78	136,95
5	71-77	18	40	74	1332	3,87	15,00	269,91
6	78-84	6	46	81	486	10,87	118,21	709,25
7	85-91	1	47	88	88	17,87	319,42	319,42
	Σ	47		469	3296	-21,89	1440,48	3117,23

2. Analisis unit keaktifan mengikuti majelis taklim

a. Mean

$$Me = \frac{\Sigma f_i X_i}{\Sigma f_i}$$

$$Me = \frac{3296}{47}$$

$$Me = \mathbf{70,13}$$

b. Median

Diketahui:

$$b = 63,5$$

$$p = 7$$

$$n = 47$$

$$F = 8$$

$$f = 14$$

$$Med = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

$$Med = 63,5 + 7 \left[\frac{\frac{1}{2}47 - 8}{14} \right]$$

$$Med = 63,5 + 7 (1,107)$$

$$Med = 63,5 + 7,75$$

$$Med = \mathbf{71,25}$$

c. Modus

Diketahui:

$$b = 70,5$$

$$p = 7$$

$$b_1 = 4$$

$$b_2 = 12$$

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$Mo = 70,5 + 7 \left[\frac{4}{4+12} \right]$$

$$Mo = 70,5 + 7 (0,25)$$

$$Mo = 70,5 + 1,75$$

$$Mo = \mathbf{72,25}$$

d. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma f_i (X_i - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3117,23}{(47-1)}}$$

$$s = \sqrt{67,76}$$

$$s = \mathbf{8,23}$$

Lampiran 5.2

Perhitungan analisis unit pemahaman agama Islam

1. Deskripsi pemahaman agama Islam

No.	Kelas	f_i	F	X_i	$f_i \cdot X_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$
1	4-5	1	1	4,5	4,5	-5,45	29,67	29,67
2	6-7	7	8	6,5	45,5	-3,45	11,88	83,16
3	8-9	11	19	8,5	93,5	-1,45	2,09	23,03
4	10-11	16	35	10,5	168	0,55	0,31	4,90
5	12-13	9	44	12,5	112,5	2,55	6,52	58,67
6	14-15	3	47	14,5	43,5	4,55	20,73	62,19
7	16-17	0	47	16,5	0	6,55	42,94	0,00
	Σ	47		73,5	467,5	3,87	114,14	261,62

2. Analisis unit pemahaman agama Islam

a. Mean

$$Me = \frac{\Sigma f_i X_i}{\Sigma f_i}$$

$$Me = \frac{467,5}{47}$$

$$Me = \mathbf{9,95}$$

b. Median

Diketahui:

$$b = 9,5$$

$$p = 2$$

$$n = 47$$

$$F = 19$$

$$f = 16$$

$$Med = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

$$Med = 9,5 + 2 \left[\frac{\frac{1}{2}47 - 19}{16} \right]$$

$$Med = 9,5 + 2 (0,28)$$

$$Med = 9,5 + 0,56$$

$$Med = \mathbf{10,06}$$

c. Modus

Diketahui:

$$b = 9,5$$

$$p = 2$$

$$b_1 = 5$$

$$b_2 = 7$$

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$Mo = 9,5 + 2 \left[\frac{5}{5+7} \right]$$

$$Mo = 9,5 + 2 (0,42)$$

$$Mo = 9,5 + 0,84$$

$$Mo = \mathbf{10,33}$$

d. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma f_i (X_i - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{261,62}{47-1}}$$

$$s = \sqrt{5,69}$$

$$s = \mathbf{2,38}$$

LAMPIRAN 6
PENGUJIAN ASUMSI

Lampiran 6.1

Uji Normalitas Data Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan taraf keasalahan (α) 5%. Berikut tabel penolong pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (KS):

Var I	Freq	Cumul	Fs	Z-Score	F _T	Difference
43	1	1	0,021276596	-3,396083698	0,000341787	0,020934808
55	1	2	0,042553191	-1,88552281	0,029679644	0,012873548
56	1	3	0,063829787	-1,759642736	0,0392342	0,024595587
57	1	4	0,085106383	-1,633762662	0,051154348	0,033952035
59	1	5	0,106382979	-1,382002514	0,083485465	0,022897514
61	1	6	0,127659574	-1,130242366	0,129187056	0,001527482
62	1	7	0,14893617	-1,004362292	0,157602009	0,008665839
62	1	8	0,170212766	-1,004362292	0,157602009	0,012610757
65	1	9	0,191489362	-0,62672207	0,265420717	0,073931355
65	1	10	0,212765957	-0,62672207	0,265420717	0,05265476
65	1	11	0,234042553	-0,62672207	0,265420717	0,031378164
66	1	12	0,255319149	-0,500841996	0,308241163	0,052922014
66	1	13	0,276595745	-0,500841996	0,308241163	0,031645419
67	1	14	0,29787234	-0,374961922	0,353844393	0,055972052
67	1	15	0,319148936	-0,374961922	0,353844393	0,034695457
67	1	16	0,340425532	-0,374961922	0,353844393	0,013418861
68	1	17	0,361702128	-0,249081848	0,401648735	0,039946607
70	1	18	0,382978723	0,002678299	0,501068486	0,118089762
70	1	19	0,404255319	0,002678299	0,501068486	0,096813166
70	1	20	0,425531915	0,002678299	0,501068486	0,075536571
70	1	21	0,446808511	0,002678299	0,501068486	0,054259975
70	1	22	0,468085106	0,002678299	0,501068486	0,032983379
71	1	23	0,489361702	0,128558373	0,551146447	0,061784745
71	1	24	0,510638298	0,128558373	0,551146447	0,040508149
72	1	25	0,531914894	0,254438447	0,600421574	0,068506681
72	1	26	0,553191489	0,254438447	0,600421574	0,047230085
72	1	27	0,574468085	0,254438447	0,600421574	0,025953489
72	1	28	0,595744681	0,254438447	0,600421574	0,004676893
72	1	29	0,617021277	0,254438447	0,600421574	0,016599702
72	1	30	0,638297872	0,254438447	0,600421574	0,037876298
73	1	31	0,659574468	0,380318521	0,648145506	0,011428962
74	1	32	0,680851064	0,506198595	0,693641379	0,012790316
74	1	33	0,70212766	0,506198595	0,693641379	0,00848628
74	1	34	0,723404255	0,506198595	0,693641379	0,029762876
75	1	35	0,744680851	0,632078669	0,736332264	0,008348587

75	1	36	0,765957447	0,632078669	0,736332264	0,029625183
75	1	37	0,787234043	0,632078669	0,736332264	0,050901779
76	1	38	0,808510638	0,757958743	0,775762159	0,032748479
77	1	39	0,829787234	0,883838817	0,811608386	0,018178848
77	1	40	0,85106383	0,883838817	0,811608386	0,039455444
78	1	41	0,872340426	1,009718891	0,843685005	0,02865542
79	1	42	0,893617021	1,135598965	0,871937779	0,021679242
79	1	43	0,914893617	1,135598965	0,871937779	0,042955838
80	1	44	0,936170213	1,261479039	0,896431846	0,039738366
81	1	45	0,957446809	1,387359113	0,917333857	0,040112952
81	1	46	0,978723404	1,387359113	0,917333857	0,061389547
86	1	47	1	2,016759483	0,97813969	0,02186031

Statistik	Var I
N Sampel	47
Mean	69,98
Standar Deviasi	7,94
Dn	0,118
K-S Tabel	0,198
Normal	

Oleh karena $D_{hitung} (0,118) < D_{tabel} (0,198)$ pada taraf kesalahan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data keaktifan mengikuti majelis taklim **berdistribusi normal**.

Lampiran 6.2

Uji Normalitas Data Tes Pemahaman Agama Islam

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan taraf keasalahan (α) 5%. Berikut tabel penolong pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (KS):

Var II	Freq	Cumul	Fs	Z-Score	F _r	Difference
4	1	1	0,021276596	-2,451875293	0,007105695	0,014170901
6	1	2	0,042553191	-1,613779738	0,053287606	0,010734414
6	1	3	0,063829787	-1,613779738	0,053287606	0,010542182
6	1	4	0,085106383	-1,613779738	0,053287606	0,031818777
6	1	5	0,106382979	-1,613779738	0,053287606	0,053095373
7	1	6	0,127659574	-1,194731961	0,116095886	0,011563689
7	1	7	0,14893617	-1,194731961	0,116095886	0,032840285
7	1	8	0,170212766	-1,194731961	0,116095886	0,05411688
8	1	9	0,191489362	-0,775684183	0,21896774	0,027478379
8	1	10	0,212765957	-0,775684183	0,21896774	0,006201783
8	1	11	0,234042553	-0,775684183	0,21896774	0,015074813
8	1	12	0,255319149	-0,775684183	0,21896774	0,036351408
8	1	13	0,276595745	-0,775684183	0,21896774	0,057628004
8	1	14	0,29787234	-0,775684183	0,21896774	0,0789046
9	1	15	0,319148936	-0,356636406	0,36068201	0,041533073
9	1	16	0,340425532	-0,356636406	0,36068201	0,020256478
9	1	17	0,361702128	-0,356636406	0,36068201	0,001020118
9	1	18	0,382978723	-0,356636406	0,36068201	0,022296714
9	1	19	0,404255319	-0,356636406	0,36068201	0,04357331
10	1	20	0,425531915	0,062411371	0,52488238	0,099350465
10	1	21	0,446808511	0,062411371	0,52488238	0,078073869
10	1	22	0,468085106	0,062411371	0,52488238	0,056797274
10	1	23	0,489361702	0,062411371	0,52488238	0,035520678
10	1	24	0,510638298	0,062411371	0,52488238	0,014244082
10	1	25	0,531914894	0,062411371	0,52488238	0,007032514
10	1	26	0,553191489	0,062411371	0,52488238	0,028309109
10	1	27	0,574468085	0,062411371	0,52488238	0,049585705
11	1	28	0,595744681	0,481459148	0,684904896	0,089160216
11	1	29	0,617021277	0,481459148	0,684904896	0,06788362
11	1	30	0,638297872	0,481459148	0,684904896	0,046607024
11	1	31	0,659574468	0,481459148	0,684904896	0,025330428
11	1	32	0,680851064	0,481459148	0,684904896	0,004053833
11	1	33	0,70212766	0,481459148	0,684904896	0,017222763
11	1	34	0,723404255	0,481459148	0,684904896	0,038499359
11	1	35	0,744680851	0,481459148	0,684904896	0,059775955

12	1	36	0,765957447	0,900506926	0,816074729	0,050117283
12	1	37	0,787234043	0,900506926	0,816074729	0,028840687
12	1	38	0,808510638	0,900506926	0,816074729	0,007564091
12	1	39	0,829787234	0,900506926	0,816074729	0,013712505
12	1	40	0,85106383	0,900506926	0,816074729	0,0349891
12	1	41	0,872340426	0,900506926	0,816074729	0,056265696
13	1	42	0,893617021	1,319554703	0,906508133	0,012891111
13	1	43	0,914893617	1,319554703	0,906508133	0,008385484
13	1	44	0,936170213	1,319554703	0,906508133	0,02966208
14	1	45	0,957446809	1,73860248	0,958947645	0,001500836
14	1	46	0,978723404	1,73860248	0,958947645	0,019775759
14	1	47	1	1,73860248	0,958947645	0,041052355

Statistik	Var II
N Sampel	47
Mean	9,85
Standar Deviasi	2,39
Dn	0,099
K-S Tabel	0,198
Normal	

Oleh karena $D_{hitung} (0,099) < D_{tabel} (0,198)$ pada taraf kesalahan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data pemahaman agama Islam **berdistribusi normal**.

Lampiran 6.3

Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

MENYUSUN PERSAMAAN REGRESI

1. Membuat tabel persiapan

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	81	12	6561	144	972
2	74	11	5476	121	814
3	72	11	5184	121	792
4	76	13	5776	169	988
5	62	8	3844	64	496
6	72	10	5184	100	720
7	73	11	5329	121	803
8	70	14	4900	196	980
9	67	10	4489	100	670
10	75	12	5625	144	900
11	79	12	6241	144	948
12	79	11	6241	121	869
13	70	11	4900	121	770
14	62	7	3844	49	434
15	80	14	6400	196	1120
16	78	12	6084	144	936
17	68	4	4624	16	272
18	75	14	5625	196	1050
19	74	13	5476	169	962
20	74	10	5476	100	740
21	77	13	5929	169	1001
22	55	12	3025	144	660
23	81	8	6561	64	648
24	77	8	5929	64	616
25	75	8	5625	64	600
26	72	9	5184	81	648
27	67	10	4489	100	670
28	70	10	4900	100	700
29	72	6	5184	36	432
30	86	9	7396	81	774
31	67	10	4489	100	670
32	70	9	4900	81	630
33	70	6	4900	36	420
34	72	10	5184	100	720
35	66	11	4356	121	726
36	43	10	1849	100	430

37	72	8	5184	64	576
38	65	6	4225	36	390
39	71	11	5041	121	781
40	71	9	5041	81	639
41	57	7	3249	49	399
42	66	6	4356	36	396
43	61	8	3721	64	488
44	65	7	4225	49	455
45	59	9	3481	81	531
46	65	12	4225	144	780
47	56	11	3136	121	616
Σ	3289	463	233063	4823	32632

2. Menghitung koefisien untuk persamaan regresi

a. Koefisien konstanta

$$a = \frac{\Sigma Y(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{463(233063) - (3289)(32632)}{47(233063) - (3289)^2}$$

$$a = \mathbf{4,262}$$

b. Koefisien arah

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{4732632 - (3289)(463)}{47(233063) - (3289)^2}$$

$$b = \mathbf{0,080}$$

MENGUJI LINEARITAS DAN KEBERARTIAN REGRESI

1. Menyusun tabel persiapan

X	Kelompok	Ni	Y
43	1	1	12
55	2	1	11
56	3	1	11
57	4	1	13
59	5	1	8
61	6	1	10
62	7	2	11
62			14
65	8	3	10
65			12
65			12
66	9	2	11
66			11
67	10	3	7
67			14
67			12
68	11	1	4
70	12	5	14
70			13
70			10
70			13
70			12
71	13	2	8
71			8
72	14	6	8
72			9
72			10
72			10
72			6
72			9
73	15	1	10
74	16	3	9
74			6
74			10
75	17	3	11
75			10
75			8
76	18	1	6
77	19	2	11

77			9
78	20	1	7
79	21	2	6
79			8
80	22	1	7
81	23	2	9
81			12
86	24	1	11

2. Menghitung jumlah kuadrat (JK)

a. Total

$$JK(T) = \sum Y^2 = \mathbf{4823}$$

b. Regresi (a)

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(a) = \frac{(463)^2}{47} = \mathbf{4561,04}$$

c. Regresi (b/a)

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(b/a) = 0,08 \left\{ 32632 - \frac{(3289)(463)}{47} \right\} = \mathbf{18,55}$$

d. Sisa

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(S) = 4823 - 4561,04 - 18,55 = \mathbf{243,41}$$

e. Galat

$$JK(G) = \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$$

$$\begin{aligned}
JK(G) = & \left\{ 12^2 - \frac{12^2}{1} \right\} + \left\{ 11^2 - \frac{11^2}{1} \right\} + \left\{ 11^2 - \frac{11^2}{1} \right\} + \left\{ 13^2 - \frac{13^2}{1} \right\} + \left\{ 8^2 - \frac{8^2}{1} \right\} + \\
& \left\{ 10^2 - \frac{10^2}{1} \right\} + \left\{ 11^2 + 14^2 - \frac{(11+14)^2}{2} \right\} + \left\{ 10^2 + 12^2 + 12^2 - \frac{(10+12+12)^2}{3} \right\} + \\
& \left\{ 11^2 + 11^2 - \frac{(11+11)^2}{2} \right\} + \left\{ 7^2 + 14^2 + 12^2 - \frac{(7+14+12)^2}{3} \right\} + \left\{ 4^2 - \frac{4^2}{1} \right\} + \\
& \left\{ 14^2 + 13^2 + 10^2 + 13^2 + 12^2 - \frac{(14+13+10+13+12)^2}{5} \right\} + \left\{ 8^2 + 8^2 - \frac{(8+8)^2}{2} \right\} + \\
& \left\{ 8^2 + 9^2 + 10^2 + 10^2 + 6^2 + 9^2 - \frac{(8+9+10+10+6+9)^2}{6} \right\} + \left\{ 10^2 - \frac{10^2}{1} \right\} + \\
& \left\{ 9^2 + 6^2 + 10^2 - \frac{(9+6+10)^2}{3} \right\} + \left\{ 11^2 + 10^2 + 8^2 - \frac{(11+10+8)^2}{3} \right\} + \left\{ 6^2 - \frac{6^2}{1} \right\} +
\end{aligned}$$

$$\left\{11^2 + 9^2 - \frac{(11+9)^2}{2}\right\} + \left\{7^2 - \frac{7^2}{1}\right\} + \left\{6^2 + 8^2 - \frac{(6+8)^2}{2}\right\} + \left\{7^2 - \frac{7^2}{1}\right\} +$$

$$\left\{9^2 + 12^2 - \frac{(9+12)^2}{2}\right\} + \left\{11^2 - \frac{11^2}{1}\right\}$$

$$JK(G) = 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 4,5 + 2,67 + 0 + 26 + 0 + 9,2 + 0 + 11,33 + 0 +$$

$$8,67 + 4,67 + 0 + 2 + 0 + 2 + 0 + 4,5 + 0 = \mathbf{75,53}$$

f. Tuna cocok

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G) = 243,41 - 75,53 = \mathbf{167,88}$$

3. Menentukan derajat keabsahan (dk)

a. Total

$$dk(T) = n = \mathbf{47}$$

b. Regresi (a)

$$dk(a) = \mathbf{1}$$

c. Regresi (b/a)

$$dk(b/a) = \mathbf{1}$$

d. Sisa

$$dk(S) = n - 2 = 47 - 2 = \mathbf{45}$$

e. Galat

$$dk(G) = n - k = 47 - 24 = \mathbf{23}$$

f. Tuna cocok

$$dk(TC) = k - 2 = 24 - 2 = \mathbf{22}$$

4. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (RJK)

a. Regresi (b/a)

$$RJK(b/a) = \frac{JK(b/a)}{dk(b/a)} = \frac{18,55}{1} = \mathbf{18,55}$$

b. Sisa

$$RJK(S) = \frac{JK(S)}{dk(S)} = \frac{243,41}{45} = \mathbf{5,41}$$

c. Tuna cocok

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{dk(TC)} = \frac{167,88}{22} = \mathbf{7,63}$$

d. Galat

$$RJK(G) = \frac{JK(G)}{dk(G)} = \frac{75,53}{23} = \mathbf{3,28}$$

5. Menghitung F

- a. Linearitas regresi

$$F = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)} = \frac{7,63}{3,28} = \mathbf{2,32}$$

- b. Keberartian regresi

$$F = \frac{RJK (b/a)}{RJK (S)} = \frac{18,55}{5,41} = \mathbf{3,43}$$

6. Konfirmasi tabel

- a. Linearitas regresi

$$F_{tabel} = F (dk TC)(dk G)(\alpha) = F (22)(23)(0,05) = \mathbf{2,04}$$

- b. Keberartian regresi

$$F_{tabel} = F (dk b/a)(dk S)(\alpha) = F (1)(45)(0,05) = \mathbf{4,06}$$

7. Membuat ringkasan ANAVA

Sumber Variasi	JK	dk	RJK	F hitung	F tabel
Total	4823	47			
Regresi (a)	4561,04	1			
Regresi (b/a)	18,55	1	18,55	3,43	4,06
Sisa	243,41	45	5,41		
Tuna Cocok	167,88	22	7,63	2,32	2,04
Galat	75,53	23	3,28		

8. Membuat keputusan

$F_{hitung} > F_{tabel}$	Regresi tidak linear	Regresi berarti
$F_{hitung} < F_{tabel}$	Regresi linear	Regresi tidak berarti

- a. Linearitas regresi

Oleh karena $F_{hitung} (2,32) > F_{tabel} (2,04)$ pada $\alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **regresi bersifat tidak linear**

- b. Keberartian regresi

Oleh karena $F_{hitung} (3,43) < F_{tabel} (4,06)$ pada $\alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **regresi tidak berarti**

LAMPIRAN 7
UJI HIPOTESIS

Lampiran 7.1

Mencari Korelasi Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim dengan Pemahaman Agama Islam

Pengujian menggunakan metode korelasi *Product Moment* (r_{XY}) dengan langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel persiapan

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	81	12	6561	144	972
2	74	11	5476	121	814
3	72	11	5184	121	792
4	76	13	5776	169	988
5	62	8	3844	64	496
6	72	10	5184	100	720
7	73	11	5329	121	803
8	70	14	4900	196	980
9	67	10	4489	100	670
10	75	12	5625	144	900
11	79	12	6241	144	948
12	79	11	6241	121	869
13	70	11	4900	121	770
14	62	7	3844	49	434
15	80	14	6400	196	1120
16	78	12	6084	144	936
17	68	4	4624	16	272
18	75	14	5625	196	1050
19	74	13	5476	169	962
20	74	10	5476	100	740
21	77	13	5929	169	1001
22	55	12	3025	144	660
23	81	8	6561	64	648
24	77	8	5929	64	616
25	75	8	5625	64	600
26	72	9	5184	81	648
27	67	10	4489	100	670
28	70	10	4900	100	700
29	72	6	5184	36	432
30	86	9	7396	81	774
31	67	10	4489	100	670
32	70	9	4900	81	630
33	70	6	4900	36	420

34	72	10	5184	100	720
35	66	11	4356	121	726
36	43	10	1849	100	430
37	72	8	5184	64	576
38	65	6	4225	36	390
39	71	11	5041	121	781
40	71	9	5041	81	639
41	57	7	3249	49	399
42	66	6	4356	36	396
43	61	8	3721	64	488
44	65	7	4225	49	455
45	59	9	3481	81	531
46	65	12	4225	144	780
47	56	11	3136	121	616
Σ	3289	463	233063	4823	32632

2. Menghitung r_{XY}

N=	47
$\sum X =$	3289
$\sum Y =$	463
$\sum X^2 =$	233063
$\sum Y^2 =$	4823
$\sum XY =$	32632
$N\sum XY - (\sum X)(\sum Y) =$	10897
$N\sum X^2 - (\sum X)^2 =$	136440
$N\sum Y^2 - (\sum Y)^2 =$	12312
$\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\} =$	1679849280
$\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} =$	40985,96443

$$r_{XY} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{10897}{40985,966443}$$

$$r_{XY} = \mathbf{0,266}$$

3. Konfirmasi tabel

$N = 47$, $\alpha = 5\%$, r_{XY} tabel = **0,243**

4. Keputusan

Oleh karena r_{XY} hitung (0,266) > r_{XY} tabel (0,243), maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim (X) **berkorelasi positif** terhadap pemahaman agama Islam (Y) dengan tingkat korelasi yang rendah.

5. Menghitung koefisien determinasi (r^2)

$$r^2 = r^2$$

$$r^2 = 0,266^2$$

$$r^2 = 0,071$$

$$r^2 = 0,07$$

$$0,07 \times 100\% = 7\%$$

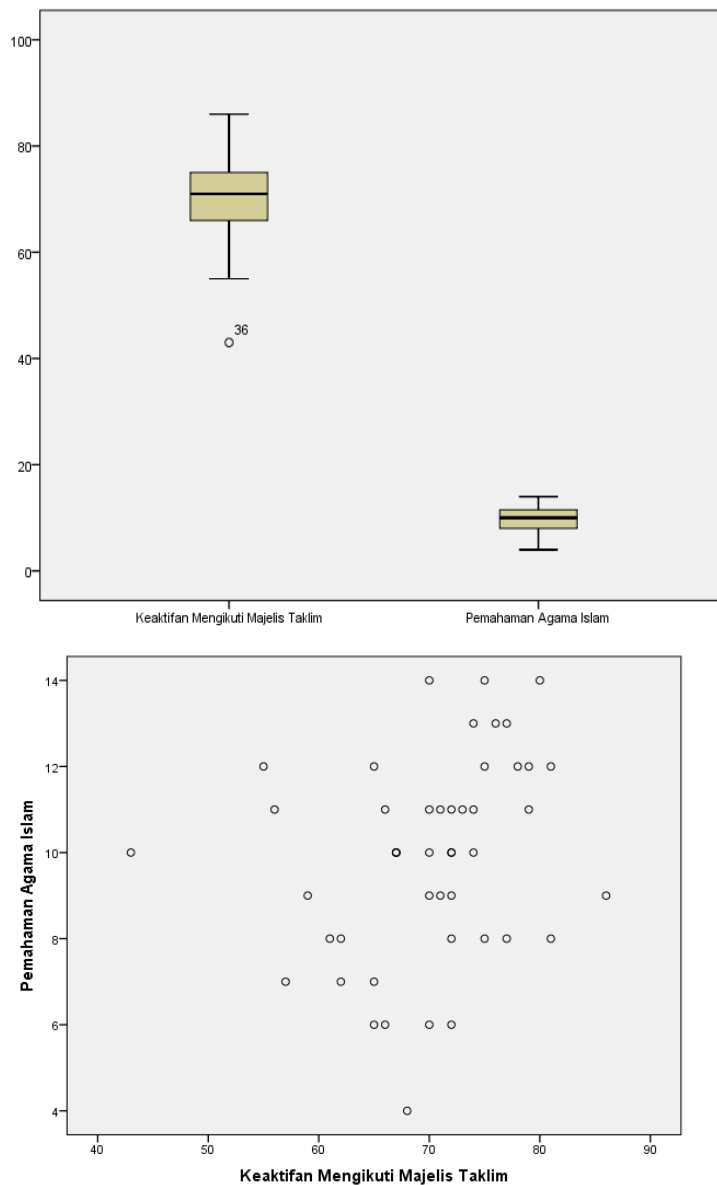
Jadi, dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim mempengaruhi pemahaman agama Islam sebesar 7%, sedangkan 93% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu kecerdasan intelegensi, motivasi belajar, dan lingkungan sosial.

Lampiran 7.2

Mendeteksi Pencilan dan Pengamatan Berpengaruh Pada Data

Telah diketahui bahwa hasil uji linearitas dan keberartian regresi bersifat tidak linear dan tidak berarti (lampiran 6.3). Selain itu, nilai korelasi yang diperoleh juga dalam kategori lemah yaitu 0,266 (lampiran 7.1). Agar memperoleh nilai korelasi dan persamaan regresi yang baik, maka hal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi terhadap data, terdapat pencilan dan pengamatan berpengaruh atau tidak. Digunakan metode *Leverage Point* (h_{ii}) untuk mengidentifikasi pencilan pada variabel X dan metode DfFITS untuk mengidentifikasi pencilan pada variabel Y.

1. *Box-Plot* dan *Scatter-Plot* sebelum melakukan identifikasi



2. Hasil identifikasi pencilan dan pengamatan berpengaruh dari kedua data

No.	X	Leverages (h_{ii})	$(h_{ii}) > 0,043$	Y	DfFITS	$ DfFITS > 0,413$
1	81	0,042		12	0,085	
2	74	0,006		11	0,023	
3	72	0,001		11	0,023	
4	76	0,012		13	0,093	
5	62	0,022		8	-0,055	
6	72	0,001		10	0,000	
7	73	0,003		11	0,023	
8	70	0,000		14	0,090	
9	67	0,003		10	0,010	
10	75	0,009		12	0,054	
11	79	0,028		12	0,074	
12	79	0,028		11	0,022	
13	70	0,000		11	0,025	
14	62	0,022		7	-0,100	
15	80	0,035		14	0,198	
16	78	0,022		12	0,069	
17	68	0,001		4	-0,132	
18	75	0,009		14	0,116	
19	74	0,006		13	0,078	
20	74	0,006		10	-0,005	
21	77	0,017		13	0,103	
22	55	0,077	√	12	0,366	
23	81	0,042		8	-0,184	
24	77	0,017		8	-0,096	
25	75	0,009		8	-0,070	
26	72	0,001		9	-0,024	
27	67	0,003		10	0,010	
28	70	0,000		10	0,003	
29	72	0,001		6	-0,093	
30	86	0,088	√	9	-0,263	
31	67	0,003		10	0,010	
32	70	0,000		9	-0,019	
33	70	0,000		6	-0,084	
34	72	0,001		10	0,000	
35	66	0,005		11	0,040	
36	43	0,251	√	10	0,861	√
37	72	0,001		8	-0,047	
38	65	0,009		6	-0,106	
39	71	0,000		11	0,024	
40	71	0,000		9	-0,021	

41	57	0,058	√	7	-0,156	
42	66	0,005		6	-0,097	
43	61	0,028		8	-0,058	
44	65	0,009		7	-0,075	
45	59	0,042		9	0,002	
46	65	0,009		12	0,078	
47	56	0,067	√	11	0,220	

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat kita ketahui bahwa data ke-36 merupakan sebuah pencilan sekaligus pengamatan berpengaruh. Sedangkan pada data ke 22, 30, 41, dan 47 merupakan pengamatan berpengaruh. Agar memperoleh persamaan garis regresi yang baik, maka hal yang dilakukan adalah membuang data pencilan dan pengamatan berpengaruh tersebut. Pembuangan data variabel X harus disertai variabel Y, karena data tersebut merupakan pasangan.

3. Hasil analisis ketika amatan berpengaruh dibuang

Adapun poin yang dianalisis adalah nilai a dan b , s^2 , R^2 , derajat korelasi, linearitas regresi, dan persamaan regresi. Beberapa poin tersebut adalah hal pokok untuk membentuk persamaan regresi yang baik sebelum melakukan uji regresi linear sederhana. Berikut adalah olahan data melalui SPSS 20:

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemahaman Agama Islam * Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	42	89,4%	5	10,6%	47	100,0%

Dari tabel di atas, dapat kita lihat pada kolom *excluded* yang artinya pengecualian. Hal tersebut diartikan bahwa terdapat 5 data yang dikecualikan atau dikeluarkan dari analisis.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	42	59	81	71,24	5,552	30,820
Pemahaman Agama Islam	42	4	14	9,86	2,455	6,028
Valid N (listwise)	42					

Berdasarkan tabel di atas nilai s^2 dapat dilihat pada kolom *Variance*, yaitu variabel X = 30,820 dan variabel Y = 6,082.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,466 ^a	,217	,198	2,199

- a. Predictors: (Constant), Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim
 b. Dependent Variable: Pemahaman Agama Islam

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53,674	1	53,674	11,097	,002 ^b
1 Residual	193,469	40	4,837		
Total	247,143	41			

- a. Dependent Variable: Pemahaman Agama Islam
 b. Predictors: (Constant), Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel *model summary* kolom *R square* atau pada tabel ANOVA dengan cara mencari hasil dari :

$$R^2 = \frac{\text{sum of squares (Regression)}}{\text{sum of squares (Total)}} \times 100\% = \frac{53,674}{247,143} \times 100\% = 0,217 \times 100\% = 22\%.$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti majelis taklim memberi pengaruh kepada pemahaman agama Islam sebesar 22%.

Correlations

		Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	Pemahaman Agama Islam
Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	Pearson Correlation	1	,466**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	42	42
Pemahaman Agama Islam	Pearson Correlation	,466**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi dapat dilihat pada nilai *Pearson Correlation* yaitu sebesar 0,466. Karena r_{XY} hitung (0,466) > r_{XY} tabel (0,257) atau nilai sig. (0,001) < signifikansi (0,05), maka terdapat korelasi positif signifikan antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam. r_{XY} tabel diperoleh melalui tabel *Product Moment* pada signifikansi 5% uji satu pihak dengan jumlah sampel 42.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Agama Islam * Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	Between Groups	(Combined)	117,143	18	6,508	1,151	,370
		Linearity	53,674	1	53,674	9,496	,005
		Deviation from Linearity	63,469	17	3,733	,661	,808
	Within Groups	130,000	23	5,652			
	Total	247,143	41				

Berdasarkan tabel di atas, karena F hitung (0,611) < F tabel (2,10) atau nilai *Deviation from Linearity* (0,808) > signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam. Nilai F tabel dapat dicari dengan rumus df *Deviation from Linearity* ; *Within Groups* = 17;23 kemudian melihat distribusi nilai F tabel pada signifikansi 5%.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,825	4,420		-1,091	,282
Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	,206	,062	,466	3,331	,002

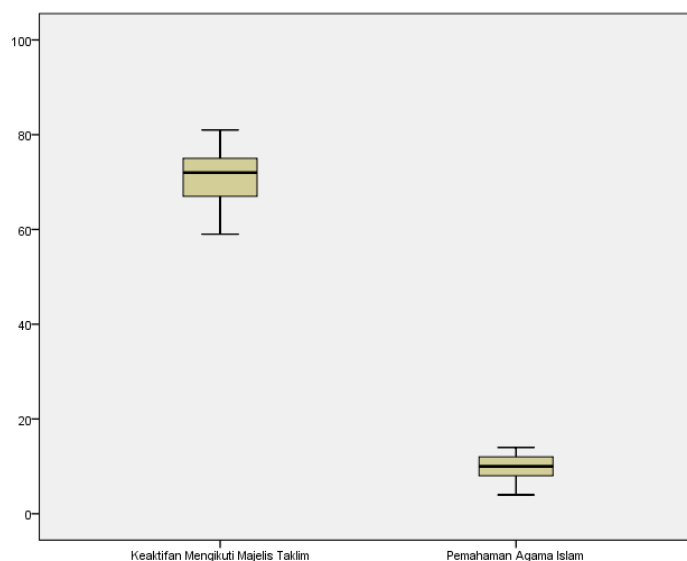
a. Dependent Variable: Pemahaman Agama Islam

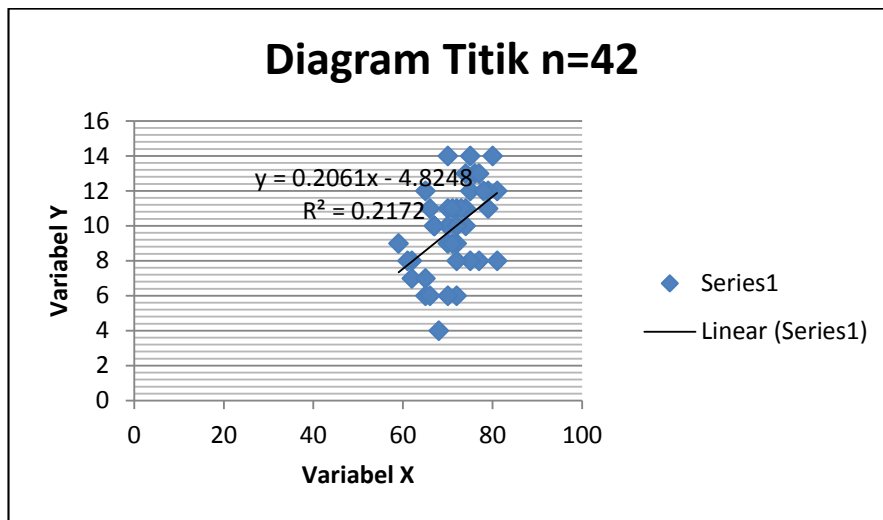
Nilai a dan b dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* "B" yaitu $a = -4,825$ dan $b = 0,206$. Sehingga bisa dibentuk persamaan regresi $\hat{Y} = -4,82 + 0,21X$.

4. Tabel ringkasan hasil analisis terhadap pembuangan data pencilan dan pengamatan berpengaruh

Data dibuang	a	b	s^2	R^2	Korelasi	Linearitas	Pers. Regresi
Awal	4,26	0,08	X = 63,108 Y = 5,695	0,071	0,266 (lemah)	Tidak linear	$\hat{Y} = 4,26 + 0,08X$
Data ke 22, 30, 36, 41, 47 (X,Y)	-4,82	0,21	X = 30,820 Y = 6,028	0,207	0,466 (kuat)	Linear	$\hat{Y} = -4,82 + 0,21X$

5. *Box-Plot* dan *Scatter-Plot* setelah pencilan dan pengamatan berpengaruh pada data dibuang





Lampiran 7.3

Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Sederhana

Dalam analisis regresi linear sederhana, terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu asumsi kenormalan residual (sisaan), asumsi heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Kenormalan residual (sisaan)

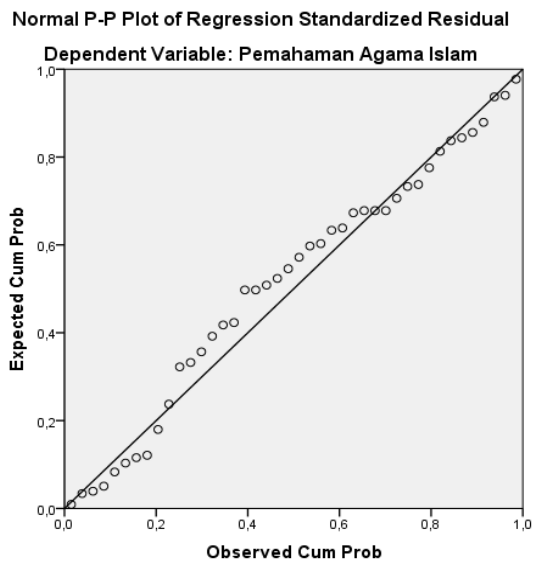
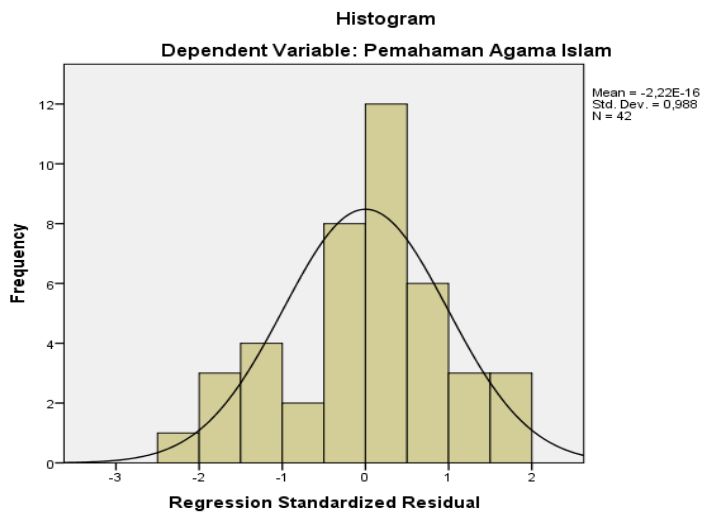
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,17227099
	Absolute	,116
Most Extreme Differences	Positive	,072
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,755
Asymp. Sig. (2-tailed)		,619

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, karena K-S hitung (0,755) > K-S tabel (0,210) atau nilai sig. (0,619) > signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data sisaan **berdistribusi normal**. Nilai K-S tabel dapat dilihat melalui tabel nilai kritis uji Kolmogorov-Smirnov dengan sampel 42 pada signifikansi 5%. Berikut gambar histogram dan normal P-Plot dari uji kenormalan sisaan :



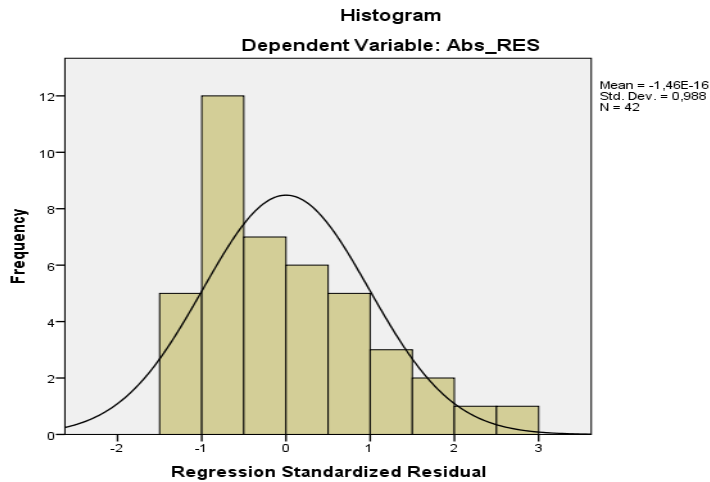
2. Asumsi Heteroskedastisitas

Coefficients^a

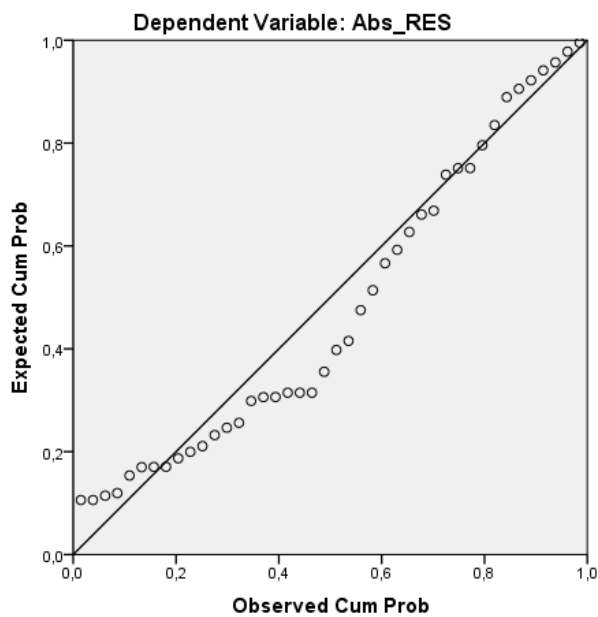
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,252	2,713		,461	,647
	Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	,006	,038	,026	,164	,871

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel di atas, karena nilai sig. (0,871) > signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak **terjadi gejala heteroskedastisitas**.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,466 ^a	,217	,198	2,199	1,870

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim

b. Dependent Variable: Pemahaman Agama Islam

Untuk mencari nilai tabel *Durbin-Watson* adalah dengan melihat α , n , k , di mana k = jumlah variabel prediktor (bebas). Pada signifikansi 5%, $n = 42$, dan $k = 1$, diperoleh nilai d_L sebesar 1,4562 dan d_U sebesar 1,5534. Nilai $4 - d_L = 2,5438$ dan $4 - d_U = 2,4466$. Oleh karena nilai d_U (1,5534) < DW (1,870) < $4 - d_U$ (2,4466) maka H_0 diterima, artinya **tidak terjadi autokorelasi**.

Lampiran 7.4

Uji Hipotesis Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,825	4,420		-1,091	,282
Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim	,206	,062	,466	3,331	,002

a. Dependent Variable: Pemahaman Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas, karena nilai t hitung (3,331) > t tabel (2,021) atau nilai sig. (0,002) < signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat **pengaruh positif signifikan keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap pemahaman agama Islam**. Nilai t_{tabel} dapat dicari melalui tabel distribusi nilai t untuk df ($n-2$) = $42-2 = 40$ adalah 2,02108 pada taraf kesalahan 5%.

Nilai a dan b dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* “B” yaitu $a = -4,825$ dan $b = 0,206$. Sehingga bisa dibentuk persamaan regresi $\hat{Y} = -4,82 + 0,21X$. Makna dari persamaan tersebut adalah dalam keadaan keaktifan mengikuti majelis taklim sama dengan nol ($X = 0$), maka diramalkan pemahaman agama islam (Y) = -4,825 dan setiap keaktifan mengikuti majelis taklim bertambah 1 skor, maka pemahaman agama Islam bertambah 0,21.

Tabel harga kritis uji Kolmogorov-Smirnov

n	$\alpha = 0,20$	$\alpha = 0,10$	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,02$	$\alpha = 0,01$
1	0,900	0,950	0,975	0,990	0,995
2	0,684	0,776	0,842	0,900	0,929
3	0,565	0,636	0,708	0,785	0,829
4	0,493	0,565	0,624	0,689	0,734
5	0,447	0,509	0,563	0,627	0,669
6	0,410	0,468	0,519	0,577	0,617
7	0,381	0,436	0,483	0,538	0,576
8	0,359	0,410	0,454	0,507	0,542
9	0,339	0,387	0,430	0,480	0,513
10	0,323	0,369	0,409	0,457	0,486
11	0,308	0,352	0,391	0,437	0,468
12	0,296	0,338	0,375	0,419	0,449
13	0,285	0,325	0,361	0,404	0,432
14	0,275	0,314	0,349	0,390	0,418
15	0,266	0,304	0,338	0,377	0,404
16	0,258	0,295	0,327	0,366	0,392
17	0,250	0,286	0,318	0,355	0,381
18	0,244	0,279	0,309	0,346	0,371
19	0,237	0,271	0,301	0,337	0,361
20	0,232	0,265	0,294	0,329	0,352
21	0,226	0,259	0,287	0,321	0,344
22	0,221	0,253	0,281	0,314	0,337
23	0,216	0,247	0,275	0,307	0,330
24	0,212	0,242	0,269	0,301	0,323
25	0,208	0,238	0,264	0,295	0,317
26	0,204	0,233	0,259	0,290	0,311
27	0,200	0,229	0,254	0,284	0,305
28	0,197	0,225	0,250	0,279	0,300
29	0,193	0,221	0,246	0,275	0,295
30	0,190	0,218	0,242	0,270	0,290
35	0,177	0,202	0,224	0,251	0,269
40	0,165	0,189	0,210	0,235	0,252
45	0,156	0,179	0,198	0,222	0,238
50	0,148	0,170	0,188	0,211	0,226
55	0,142	0,162	0,180	0,201	0,216
60	0,136	0,155	0,172	0,193	0,207
65	0,131	0,149	0,166	0,185	0,199
70	0,126	0,144	0,160	0,179	0,192
75	0,122	0,139	0,154	0,173	0,185
80	0,118	0,135	0,150	0,167	0,179
85	0,114	0,131	0,145	0,162	0,174
90	0,111	0,127	0,141	0,158	0,169
95	0,108	0,124	0,137	0,154	0,165
100	0,106	0,121	0,134	0,150	0,161

Tabel harga kritis untuk koefisien korelasi r product moment

df	Taraf signifikansi untuk uji satu pihak			
	0,05	0,025	0,01	0,005
	Taraf signifikansi untuk uji dua pihak			
	0,10	0,05	0,02	0,01
1	0,988	0,997	0,9995	0,9999
2	0,900	0,950	0,980	0,990
3	0,805	0,878	0,934	0,959
4	0,729	0,811	0,882	0,917
5	0,669	0,754	0,833	0,874
6	0,622	0,707	0,789	0,834
7	0,582	0,666	0,750	0,798
8	0,549	0,632	0,716	0,765
9	0,521	0,602	0,685	0,735
10	0,497	0,576	0,658	0,708
11	0,476	0,553	0,634	0,684
12	0,458	0,532	0,612	0,661
13	0,441	0,514	0,592	0,641
14	0,426	0,497	0,574	0,623
15	0,412	0,412	0,558	0,606
16	0,400	0,468	0,542	0,590
17	0,389	0,456	0,528	0,575
18	0,378	0,444	0,516	0,561
19	0,369	0,433	0,503	0,549
20	0,360	0,423	0,492	0,537
21	0,352	0,413	0,482	0,526
22	0,344	0,404	0,472	0,515
23	0,337	0,396	0,462	0,505
24	0,330	0,388	0,453	0,496
25	0,323	0,381	0,445	0,487
26	0,317	0,374	0,437	0,479
27	0,311	0,367	0,430	0,471
28	0,306	0,361	0,423	0,463
29	0,301	0,355	0,416	0,456
30	0,296	0,349	0,409	0,449
35	0,275	0,325	0,381	0,418
40	0,257	0,304	0,358	0,393
45	0,243	0,288	0,338	0,372
50	0,231	0,273	0,322	0,354
60	0,211	0,250	0,295	0,325
70	0,195	0,232	0,274	0,303
80	0,183	0,217	0,256	0,283

90	0,173	0,205	0,242	0,267
100	0,164	0,195	0,230	0,254

Diadaptasi dari buku George A Ferguson dan Yoshio Takane (1989) *Statistical analysis in psychology and education*. Sixth edition. New York : McGraw-Hill Book Company, halaman 554

3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Diadaptasi dari buku Sudjana (1996) *Metoda statistika*. Edisi ke-6. Bandung : Tarsito, halaman 490

Tabel harga kritis F
(atas untuk $\alpha = 5\%$, bawah untuk $\alpha = 1\%$)

df	df untuk numerator																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞				
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	254			
	4052	499	540	562	576	585	592	598	602	605	606	610	614	616	620	623	625	628	630	632	633	635	636	636	636			
2	18,51	19,0	19,1	19,2	19,3	19,3	19,3	19,3	19,3	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5			
	98,49	99,0	99,1	99,2	99,3	99,3	99,3	99,3	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,5	99,5	99,5			
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53	8,53			
	24,12	30,8	29,4	28,7	28,2	27,9	27,6	27,4	27,2	27,2	27,1	27,0	26,9	26,6	26,6	26,6	26,5	26,6	26,3	26,2	26,2	26,1	26,1	26,1	26,1			
4	7,71	6,94	6,39	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63	5,63			
	21,20	18,0	16,6	15,9	15,2	15,2	14,9	14,8	14,6	15,5	14,4	14,3	14,2	14,1	14,0	13,9	13,8	13,7	13,6	13,6	13,5	13,5	13,4	13,4	13,4			
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	4,36			
	16,26	13,2	12,0	11,3	10,9	10,6	10,4	10,2	10,1	10,0	9,96	9,89	9,77	9,65	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,06	9,02	9,02			
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67	3,67			
	13,74	10,9	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88	6,88			
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	3,23			
	12,25	9,35	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,8	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65	5,65			
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93	2,93			
	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86	4,86			
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71	2,71			
	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,38	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,90	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31	4,31			
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	2,54			
	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,98	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91	3,91			
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40	2,40			
	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,62	3,60	3,60			
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30	2,30			
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36	3,36			
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21	2,21			
	9,07	6,70	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,65	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16	3,16			
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13	2,13			
	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00	3,00			
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07	2,07			
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87	2,87			
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01	2,01			
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75	2,75			
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96	1,96			
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,98	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65	2,65			
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92	1,92			
	8,26	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57	2,57			
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,20	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,93	1,90	1,88	1,88			
	8,16	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49	2,49			
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84	1,84			
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,10	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,63	2,47	2,44	2,43	2,43			
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81	1,81			
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36	2,36			
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78	1,78			
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,96	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31	2,31			
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76	1,76			
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26	2,26			
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73	1,73			
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,3	2,33	2,27	2,23	2,21	2,21			
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71	1,71			
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17	2,17			
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69	1,69			
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3																					

28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	2,72	1,69	1,67	1,65
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,53	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,73	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,64	3,42	3,26	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,03	2,04	1,98	1,94	1,91
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90	1,87
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54	1,53
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,54	1,51	1,49
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,19	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,03	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,53	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,01	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,69	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,66	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,92	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56

70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,81	1,79	2,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
	7,01	4,92	4,08	3,00	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,36	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,46	1,42	1,38	1,35	1,32
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	2,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,81	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,24
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29	1,25	1,22
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,20	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,81	1,80	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,90	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
10	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,70	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
00	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,85	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00

Diadaptasi dari buku George A Ferguson dan Yoshio Takane (1989) *Statistical analysis in psychology and education*. Sixth edition. New York : McGraw-Hill Book Company, halaman 556 - 559

Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

Tabel Distribusi t

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70820	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72869	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30800	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-2974/In.10/F.III/PP.00.9/8/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Majelis Taklim Al-Rijal Doyong
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Nursya Fatkhuna Husailah
NIM : 163111041
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 9
Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah di Majelis Taklim Al-Rijal Doyong, Tawangrejo, Ngrambe, Ngawi Tahun 2020

Waktu Penelitian : 28-29 Agustus 2020
Tempat : Majelis Taklim Al-Rijal Doyong

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta 21 Agustus 2020

Dekan,

Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 16640302 199603 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nursya Fatkhuina Husailah
Tempat dan Tanggal Lahir : Solo, 22 November 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewargangaraan : Indonesia
Alamat : Doyong RT 004/003, Tawangrejo, Ngrambe,
Ngawi
Email : nursya.n.fatkh22h@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. BA Aisyiyah Tawangrejo tahun 2003 – 2004
2. MI Muhammadiyah Tawangrejo tahun 2004 – 2010
3. SMP Muhammadiyah 1 Ngawi tahun 2010 – 2013
4. MA Negeri Ngrambe tahun 2013 – 2016
5. IAIN Surakarta tahun 2016 – 2020